

**ANALISIS DESKRIPTIF STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
MEMOTIVASI SANTRI PADA PROGRAM *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
DI PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL (MBS) KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Ika Pratiwi Addas
NIM. 19 0501 0001

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

**ANALISIS DESKRIPTIF STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM
MEMOTIVASI SANTRI PADA PROGRAM *TAHFIẒ* AL-QUR'AN
DI PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING
SCHOOL (MBS) KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Diajukan Oleh:

Ika Pratiwi Addas
NIM. 19 0501 0001

Pembimbing:

1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
2. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

Penguji:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dr. H. Rukman Said, Lc., M.Th.I.

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 19 0501 0001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar-benar merupakan karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan atau pikiran penulis sendiri.
2. Seluruh bagian tesis ini adalah karya penulis sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata penulis tidak benar maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



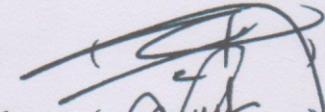
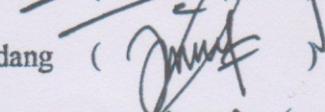
Ika Pratiwi Addas
NIM. 19 0501 0001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis magister berjudul, **Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo**, yang ditulis oleh Ika Pratiwi Addas, Nomor Induk Mahasiswa 1905010001 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu 11 Mei 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji, dan diterima sebagai isyarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 3 April 2022.

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Ketua Sidang | () |
| 2. Lilis Suriyani, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. H. Hisban, Thaha, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Dr. H. Rukman Said, Lc., M.Th. I. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Pembimbing II | () |

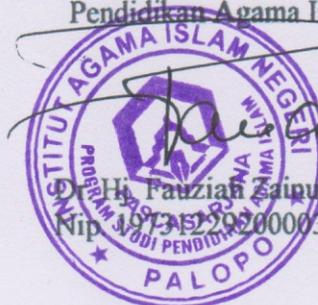
Mengetahui

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA.
Nip. 197109572003121002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

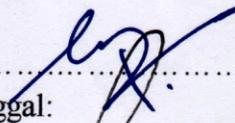
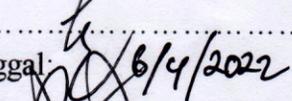
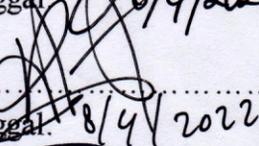
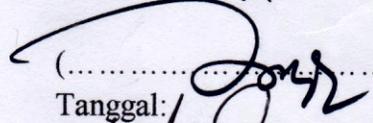
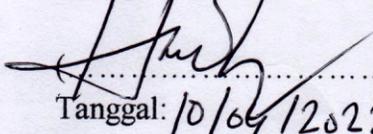


Dr. H. Fauziah Saipuddin, M.Ag.
Nip. 197312292000032001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis magister berjudul “*Motivasi Santri dalam Program Kepesantrenan pada Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo*”, yang ditulis oleh Ika Pratiwi Addas, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0501 0001, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, tanggal 25 Februari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada sidang ujian *Munaqasayah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji (.....)
Tanggal: 
2. Dr. Hisban Thaha, M.Ag.
Penguji I (.....)
Tanggal:  6/4/2022
3. Dr. H. Rukman Said, Lc., M.Th.I
Penguji II (.....)
Tanggal:  8/4/2022
4. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
Pembimbing I (.....)
Tanggal: 
5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag
Pembimbing II (.....)
Tanggal:  10/04/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.” Setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, III IAIN Palopo.
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo yang memberikan arahan dan didikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di jenjang Pascasarjana.

3. Dr. Edy Rustan, M.Pd, selaku Wadir Pascasarjana IAIN Palopo yang memberikan arahan dan didikan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di jenjang Pascasarjana.

4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang telah memberikan motivasi dan bimbingan judul tesis ini. Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palopo yang senantiasa membantu peneliti dalam hal administrasi.

5. Dr. H. Hisban, Thaha, M.Ag, selaku penguji I dan Dr. H. Rukman Said, Lc., M.Th. I, selaku penguji II yang telah memberikan pengarahan hingga sampai pada tahap selesainya tesis ini.

6. Dr. Mardi Takwim, M.H.I, selaku pembimbing I dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sampai pada penyelesaian tesis peneliti.

7. Seleruh Dosen beserta seluruh staf pegawai Pascasarjana IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada pada IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

8. K.M. Amril, S.Pd.I., MH, selaku Direktur Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Guru-Guru program kepesantrenan dan perwakilan santri di MBS Palopo; Ustadz Sapriadi, Ustadz Alpin Ridho, Ustadz Arif Apriandi, Ustadz Muhammad Ismail, Ustadz Usyelifatul Khair, Ustadz Romianto Ishak, Bapak Lutfi, S.Pd,

Bapak Umar Hidayat, S.Pd, Ananda Muhammad Dalfasyah, Faiq Athillah, Ahmad Faiz, Ahmed, yang telah menjadi informan bagi penelitian ini.

10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Muhammad Addas, S.Pd. dan Ibunda Rismawati, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta ketiga adik peneliti Akbar Addas, Lilis Karlina Addas, S.Pd, Indiani Addas yang selama ini membantu dan mendo'akan peneliti.

11. Kepada mertuaku H. Rante dan Hj. Rajja, yang selama ini membantu dan mendo'akan peneliti.

12. Kepada suamiku tercinta Ns. Muh. Jumardin Bumbungan, S.Kep, yang selama ini membantu, mendo'akan dan memotivasi peneliti hingga sampai pada penyelesaian tesis ini, serta kedua anak peneliti Nafisatul Ilmi dan Najla Humaira, yang menjadi penyemangat peneliti.

13. Ns. H. Asriadi, S.Kep.,M.Kes, dan Imma Bumbungan, S.Pd, yang selama ini memberi bantuan dan motivasi kepada peneliti hingga sampai pada penyelesaian tesis ini. Kepada keluarga besar peneliti, yang selama ini mendo'akan peneliti dalam setiap jenjang pendidikan peneliti hingga sampai ke tahap Pascasarjana ini.

14. Kepada semua teman Pascasarjana, angkatan 2019 dan 2021 yang telah bersama-sama melalui tahap yang sama dan saling mendukung satu sama lain. Kepada alumni Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2009. Terimakasih kepada sahabatku Riska, S.Pd, Dasmah, S.Pd, Muarfina, S.Pd. yang selalu mendukung dan mendo'akan peneliti.

15. Kepada Kakanda di Nasyiatul ‘Aisyiyah. Keluarga besar TPA Al-Khaeriyah dan Rumah Qur’an Yaa Bunayya Kota Palopo, yang selalu mendukung dan mendo’akan peneliti.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 12 Februari 2022

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan 0543.b/U/.1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. *Transliterasi Arab*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	ḏ	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	ṣ	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fatha dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fatha dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Mad

Mad atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fatha dan alif</i> atau <i>yā</i>	A	a dan garis di atas
اِ	<i>kasra dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُ	<i>ḍammah dan wau</i>	U	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'* *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍhah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍhilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
 نَجَّيْنَا : *najjainā*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعِمٌ : *nu‘ima*
 عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *al-Qur'ān* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله *dīnullāh* دِينُ اللهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرٌ حَمِيْمٌ اللهُ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya: digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur'ān

Nāṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ġalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'alaihi al-salām</i>
H.	= Hijriah
M.	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
Q.S. .../...:4	= Qs al-Mujadillah (58):11 atau Qs 'al-Isra (17): 9
H.R.	= Hadis Riwayat
Kemenag	= Kementerian Agama
UU	= Undang-Undang
MBS	= Muhammadiyah Boarding School

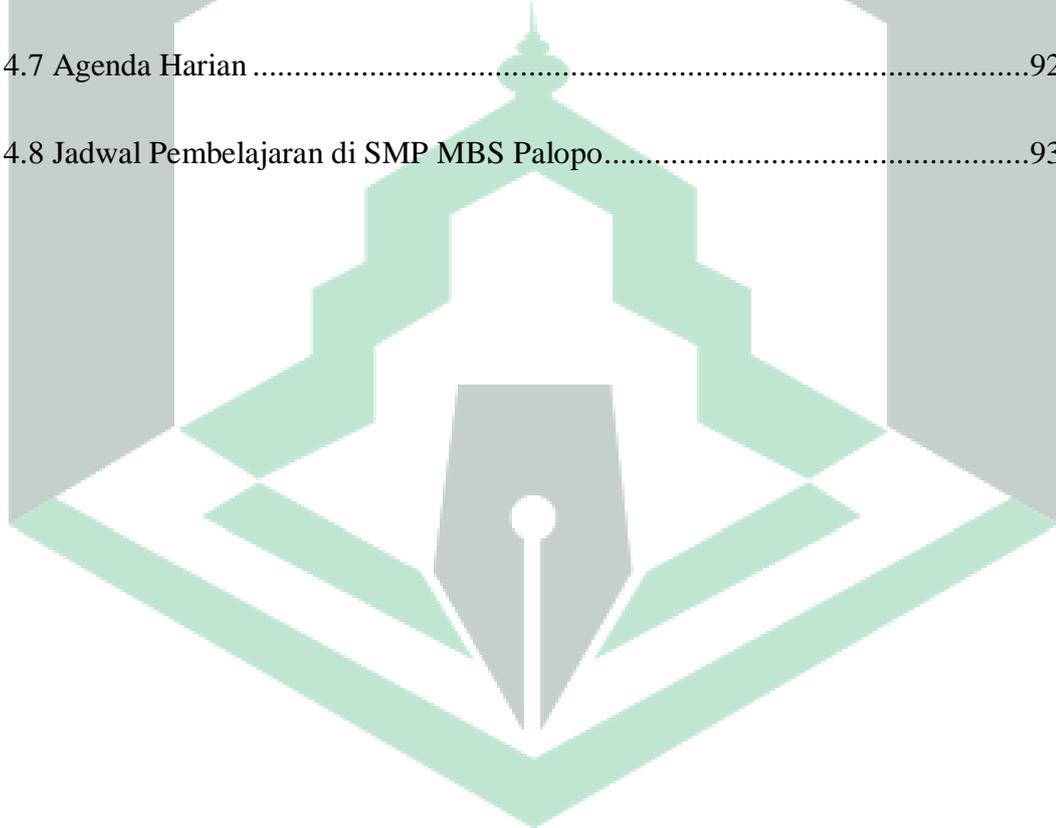
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
تجريد البحث	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
B. Deskripsi Teori	18
1. Konsep Strategi Guru	18
2. Konsep Motivasi	32
3. Konsep Kepesantrenan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an	41
C. Kerangka Pikir.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	64

C. Fokus Penelitian	64
D. Definisi Istilah	65
E. Data dan Sumber Data	66
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Pengumpulan Data	68
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	70
I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
A. Deskripsi Data	74
B. Motivasi Santri dalam Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di Pesantren MBS Palopo	93
C. Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an di Pesantren MBS Palopo	103
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Program <i>Tahfiz</i> Al- Qur'an di Pesantren MBS Palopo	136
BAB V PENUTUP	145
A. Simpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	17
4.1 Struktur Organisasi MBS Palopo	87
4.2 Nama-nama Guru Kepesantrenan	87
4.3 Nama Guru Program Kepesantrenan <i>Tahfiz</i>	89
4.4 Data Peserta Didik	90
4.5 Data Sarana dan Prasarana	91
4.7 Agenda Harian	92
4.8 Jadwal Pembelajaran di SMP MBS Palopo.....	93



ABSTRAK

Ika Pratiwi Addas, 2022. “Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”, Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Mardi Takwim, M.H.I. dan Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

Tesis ini membahas tentang analisis deskriptif strategi memotivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur’an pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo. Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan motivasi santri, menganalisis strategi pembelajaran *tahfiz* al-Quran, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pembelajaran program *tahfiz* al-Qur’an pada Pesantren MBS Palopo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah direktur, guru dan santri. Peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur’an dengan melihat jumlah hafalan semua santri kelas IX setelah melewati banyak tantangan, ternyata tetap meningkat dan hal ini dianggap berjalan lancar karena ada beberapa yang memotivasi santri dalam belajar yaitu: 1) Adanya lingkungan belajar yang kondusif; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Adanya cita-cita masa depan seperti ingin menjadi imam salat, memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tuanya, menjadi ustaz dan *hafiz* al-Qur’an serta beasiswa; 4) Adanya penghargaan dalam belajar; 5) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 6) Kegiatan yang menarik. Strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur’an sudah berjalan secara maksimal, sebab ada beberapa strategi yang diterapkan dan dianggap mampu membuat santri termotivasi yaitu: 1) Menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur’an; 2) Pemberian tugas *muroja’ah*; 3), Memberikan target hafalan; 4) Pemberian Nilai; 5) Pemberian Hadiah, 6) Pemberian Hukuman, 7) Menceritakan pengalaman ustaz; 8) Membuka program khusus *tahfiz* al-Qur’an. Ada beberapa yang mendukung dalam program *tahfiz* } al-Qur’an yaitu pengajar seorang *hafiz* al-Qur’an, keinginan santri dan dorongan orang tua, kerjasama yang solid antara mudir dan guru. Sedangkan faktor penghambat guru dalam program *tahfiz* al-Qur’an yaitu adanya efek pandemi covid 19 dan sebagian santri memiliki semangat menghafal tidak stabil.

Implikasi penelitian adalah motivasi santri pada program *tahfiz*} akan meningkat apabila santri difasilitasi buku target hafalan sebagai pegangan, agar lebih termotivasi menambah hafalan baru dan lebih berusaha mempertahankan hafalan lama jika dipersiapkan tidak hanya pada kegiatan lomba *tahfiz*} al-Qur’an antar pesantren Muhammadiyah, tetapi juga pada kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ).

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Motivasi Santri, Program *Tahfiz*} Al-Qur’an.

ABSTRACT

Ika Pratiwi Addas, 2022. "Descriptive Analysis of Learning Strategies in Motivating Santri in the Tahfiz Al-Qur'an Program at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Islamic Boarding School in Palopo City", Postgraduate Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. Mardi Takwim, M.H.I., and Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag.

This thesis discusses the descriptive analysis of strategies to motivate students in the tahfiz al-Qur'an program at the Muhammadiyah Boarding School (MBS) Islamic Boarding School in Palopo City. The objectives of this study were: to describe the motivation of students, to analyze the learning strategy of tahfiz al-Quran, and to describe the factors supporting and inhibiting the application of the learning strategy of the tahfiz al-Qur'an program at the Palopo MBS Islamic Boarding School.

This research uses descriptive qualitative research with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. Respondents in this study were directors, teachers, and students. The researcher used the triangulation technique.

The results showed that the motivation of students in the tahfiz al-Qur'an Islamic boarding school program by looking at the amount of memorization of all students in class IX after going through many challenges, was still increasing and this was considered to be running smoothly because there were several motivating students in learning, namely: 1) The existence of a conducive learning environment; 2) Tenacious in the face of adversity; 3) The existence of future aspirations such as wanting to become a prayer priest, giving a crown of glory to his parents, becoming an Ustadz and hafiz of the Qur'an and scholarships; 4) There is appreciation in learning; 5) There is encouragement and need in learning; 6) Interesting activities. Learning strategies in motivating students in the tahfiz al-Qur'an Islamic boarding school program have been running optimally, because several strategies are applied and are considered capable of making students motivated, namely: 1) Explaining the virtues of memorizing the Qur'an; 2) Giving muroja'ah assignments; 3), Provide rote targets; 4) Giving Value; 5) Giving Gifts, 6) Giving Punishments, 7) Telling about the experience of Ustadz; 8) Opening a special program for tahfiz al-Qur'an. Some support the tahfiz al-Qur'an program, namely the teacher of a hafiz} al-Qur'an, the wishes of students and encouragement from parents, and solid cooperation between students and teachers. While the inhibiting factors for teachers in the tahfiz al-Qur'an program are the effects of the COVID-19 pandemic and some students have an unstable memorization spirit.

The research implication is that the motivation of students in the tahfiz program will increase if the students are facilitated by the memorization target book as a guide, so that they are more motivated to add new memorization and try to maintain the old memorization if they are prepared not only in tahfiz al-Qur'an competitions between Muhammadiyah Islamic boarding schools, but also in the Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) activity.

Keywords: Learning Strategies, Student Motivation, Tahfiz Al-Qur'an Program.



تجريد البحث

ايكا فراتيوي أدس، 2022. "تحليل الوصفي لاستراتيجيات التعلم في تحفيز الطلبة في برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة المحمدية الداخلية في مدينة فالوفو". أطروحة دراسات عليا شعبة تدريس الدين الاسلام في الجامعة الاسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف الدكتور مرضي تقويم، الماجستير والدكتور حارس كولي، الليسانس، الماجستير.

تبحث هذه الأطروحة عن تحليل الوصفي لاستراتيجيات التعلم في تحفيز الطلبة في برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة المحمدية الداخلية في مدينة فالوفو. الأهداف في هذه الأطروحة (1) لوصفي تحفيز الطلبة، تحليل الاستراتيجيات في برنامج تحفيظ القرآن، وصف العوامل الداعمة و المثبطة للتنفيذ استراتيجيات التعلم في برنامج تحفيظ القرآن في المدرسة المحمدية الداخلية في مدينة فالوفو.

هذا البحث هو بحث نوعي وصفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. المستجيب في هذه الأطروحة هو المدير والمعلم والطلبة. استخدام الباحثة تقنية التثليث.

نتائج البحث أن تحفيز الطلبة في برنامج تحفيظ القرآن من خلال النظر الى مقدار الحفظ جميع الطلبة في الصف التاسع بعد المرور بالعديد من التحديات، ما زال يتزايد وهذا يعتبر سلاسة لأن هناك العديد من الأشياء التي تحفز الطلبة على التعلم، وهي: (1) وجود بيئة تعليمية مواتية؛ (2) عنيد في مواجهة الشدائد. (3) وجود تطلعات مستقبلية مثل الرغبة في أن يصبح كاهنًا للصلاة، وإعطاء إكليل المجد لوالديه، وأن يصبح أستاذًا وحافظًا للقرآن والمنح الدراسية؛ (4) هناك تقدير في التعلم. (5) هناك تشجيع وحاجة للتعلم. (6) أنشطة مثيرة للاهتمام. تعمل استراتيجيات التعلم في تحفيز الطلبة في برنامج مدرسة تحفيظ القرآن الإسلامية على النحو الأمثل، لأن هناك عدة استراتيجيات يتم تطبيقها وتعتبر قادرة على تحفيز الطلبة، وهي: (1) بيان فضائل حفظ القرآن. (2) إعطاء المراجعة. (3) توفير أهداف عن ظهر قلب؛ (4) إعطاء القيمة. (5) إعطاء الهدايا، (6) إعطاء العقوبات، (7) الحديث عن تجربة الأستاذ. (8) افتتاح برنامج خاص بتحفيظ القرآن. وهناك من يؤيد برنامج حفظ القرآن وهم معلم حافظ القرآن، رغبات الطلاب والتشجيع من أولياء الأمور وتعاون قوي بين الطلبة والمعلم. في حين أن العوامل المثبطة للمعلم في برنامج تحفيظ القرآن هي تأثيرات جائحة كوفيد-19 وبعض الطلاب لديهم روح حفظ غير مستقرة. ما يعنيه البحث هو أن دافع الطلبة في برنامج تحفيظ سيزداد إذا تم تسهيل الطلبة من خلال حفظ الكتب المستهدفة كدليل، لتكون أكثر تحفيظًا لإضافة حفظ جديد ومحاولة الحفاظ على الحفظ القديم إذا تم إعداده ليس فقط لمسابقة تحفيظ القرآن بين المدارس الداخلية المحمدية الإسلامية، ولكن أيضًا لمسابقة القرآن.

الكلمات الأساسية: استراتيجيات التعلم، تحفيز الطلبة، برنامج تحفيظ القرآن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah lembaga pendidikan Islam yang tertua terdapat di Indonesia salah satunya adalah pesantren.¹ Pesantren termasuk tempat untuk mencetak kader yang diharapkan baik Agamanya, terampil dan peduli terhadap persoalan keummatan. Melalui pesantren siswa atau santri belajar ilmu-ilmu agama dan ilmu sosial yang dibutuhkan masyarakat, yang kelak siap terjun di masyarakat. Dunia pesantren memahami bahwa seseorang yang menginginkan kesuksesan harus menguasai ilmu, barangsiapa yang ingin sukses dalam urusan dunia dan akhirat harus memiliki ilmu.²

Dewasa ini, banyak pondok pesantren yang mempromosikan model pendidikan umum, sehingga muncullah beberapa istilah dari pesantren yaitu pesantren salafiyah, tradisional, serta modern. Pesantren salafiyah yang mengajarkan kitab klasik, pesantren tradisional yang mengajarkan atau lebih mendalami ilmu al-Qur'an dan hadis serta bahasa Arab dengan pengajaran kitab klasik, sedangkan pesantren modern dengan sistem pengajaran pendidikan umum atau kurikulum.³ Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan, sistem pembelajaran di dalam kelas dan kurikulum

¹Nindi Aliska Nasution, Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5; No. 1; (UIN Kalijaga Yogyakarta, 2020), 37.

²Haderani, Pesantren, Madrasah dan Sekolah Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, Vol. 6; No. 1; (UIN Antasari Banjarmasin: 2020), 21.

³Hendra Zainudi, dkk, *Auflakarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren*, (Palembang: Porpress, 2013), 8-9.

terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu, dikotomi ilmu agama dan umum dieliminasi, ilmu agama dan umum diajarkan namun dengan pendidikan agama yang mendominasi.⁴

Tujuan berdirinya pondok pesantren, *ma'had*, dan lembaga pendidikan Islam salah satunya ialah menghasilkan santri penghafal al-Qur'an.⁵ Pendidikan pesantren bertujuan untuk memperkaya *khazanah* keilmuan setiap santri, meningkatkan moral, melatih atau meningkatkan semangat, hidup sederhana dengan hati yang bersih.⁶ Sistem pendidikan pesantren modern terdiri atas kyai, santri, pondok, masjid, sistem nilai, madrasah, koperasi, tempat keterampilan, lapangan olahraga, atau sering disebut pesantren terpadu, tidak hanya mendidik calon kyai, tetapi kyai plus yaitu ulama intelektual dan intelektual ulama. Para santri memiliki keterampilan yang bervariasi sebagai bekal kehidupan pada masa depan di tengah masyarakat kelak.⁷

Dewasa ini, program *tahfiz* al-Qur'an merupakan kajian yang sangat penting untuk dikembangkan bahkan menjadi program yang sedang populer dan digemari di beberapa lembaga pendidikan negeri maupun swasta baik formal

⁴Rif'atul Khoiriah Malik, Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol. 14; No. 2; (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021), 199.

⁵Meti Fatimah, Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, *Jurnal Manba'ul 'Ulum*, Vol. 16; No. 2: (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), 1.

⁶Rahmah Hidayati, dkk, Karakter Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School, *International Journal of Public Health Science*, Vol. 11; No. 1; (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: 2022), 171.

⁷Rejono, Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur), *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, Vol. 4; No. 1; (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2016), 2.

maupun non formal.⁸ Hal tersebut menunjukkan antusias dari masyarakat khususnya orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan menghafal al-Qur'an. *Trend* ini menandakan akan kemajuan pendidikan Islam, meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.⁹

Seperti halnya di Kota Palopo, terdapat sekolah tingkat SMP yaitu Pesantren Muhammadiyah Boarding School yang sering disapa MBS (Muhammadiyah Boarding School). MBS ini masih terbilang baru, namun telah memiliki santri kelas IX yang hafalannya sudah ada yang 10 juz.

MBS menerapkan beberapa program kepesantrenan dan saat ini yang menjadi salah satu program unggulannya ialah program *tahfiz*. Karena masih tergolong baru, maka MBS berusaha memaksimalkan tenaga pendidik dan sarana prasarana demi mengejar ketertinggalan dari pesantren yang terlebih dahulu telah menerapkan program khusus *tahfiz* al-Qur'an dan sudah memiliki *output* santri dengan hafalan 30 juz. Target hafalan santri yaitu 1 juz/tahun, santri sekarang ini, ada yang sudah hafal 10, 8, 7, 6, 5, 4 serta 3 juz dan ada juga santri yang baru hafal 1 juz yang ada di kelas IX SMP.¹⁰

⁸Abu Maskur, Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 02; (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: 2018), 189.

⁹Rizki Fitrianto, Model Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD UMP Purwokerto, *Tesis*, (IAIN Purwokerto: 2021), 4.

¹⁰Amril Akmal, *Wawancara*, (Direktur Pesantren) Muhammadiyah Boarding School Palopo, 2 Agustus 2021, pukul 11.00 WITA.

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Agustus 2021, Direktur Muhammadiyah Boarding Shcool mengatakan bahwa MBS merupakan pesantren yang baru berdiri pada tahun 2019. MBS merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan (memadukan) antara sistem pendidikan umum (diknas) dengan model pesantren *khalaf* melalui model pendidikan sekolah berasrama atau Boarding School di hari dan jam efektif belajar. MBS memiliki tiga program kurikulum yang menjadi unggulan yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris dan *tahfiz* al-Qur'an.¹¹

Fenomena yang terjadi di Pesantren Modern MBS khususnya pada program unggulan, ditemukan masih adanya santri yang memiliki motivasi yang rendah baik pada program *tahfiz* bahasa Arab maupun bahasa Inggris, meskipun dilain pihak banyak juga santri yang memiliki motivasi yang tinggi dalam program kepesantrenan unggulan tersebut. Karena adanya target dari MBS yaitu para santri memiliki *output* yang memiliki hafalan minimal 3 juz serta mampu menggunakan bahasa Arab/Inggris dalam kehidupan sehari-hari para santri. Maka tentunya hal ini membutuhkan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan target maupun cita-cita tersebut utamanya dalam mendorong semangat para santri dalam melewati prosesnya yang tentu tidaklah mudah.

Hal ini sebagaimana observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 pukul 16.00 WITA saat proses pembinaan *tahfiz* al-Qur'an dan hanya satu orang guru yang hadir. Peneliti melihat semangat santri dalam kegiatan kepesantrenan sangat beragam, ada yang semangatnya tinggi, sedang dan ada juga yang masih kurang

¹¹Amril Akmal, *Wawancara*, (Direktur Pesantren) Muhammadiyah Boarding School Palopo, 2 Agustus 2021, pukul 11.00 WITA.

terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti pada kegiatan *tahfiz* masih terlihat santri yang cerita jika tidak diperhatikan oleh ustadz, pada shubuh hari jadwal setoran hafalan santri terlihat mengantuk, ada yang kurang semangat serta kurang aktif untuk menyeter hafalan secara bergantian kepada guru. Fenomena selanjutnya pada tanggal 1 Januari 2022 pukul 11.18 WITA terlihat santri kelas III terbagi dalam beberapa kelompok semangat membaca dan menghafal *Matan al-Jurumiyah*, namun ada juga yang terlihat kurang semangat dan bercanda dengan teman di sampingnya. Selanjutnya pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 08.00 WITA saat proses pembelajaran bahasa Inggris, masih terlihat santri menggunakan bahasa Indonesia saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung. Masih ada beberapa santri yang bahasa Arab dan Inggrisnya masih lemah dan tertinggal, bahkan sangat jarang peneliti menemukan santri menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris pada kegiatan kesehariannya. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan adanya motivasi santri dalam keberlangsungan proses belajar pada program-program kepesantrenan, baik itu dorongan dari orang terdekat, terlebih lagi dorongan dari diri sendiri.

Motivasi itu penting karena merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga mencapai sebuah tujuan tertentu.¹² Jika motivasi itu tidak dilakukan maka seseorang tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi *ekstrinsik* (motivasi dari luar) sangat diperlukan bila motivasi *intrinsik* (motivasi

¹²Azhar Haq, Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi, *Jurnal Vicratina*, Vol. 3; No. 01; (Universitas Islam Malang, 2018), 193.

dari dalam) sangat kurang dalam diri seseorang.¹³ Menghafal al-Qur'an dimulai dengan proses pembelajaran dasar-dasar al-Qur'an, mulai dari mempelajari huruf-huruf hijaiyah serta tanda bacanya dengan menggunakan ilmu tajwid. Inti dari semua proses pendidikan adalah proses belajar mengajar dan guru sebagai pemeran utamanya.¹⁴ Jadi, motivasi dari seorang guru atau yang lain sangat penting dalam pembelajaran atau program *tahfiz* al-Qur'an begitu pula dengan program kepesantrenan yang lainnya seperti program bahasa Arab/Inggris.

Saat ini banyak para orang tua siswa yang memasukkan anaknya ke salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan *tahfiz* al-Qur'an dan program bahasa Arab/Inggris, salah satu alasannya karena memahami pentingnya bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta program *tahfiz*.

Betapa pentingnya menghafal al-Qur'an, dengan niat agar terjaga keaslian dan kesuciannya, maka ulama bersepakat hukum menghafal al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah.¹⁵ Pengajaran *tahfiz* al-Qur'an kepada anak merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang seharusnya diajarkan kepada anak. Disebutkan sebanyak 4 kali yaitu pada ayat 17, 22, 32 serta ayat 40, Allah swt. telah memberikan penegasan dengan mengulangi sebuah ayat yang sama, untuk mengabarkan kepada bangsa jin dan manusia bahwa Allah swt. telah menurunkan kitab suci al-Qur'an bagi mereka dan kitab tersebut mudah dihafal dan dipelajari

¹³Azhar Haq, *Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi*, 194.

¹⁴Meirani Agustina, dkk, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14; No. 1; (IAIN Curup Bengkulu: 2020), 3.

¹⁵Ali Muhtarom & Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children", *Jurnal Al-Murobbi*, Vol. 1; No. 1; (Pasuruan, Universitas Yudharta, 2016), 40.

serta mudah diamalkan, tapi apakah ada yang mau mengambil pelajaran darinya (al-Qur'an).¹⁶ Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Qamar/54: 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹⁷

Allah swt. telah memberikan jaminan bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafalkan seraya menegur dan memerintahkan menghafal kalam-Nya, sebab bagian akhir dari ayat tersebut merupakan pertanyaan yang bermakna perintah. Jadi, Allah swt. menantang hamba-Nya untuk membuktikan pernyataan bahwa al-Qur'an mudah dihafalkan tentunya dengan pertolongan Allah swt. serta ikhtiar atau usaha yang sungguh-sungguh.¹⁸ Setelah berikhtiar dengan sungguh-sungguh dengan niat karena Allah swt., maka seorang penghafal al-Qur'an mendapat gelar manusia terbaik, sebagaimana sabda Rasulullah saw., yang berbunyi:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)¹⁹

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As

¹⁶Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an: Metode Menghafal Sepuluh Menit Perhalaman*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017), 9.

¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2019), 529.

¹⁸Rendi Nugraha Prasandi & Siti faizatun Ni'mah, Kebijakan dan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Negeri 11 Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 2; No. 2, (UIN Padang, september 2019), 180-188.

¹⁹Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), 108.

Sulami dari Utsman r.a, dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).²⁰

Hadis tersebut berisi motivasi belajar secara *ekstrinsik* atau motivasi belajar yang datang dari luar. Hadis tersebut menjelaskan bahwa dengan belajar al-Qur’an dan mengajarkannya termasuk manusia terbaik dan masih banyak lagi keutamaan yang lain yang tujuannya adalah untuk mendorong motif yang melatarbelakangi seseorang untuk berusaha dekat dengan al-Qur’an.²¹ Jadi, tugas guru yaitu dengan selalu menyampaikan hadis di atas sebagai motivasi ekstrinsik. Selanjutnya Allah swt. berfirman dalam QS. ar-Ra’d/ 13: 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ^{٢٢}

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram.”²²

Masalah di sekolah atau pesantren yang biasa dirasakan para siswa/santri dapat memberikan dampak negatif seperti merasa bosan, kurang semangat, menurunnya imunitas tubuh, merasa minder atau kurang percaya diri, maka dengan membaca surah-surah pilihan dari al-Qur’an dan selalu mendengarkan dapat meningkatkan kesehatan mental dan ketenangan jiwa.²³

²⁰Ahroni, Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas dan Kefasihan Baca Al-Qur’an di MI Ma’rif Panjeng Jenengan Ponorogo, *Tesis*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), 36.

²¹Syahril, Motivasi Belajar Perspektif Hadis, *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 3; No. 2; (Padang: UIN Imam Bonjol, 2017), 60.

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2019), 252.

²³Ahroni, Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas dan Kefasihan Baca Al-Qur’an di MI Ma’rif Panjeng Jenengan Ponorogo, 36.

Selain mengetahui manfaat atau pentingnya program *tahfiz*, selanjutnya ialah pembelajaran bahasa Arab. Sebagaimana masyarakat masih belum sadar dan tidak memperhatikan akan pentingnya bahasa Arab. Padahal bahasa Arab merupakan bahasa kedua dunia dimana ia dipelajari untuk memahami sumber ajaran Islam dan literatur-literatur hukum Islam yang kebanyakan masih ditulis dengan bahasa Arab, maka mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap muslim. Selain itu untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi dan budaya. Maka ketika seseorang mempelajarinya akan menjadi suatu kebanggaan, terlebih lagi ketika siswa mampu menggunakan secara aktif (berbicara), maupun pasif (memahami kitab-kitab berbahasa Arab).²⁴

Oleh sebab itu maka diperlukan strategi yang tepat dari seorang guru untuk memotivasi peserta didik agar tetap semangat dalam proses pembelajaran karena pada hakikatnya pembina maupun guru memiliki andil yang besar dalam proses perkembangan peserta didik. Strategi guru merupakan hal penting untuk memberikan suatu model pembelajaran bagi para santri. Menurut Anissatul dalam Lilik Masruroh, strategi dapat diartikan sebagai cara, taktik, trik, kiat atau siasat.²⁵ Guru diharapkan dapat membangun suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu belajar mandiri. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar. Suatu

²⁴Miftah Hur Rahman ZH, Implementasi Teknik One Day Three Sentences dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Modern Darussalam Gontor, *Prosiding International Conference on Islam and Global Civilization*. (Universitas Islam Malang: 2021), 10-11.

²⁵Lilik Masruroh, Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil, *Journal of Islamic Education*, Vol. 5; No. 1; (STIT Muhammadiyah Bangil, 2020), 90.

strategi yang tepat dapat dijadikan guru sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis.²⁶

Secara prinsip, guru bukan hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting bahwa mereka memiliki kompetensi keilmuan tertentu dan menjadikan seseorang pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif membantu siswa cerdas dalam aspek intelektualnya, afektif membantu siswa mempunyai sikap yang sopan, serta aspek psikomotorik membantu siswa terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif.²⁷

Ketika guru dapat melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta inspirator dari proses pembelajaran, maka kualitas dari siswa akan muncul. Munculnya potensi kreativitas dalam diri siswa ini didukung oleh jiwa mereka yang memiliki berbagai macam potensi, dengan melibatkan jiwa tersebut akan memberikan motivasi yang kuat kepada mereka sehingga siswa akan merasa mampu melakukan sesuatu yang dianggap tidak mungkin menjadi mungkin.²⁸

Guru diharapkan dapat membangun suasana belajar yang kondusif agar peserta didik mampu belajar mandiri. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal. Setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah

²⁶Sobri Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 35.

²⁷Siti Aisyah, Tipologi Guru dalam Pandangan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1; No. 2; (STIT Aqidah Usymuni Sumenep: 2021), 136.

²⁸Muhammad Anwar H.M, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 19.

proses belajar. Suatu strategi yang tepat dapat dijadikan guru sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis.²⁹

Keberhasilan strategi yang diterapkan oleh guru menentukan keberhasilan hafalan santri, dan baiknya motivasi yang diberikan oleh guru menentukan semangat santri dalam mengikuti beberapa program kepesantrenan terutama bagi pesantren yang baru menerapkan program seperti *tahfiz* al-Qur'an serta beberapa program lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MBS dengan mengangkat judul “Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Ada beberapa yang menjadi batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Ruang lingkup meliputi strategi guru memotivasi santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an.
2. Informasi yang disajikan yaitu konsep strategi guru, program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an, serta konsep motivasi.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur'an pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo?

²⁹Sobri Sutikno, *Stategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), 35

2. Bagaimanakah analisis deskriptif strategi pembelajaran dalam program *tahfiz* al-Quran pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran program *tahfiz* pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan tujuan penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur'an pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Quran di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an pada Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini kelak dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa, selanjutnya sedikit banyak dari penelitian ini semoga memberikan kontribusi atau sunghangsi pemikiran dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui analisis motivasi santri dalam kegiatan program *tahfiz* al-Qur'an,

khususnya bagi sekolah yang memiliki *brand Boarding School* dan inspirasi bagi sekolah pada umumnya. Belum banyak dilakukan penelitian terakait program *tahfiz* al-Qur'an, khususnya sekolah atau pesantren yang berada di bawah naungan Muhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi seluruh pengelola Pesantren MBS Palopo dapat menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi atau bahan informasi bagi guru tentang strategi memotivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur'an, terkhusus bagi sekolah atau pesantren yang masih terbilang baru. Bagi masyarakat khususnya di Kota Palopo diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadikan Pesantren Muhammadiyah *Boarding School* sebagai sekolah rujukan orang tua dalam menyekolahkan anaknya sebagai sekolah lanjutan tingkat SMP.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Terdahulu yang Relevan*

Ada beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan:

1. Tesis, Ali Amru yang berjudul, “Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan”.¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu upaya ustadz dalam memotivasi santri diantaranya memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman, membangkitkan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menciptakan program persaingan.

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Rosidi dengan judul “Strategi Pondok *Tahfiz* Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an: Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ), PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudatussalihin Wetan Pasar Besar Malang”, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.²

¹Ali Amru, Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, *Tesis*, IAIN Padangsidimpuan, 2017.

²Ahmad Rosidi, Strategi Pondok *Tahfiz* Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an: Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ), PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudatussalihin Wetan Pasar Besar Malang”, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini yaitu motivasi *intrinsik* santri dalam menghafal al-Qur'an ialah ingin menjadi kekasih Allah swt., menjaga al-Qur'an, meneladani Nabi Muhammad saw., serta ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal al-Qur'an; Motivasi ekstrinsik yaitu adanya dorongan dari orang tua, teman, melihat anak kecil yang *hafiz*, ingin masuk surga, serta ingin mengajarkan al-Qur'an; Strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an ada dua yaitu strategi umum seperti memberikan taushiyah, beasiswa, punishment, pujian, membebaskan SPP, mendatangkan motivator, selanjutnya strategi khusus seperti memaksimalkan metode yang telah diterapkan, metode *muroja'ah*, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang kondusif; Dampak dari strategi yang diterapkan yaitu santri lebih cepat menyelesaikan hafalan, termotivasi, tingkat kegagalan dalam menghafal cenderung menurun dari tahun sebelumnya, mendapat kepercayaan masyarakat, kepercayaan dari berbagai pondok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri.

3. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Nahdhy, dengan judul “Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.”³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu implementasi kurikulum *tahfiz* al-Qur'an di Sunan Madrasah Pandanaran Aliyah yang meliputi perencanaan kurikulum, pelaksanaan *tahfiz*, penilaian *tahfiz*, pengawasan *tahfiz*. Adapun faktor pendukung pesantren

³Muhammad Nahdhy, Kurikulum *Tahfiz* Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 5; No. 2; (Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2019: 90-97.

dalam program *tahfiz* yaitu adanya dukungan dari Yayasan dan Madrasah untuk mengalokasikan jam pelajaran khusus, sumber daya manusia (SDM) yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup representatif, motivasi guru *tahfiz* kepada siswa. Adapun faktor penghambat pelaksanaan *tahfiz* di Sunan MTs Pandanaran, yaitu koordinasi madrasah dan pesantren untuk menemukan keberhasilan “satu arah” *tahfiz*, banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang bersifat insidental, adanya guru *tahfiz* yang intensitas kehadirannya rendah, jadwal liburan sekolah terlalu panjang, motivasi siswa yang masih rendah, ada kegiatan yang tidak jelas.

4. Artikel yang ditulis oleh Eko Zulfikar, dengan judul, “Living Qur’an: Konstruksi Metode *Tahfiz* al-Qur’an di Majelis Qira’ah Wa *Tahfiz* Pondok Pesantren Murattil Al-Qur’an Lirboyo Kota Kediri”.⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu Majelis Qira’ah wa *Tahfiz* (MQT) pondok pesantren Murattil al-Qur’an menggunakan berbagai metode dalam kegiatan *tahfiz* al-Qur’an, yaitu membaca dan menghafal ayat al-Qur’an secara kolektif (*jama’*), membaca satu persatu ayat al-Qur’an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*waḥdah* dan *bi al-nadzar*), menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz atau kiyai (*talaqqī*), menghafal kembali ayat al-Qur’an yang sudah disetorkan kepada ustadz atau kiyai (*takrīr*), dan memperdengarkan hafalan kepada santri yang lain (*tasmī’*).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas dilihat dari obyeknya dinilai cukup relevan dengan penelitian yang akan diangkat oleh

⁴Eko Zulfikar, Living Qur’an: Konstruksi Metode *Tahfiz* al-Qur’an di Majelis Qira’ah Wa *Tahfiz* Pondok Pesantren Murattil Al-Qur’an Lirboyo Kota Kediri”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 4; No. 1; (IAIN Purwokerto, 2019: 74-94).

peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengkaji fokus dalam penelitian ini yaitu tentang strategi guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan. Adapun persamaan dan perbedaan di antara empat penelitian di atas terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ali Amru	“Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Azhar <i>Bi’ibadillāh</i> Kabupaten Tapanuli Selatan”	Persamaan diantara penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama memfokuskan pada motivasi santri dalam program kepesantrenan.	Perbedaannya, jurnal tersebut hanya membahas tentang program al-Qur’an, sedangkan peneliti berfokus pada beberapa program yaitu program kepesantrenan <i>tahfiz</i> dan bahasa Arab/Inggris.
2.	Ahmad Rosidi	“Strategi Pondok <i>Tahfiz</i> Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an: Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ), PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren <i>Tahfiz</i> Al-Qur’an Raudatussalihin	Persamaan diantara penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas beberapa program kepesantrenan khususnya <i>tahfiz</i> .	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada strategi pondok <i>tahfiz</i> al-Qur’an dalam meningkatkan hafalan santri yang menjadi salah satu program kepesantrenan, sedangkan peneliti lebih berfokus pada 3 program unggulan yaitu program kepesantrenan <i>tahfiz</i> dan bahasa Arab/Inggris.

3.	Muhammad Nahdhy	Kurikulum <i>tahfiz</i> al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait program <i>tahfiz</i> al-Qur'an.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada kurikulum <i>tahfiz</i> al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus pada strategi pemotivasian dalam program <i>tahfiz</i> .
4.	Eko Zulfikar	Living Qur'an: Konstruksi Metode <i>Tahfiz</i> al-Qur'an di Majelis Qira'ah Wa <i>Tahfiz</i> Pondok Pesantren Murattil Al-Qur'an Lirboyo Kota Kediri.	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas terkait program <i>tahfiz</i> al-Qur'an.	Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada metode program <i>tahfiz</i> al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus pada strategi memotivasi santri dalam program <i>tahfiz</i> al-Qur'an.

B. Deskripsi Teori

1. Konsep Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata strategi adalah suatu perencanaan yang cermat terkait dengan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.⁵ Menurut Ridwan Abdullah Sani, strategi adalah suatu rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran.⁶ Menurut Karwono Achmad Irfan Muzni, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

⁶Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 99.

strategi pembelajaran yang menjadi dasar pertimbangan adalah belajar itu sendiri, karena tujuan yang hendak dicapai adalah perubahan perilaku siswa, bukan guru yang memberi pelajaran.⁷

Istilah strategi menurut Wina Sanjaya bahwa pada awalnya istilah ini digunakan dalam dunia militer yang memiliki arti yaitu cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum melakukan sebuah tindakan, seseorang yang ingin memenangkan peperangan tersebut terlebih dahulu menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimiliki baik dari kualitas maupun kuantitasnya, seperti kemampuan setiap personal, motivasi pasukannya, jumlah dan kekuatan persenjataan, serta tidak lupa mengumpulkan informasi terkait kekuatan lawan dari segi jumlah prajuritnya maupun persenjataannya. Setelah itu barulah disusun tindakan apa yang harus dilakukan baik itu terkait siasat peperangan, taktik, teknik peperangan serta waktu yang pas untuk penyerangan. Olehnya itu, dalam menyusun strategi diperlukan perhitungan berbagai faktor baik ke dalam maupun ke luar.⁸ Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk mendapatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana dalam bahasa al-Qur'an disebut kata *waṣīlah* (وسيلة) yaitu sesuatu yang menyambung dan mengantarkan sesuatu dengan yang lain. *Waṣīlah*

⁷Karwono & Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), 17.

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2020), 125.

adalah upaya menyambung yang didasari oleh keinginan yang kuat,⁹ Menurut Amin al-Khuli dalam kitab *mu'jam al-Fazh al-Qur'an* kalimat *al-waṣīlah ilallāh* (الوسيلة الى الله) dalam konteks keagamaan ialah sesuatu cara/jalan yang menyambungkan/mengantarkan kepada pahala dan kedekatan diri kepada Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Maidah/5: 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah swt. dan carilah *waṣīlah* (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.”¹⁰

Ayat di atas berusaha menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa mencari *waṣīlah* atau cara yang dapat mengantarkan mereka memperoleh ridha Allah swt.¹¹ Berusaha menjadi manusia yang melakukan pekerjaan dengan niat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Ada dua hal yang harus difahami dari pengertian strategi yaitu *pertama*, strategi sebagai rencana tindakan (ragkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini diartikan bahwa penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada suatu tindakan. *Kedua*, strategi disusun agar mencapai sebuah tujuan tertentu. Artinya bahwa arah dari semua keputusan dalam penyusunan sebuah strategi ialah pencapaian sebuah tujuan. Oleh karena itu, penyusunan langkah-langkah suatu pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan kepada upaya pencapaian tujuan tertentu.

⁹Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 1076.

¹⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2019), 113.

¹¹Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosakata*, 1076.

Dengan demikian sebelum menentukan sebuah strategi, terlebih dahulu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah rohnya dalam sebuah implementasi suatu strategi.¹²

Selanjutnya bagaimana mengimplementasikan sebuah rencana yang telah disusun dalam sebuah kegiatan nyata agar tujuan yang telah dirancang tercapai dengan optimal, inilah yang dinamakan dengan metode. Metode itu merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan sebuah strategi. Istilah selanjutnya yang memiliki kemiripan dengan kata strategi yaitu pendekatan (*approach*). Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik. Teknik ialah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Selanjutnya kata taktik yaitu gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Upaya menjalankan metode guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik tersebut setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna dari strategi ialah perencanaan atau langkah-langkah yang terencana, bermakna luas dan mendalam serta berdampak

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 126.

jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan. Misalnya strategi guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti kegiatan kepesantrenan.

b. Bentuk Strategi Pembelajaran

Suatu strategi pembelajaran dapat disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan ketepatan strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar al-Qur'an diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Menetapkan sebuah strategi pembelajaran tanpa terkecuali strategi dalam membaca al-Qur'an dibutuhkan beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Menetapkan perubahan yang diharapkan, artinya kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk melakukan sebuah perubahan terhadap anak didik baik dalam aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya.

- 2) Penetapan pendekatan, artinya dalam menentukan perencanaan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan pendekatan yang digunakan apakah pendekatan tersebut mampu untuk mendorong dan menggerakkan anak didik agar mau belajar sendiri.

- 3) Penetapan metode, artinya dalam sebuah proses pembelajaran penetapan metode yang tepat sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dapat menyesuaikan dalam pemilihan sumber dan alat pembelajaran yang tepat

- 4) Penetapan norma keberhasilan, artinya guru dapat mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan adanya

pegangan tolak ukur dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Norma keberhasilan dapat dilihat melalui tindakan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Mengajar membaca al-Qur'an juga merupakan suatu proses pembelajaran, sedangkan strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya yaitu:

1) Strategi penyampaian atau *exposition*, maksudnya ialah guru menyajikan bahan atau materi pelajaran terhadap siswa atau santri dalam bentuk jadi, kemudian mereka diharuskan untuk mampu mendalami materi tersebut.

2) Strategi penemuan/*discovery*, maksudnya ialah guru sebagian besar hanya bertugas sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan siswa atau santri menentukan sendiri bahan atau materi pembelajaran melalui berbagai aktivitas.

3) Strategi pembelajaran kelompok atau *group*, yaitu strategi pembelajaran dengan mengelompokkan siswa atau santri dalam kelompok besar dan akan dibimbing oleh seorang atau beberapa guru.

4) Strategi pembelajaran individu atau *individual*, yaitu dimana guru mendesain bahan atau materi ajar agar siswa atau santri dapat belajar mandiri. Dengan demikian kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa atau santri akan sangat ditentukan oleh kemampuan mereka masing-masing.¹³

c. Pengertian Guru dan Karakteristiknya

Guru atau *mudarris* secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu *shigat al-ism -al-fail dari al-fi'il al-mādhi darrasa*. *Darrasa* artinya mengajar sementara

¹³Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019), 128.

mudarris artinya guru atau pengajar sama artinya dengan *mu'allim*.¹⁴ Guru dalam bahasa Inggris, “*teacher: a person whose job is teaching in a classroom in general.*” (Guru: seseorang yang tugasnya mengajar di ruang kelas pada umumnya).¹⁵ Pandangan lainnya mengatakan guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran.¹⁶ Guru harus menjadi contoh bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang dalam suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Seorang guru *tahfiz* merupakan orang yang menyimak dan mengarahkan bacaan atau hafalan santri penghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an harus dengan guru, karena di dalam al-Qur'an terdapat banyak bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Santri yang menghafal al-Qur'an secara mandiri tanpa memperdengarkan kepada guru yang ahli maka kurang mampu dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Sayyid Mukhtar ada beberapa karakteristik guru *tahfiz* diantaranya, hafal ayat suci al-Qur'an sebanyak 30 Juz (*Hafiz Sempurna*), mempunyai silsilah guru yang sampai pada Rasulullah saw., menyucikan hati dan memiliki akhlak tercela. Ikhlas, yaitu selalu memperbagus niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah swt. dan mengamalkan al-Qur'an.

¹⁴Sulton Muhaemin, dkk, Strategi Mudarris Tahfiz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, *Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01; No. 1; (STAI Al-Hidayah Bogor, 2018), 160.

¹⁵“Teacher”, OxfordLearner’sDictionaries, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/Teacher>, (7 September 2021).

¹⁶Pupuh Faturrohman dan AA Suryana, *Guru Profesional*, (Cet I; Bandung: Refika Aditama, 2012), 13.

Karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga al-Qur'an dengan murajaah yang berkesinambungan, serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf dahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar. Guru *tahfiz* yang selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada anak didiknya, menghafal itu kegiatan yang memiliki banyak tantangan dan godaan.

d. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mengemukakan ada sebelas upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman.¹⁷ Sedangkan menurut Wina Sanjaya diantaranya menjelaskan tujuan, membangkitkan semangat, menciptakan program persaingan dan kerja sama.¹⁸ Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu:

a. Memperjelas Tujuan yang Ingin Dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab seorang guru dalam memberikan

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 147-157.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 72.

pembelajaran hendaknya memperjelas tujuan yang ingin dicapai pada setiap setiap semester dan melakukan musyawarah terhadap guru.

b. Memberikan Angka

Angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, dengan nilai yang baik dapat membuat siswa termotivasi, terkadang yang dikejar adalah nilai yang tercantum di raport. Namun ada juga siswa yang belajar hanya ingin mengejar naiknya kelas saja. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.¹⁹

c. Hadiah

Hadiah juga dapat menjadi motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Hadiah adalah suatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.²⁰ Pemberian hadiah bisa diterapkan di sekolah, guru dapat memberikan hadiah kepada anak didik yang berprestasi. Pemberian hadiah tidak mesti diberikan pada waktu kenaikan kelas. Tidak mesti pula hadiah itu diberikan ketika anak didik menerima buku rapor. Tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memberikan hadiah berupa apa saja kepada siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 149.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 150.

d. Pujian

Siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian yang tepat atau berbentuk *reinforcement* yang positif dengan harapan akan menghadirkan suasana yang menyenangkan dan menumbuhkan gairah belajar. Pujian termasuk alat motivasi yang positif. Setiap seseorang senang dipuji tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak jika mendapat tugas yang dikerjakan dengan baik. Kata-kata seperti “kerjamu rapi”, selamat sang juara baru”, hal ini termasuk kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang yang dianggap berprestasi.²¹ Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati nurani seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

e. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang *negative*, namun jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Hubungan yang dimaksud disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman yang bermanfaat seperti berdiri sambil menghafal, atau menulis ayat, menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.²² Anak didik yang merasa mendapat sanksi diharapkan sadar atas kesalahan yang dilakukan, karena khawatir mendapat sanksi kedua kalinya.

²¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 151-152.

²²Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 156.

f. Membangkitkan Motivasi Siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Dengan memberikan berbagai pandangan dan pencerahan terhadap siswa baik secara umum ataupun secara kelompok maupun individu. Menghubungkan pembelajaran dengan motivasi siswa adalah sangat penting, dan karena itu tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

g. Menciptakan Program Persaingan

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Diharapkan siswa mampu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu. Namun demikian, persaingan tidak selamanya menguntungkan, terutama untuk siswa yang memang dirasakan tidak mampu untuk bersaing. Sangat diperlukan usaha dan perhatian guru yang besar untuk membimbing siswa-siswa yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

Jadi, banyak yang dapat membuat seseorang termotivasi untuk belajar baik itu dari motivasi *intrinsik* maupun motivasi *ekstrinsik*. Motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya semangat seseorang dalam belajar. Beberapa ahli

mengatakan dengan mmembangkitkan motivasi dengan cara-cara negatif lebih banyak merugikan siswa, maka sebaiknya hindari membangkitkakan motivasi dengan cara negatif.

h. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui hasil adalah suatu sifat yang sudah melekat dalam diri setiap orang. Jadi, setiap orang ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya menjadi kenyataan atau terwujud. Jarak dan waktu, tenaga maupun materi tidak menjadi soal, yang penting halhal yang belum diketahuinya dapat dilihat secara langsung.²³

Anak didik adalah manusia, maka di dalam dirinya ada keinginan untuk mengetahui sesuatu. Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberikan angka (nilai), sebaliknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya. Kebenaran kerja yang dilakukan oleh anak didik dapat dipertahankan, sedangkan kesalahan kerja dilakukan oleh anak didik dapat diperbaikinya dengan bantuan atau bimbingan dari guru. Guru memberikan penjelasan bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan baik dan benar.

i. Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian

²³Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 156

yang dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diartikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya dalam bentuk tuasn kelompok, tetapi dapat juga dalam bentuk tugas perorangan.²⁴

Tugas dapat diberikan guru seteah selesai menyampaikan bahan pelajaran. Caranya, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada anak didik bahwa setelah penyampaian bahan pelajaran semua anak didik anak mendapat tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan dapat berupa membuat rangkuman dari bahan pelajaran yang baru dijelaskan, membuat kesimpulan, menjawab masalah tertentu yang telah dipersiapkan dan sebagainya. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, mereka berusaha meningkatkan perhatian dengan konsentrasi terhadap penjelasan demi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebab bila tidak, tentu mereka khawatir tidak akan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan itu dengan baik.

j. Memberi Ulangan

Ulangan adalah suatu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentang waktu tertentu, guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulngan yang diberikan kepada anak didik guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukannya (evaluasi proses) dan sampai sejauh mana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).²⁵

²⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 154.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 155.

Dalam kegiatan pembelajaran, ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa diakhir pelajaran akan diadakan ulangan.

k. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk acuan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menekan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan, dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.²⁶ Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Hal ini terjadi karena interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik seiring untuk mencapai tujuan pengajaran. Anak didik memberikan tanggapan atas stimulus-stimulus yang diberikan guru. Gerakan tubuh saat meluruskan perilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran, misalnya suatu ketika guru dapat bersikap diam untuk memberhentikan kelas yang gaduh. Diamnya guru dapat diartikan oleh anak didik sebagai menyuruh mereka untuk mengakhiri kegaduhan dikelas, karena badan kelas yang gaduh pelajaran tak dapat diberikan/dimulai pembelajaran.

²⁶Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 153.

2. Konsep Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Frederick J. Mc Donald dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.²⁷ Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan seseorang tersebut melakukan sebuah tindakan tertentu. Motif tidak diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, dorongan, berupa rangsangan, ataupun pembangkit munculnya suatu tindakan tertentu.²⁸

Pengertian motivasi adalah suatu perubahan energi yang terjadi pada individu yang ditandai dengan timbulnya reaksi dan perasaan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹ Motivasi menurut Syaiful Bahri Djamarah ialah pendorong yang mengubah energi di dalam diri seseorang ke dalam suatu bentuk aktivitas nyata demi mencapai tujuan tertentu,³⁰ sedangkan menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong seseorang agar bergerak hatinya untuk

²⁷Nasar, *Peranan Mptivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

²⁸Muhammad Ridho, Teori Motivasi Mc Celland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8; No. 1; (UIN Sunan Kalijaga Ypgyakarta: 2020), 3.

²⁹Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12; No. 2; (IAIN Bone, 2018), 124.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), 148.

bertindak melakukan sesuatu untuk menggapai tujuan tertentu.³¹ Terdapat dua peran dalam motivasi yaitu motivasi sebagai penggerak psikis dalam diri seseorang yang akan menimbulkan keinginan untuk belajar dan juga menjamin tetap berlangsungnya proses pembelajaran demi tujuan tertentu, selanjutnya motivasi memberikan semangat dan juga rasa senang dalam proses pembelajaran yang dapat menimbulkan energi untuk belajar. Jika seseorang memiliki energi yang tinggi untuk belajar, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi untuk lebih giat dalam belajar.³²

Selanjutnya menurut Slameto dalam Adhetya Cahyani, belajar ialah sebuah proses atau usaha untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku.³³

Jadi, ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan atau niat untuk melakukan kegiatan belajar dan didahului dengan adanya tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar peserta didik, mendorong, mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jika seseorang yang tinggi motivasinya akan tampak gigih, giat berusaha, tak mau menyerah, rajin membaca banyak buku demi meningkatkan kesuksesannya dalam memecahkan masalah serta dapat

³¹Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

³²Ivilentine Datu Palittin, dkk, Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Siswa, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6; No. 2; (Universitas Musamus: 2019), 102-103.

³³Adhetya Cahyani, dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3; No. 1; (UIN sUnan Kalijaga Yogyakarta: 2020), 126.

mengesampingkan beberapa hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya. Namun seseorang yang memiliki motivasi rendah, mudah putus asa, perhatiannya tidak terfokus pada pelajaran, suka membuat kegaduhan di kelas, bahkan sering meninggalkan beberapa pelajaran.³⁴

Ada beberapa fungsi motivasi menurut Sardiman diantaranya:

1) Motivasi menentukan arah perilaku seseorang ke arah tujuan yang ingin dicapai, jadi motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

2) Motivasi senantiasa mendorong manusia untuk berbuat atau motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

3) Menyeleksi perbuatan, memilih tindakan apa yang harus dikerjakan yang sesuai tujuan, dengan meninggalkan perilaku yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁵

Jadi, dapat difahami bahwa motivasi itu penting dalam proses belajar, karena motivasi mampu mendorong peserta didik untuk mengerjakan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Diperlukan upaya demi meningkatkan motivasi seseorang sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Faktor yang mendukung dan menghambat motivasi belajar

Menurut Dimiyati & Mujiono bahwa faktor yang mendukung motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi lingkungan kelas, kondisi jasmani dan rohani siswa, serta upaya guru dalam membelajarkan

³⁴Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 83.

³⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), 85.

siswa. Jadi, ada beberapa indikator motivasi yang mesti dipahami terutama bagi para guru, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

a) Cita-Cita

Motivasi belajar terlihat pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan.³⁶ Adanya cita-cita maka peserta didik akan termotivasi untuk belajar, memberikan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik.

b) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengucapkan bunyi huruf. Jadi, dapat dikatakan bahwa kemampuan dapat memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang lapar, sakit, atau lagi marah akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seorang anak yang sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.³⁷ Jika kondisi siswa baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga siswa termotivasi melakukan kegiatan pembelajaran.

d) Kondisi lingkungan

Lingkungan siswa seperti keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat

³⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), 97.

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 97-100.

maka siswa bisa terpengaruh oleh lingkungan sekitar seperti perkuliahan antar siswa dapat mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya lingkungan yang indah, pergaulan siswa yang rukun dapat memperkuat motivasi belajar.

e) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Lingkungan siswa seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan budaya siswa seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa, semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar siswa.

Menurut Arden faktor yang menghambat motivasi belajar diantaranya rasa cemas, merasa tidak aman, tercekam rasa takut dan gelisah, sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, tidak menyenangkan mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur dan kurang terbiasa, membaca buku.

d. Macam-Macam Motivasi.

Membangkitkan motivasi belajar tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, diperlukan seorang guru yang kreatif dan mengenal siswa. Macam-macam motivasi belajar menurut para ilmuwan psikologi, diantaranya motivasi yaitu:

1) Motivasi *intrinsik*

Motivasi *intrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif sehingga tidak memerlukan rangsangan atau pengaruh dari luar, karena dalam diri setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya orang yang gemar membaca tidak perlu didorong atau disuruh, orang tersebut sudah terbiasa dan rajin membaca buku-buku.

2) Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* merupakan motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi dengan adanya pendorong atau pengaruh yang berasal dari luar, misalnya seseorang itu rajin belajar, karena mengetahui bahwa pada keesokan harinya ada ujian dengan harapan dapat mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan juara.³⁸ Ada banyak hal yang termasuk dalam motivasi *ekstrinsik* diantaranya:

a) Orang Tua

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.³⁹ Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tahu tentang ilmu Agama, maka dianggap tidak sulit bagi orang tua memberikan motivasi terhadap anaknya untuk mendalami ilmu al-Qur'an, salah satunya menghafal ayat suci al-Qur'an.

b) Teman

Teman merupakan *partner* dalam belajar. Keberadaannya akan menumbuhkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab adanya saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong santri. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁴⁰

³⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 89-91.

³⁹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), 130.

⁴⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 92.

c) Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dalam mengantarkan para siswa pada taraf yang dicita-citakan. Setiap rencana kegiatan guru harus didukung semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggungjawabnya.⁴¹

d) Lingkungan/ Masyarakat

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh lingkungan dimana dia berada.⁴² Lingkungan pesantren misalnya akan lebih memberi pengaruh yang besar terhadap santrinya seperti pengaruh untuk lebih giat dalam menghafal ayat suci al-Qur'an.

e. Indikator Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:⁴³

- 1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Tekun terhadap kesulitan, tidak mudah putus asa. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya.

⁴¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 123.

⁴²Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), 151.

⁴³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 83.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno, adalah:⁴⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

- 2) Terdapat dorongan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya

⁴⁴Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 23.

dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

3) Terdapat harapan atau cita-cita masa depan

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

4) Terdapat penghargaan dalam belajar

Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

5) Terdapat kegiatan yang menarik dalam belajar

Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.

6) Terdapat lingkungan belajar yang kondusif.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Program Kepesantrenan *Tahfiz* Al-Qur'an

a. Program Kepesantrenan

Program merupakan rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁴⁵ Istilah kepesantrenan ialah pengembangan dari kata pesantren, dimana pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Profesor Johns dalam Zamksyari Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C, Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci Agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Asal-usul kata santri, banyak yang berpendapat bahwa lembaga pesantren pada dasarnya adalah lembaga pendidikan keagamaan bangsa Indonesia pada masa menganut Agama hindu Buddha yang bernama “mandala” yang diislamkan oleh para kyai.⁴⁶

⁴⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 897.

⁴⁶Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2011), 41.

Menurut Karel A. Steenbrink dalam Masnur Alam, pendidikan pesantren, jika dilihat dari segi bentuk serta sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem ini digunakan secara umum untuk pengajaran agama Hindu di Jawa, selanjutnya setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem ini kemudian diambil oleh Islam. Istilah Pesantren seperti halnya istilah mengaji, langgar, atau surau di Minangkabau, rangkang di Aceh, berasal dari India bukan berasal dari istilah Arab.⁴⁷ Menurut Mastuhu dalam Muthohar, pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, mendalami, serta mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan akan pentingnya moral keagamaan sebagai suatu pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁸ Terlepas dari hal asal-usul kata itu asalnya dari mana, namun ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam asli Indonesia yang termasuk warisan kekayaan Indonesia yang demikian berkembang.⁴⁹ Pesantren telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia, sebagai Lembaga Pendidikan Islam lahir sejak ratusan tahun (300-400 tahun) tepatnya tahun 1630 M.

Jadi, dapat difahami bahwa program kepesantrenan merupakan rancangan atau usaha yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam. Tujuan pendidikan pesantren ialah menciptakan dan mengembangkan kepribadian

⁴⁷Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), 1-2.

⁴⁸Ahmad Muthohar, AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah-Tengah Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007), 12-13.

⁴⁹Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 41.

seorang muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, mencintai ilmu, serta bermanfaat kepada masyarakat.

Mastuhu dalam Muthohar berpandangan bahwa selayaknya pesantren dilihat sebagai sebuah model Pendidikan warisan khazanah Islam Indonesia yang bertahan lama dan eksis hingga sekarang, sebuah sistem pendidikan yang unik dan terbuka terhadap perkembangan zaman.⁵⁰ Jadi, dapat difahami bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki banyak keunikan dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

Pesantren termasuk lembaga pendidikan Islam yang Khas Indonesia sudah berkembang pesat. Perkembangan pesantren mempunyai variasi keunikan dan corak tersendiri. Menurut Ridwan Nasir dalam Yumidiana Tya Nugraheni, pesantren terdiri atas beberapa model diantaranya yaitu: *Pertama*, pondok pesantren salaf atau klasik, yaitu pesantren yang memiliki sistem pendidikan salaf (weton dan sorogan) dan sistem klasikal (madrasah) salaf. *Kedua*, pondok pesantren semi berkembang, yaitu pondok pesantren dengan sistem pendidikan salaf dan sistem klasikal swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum. *Ketiga*, pondok pesantren khalaf atau modern yaitu pesantren yang menyelenggarakan sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab kuning), memiliki koperasi dan dilengkapi dengan *takhasus*,⁵¹ pesantren yang berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan, sistem pembelajaran di

⁵⁰Ahmad Muthohar, AR, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, 13.

⁵¹Yumidiana Tya Nugraheni & Agus Firmansyah, Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta), *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9; No. 1; (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 42.

dalam kelas dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu, dikotomi ilmu agama dan umum dieliminasi, ilmu agama dan umum diajarkan namun dengan pendidikan agama yang mendominasi,⁵² Pesantren yang peneliti teliti termasuk pondok pesantren khalaf atau modern.

Ada beberapa elemen-elemen pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain yaitu:⁵³ *Pertama*, pondok, tempat para santri belajar bersama di bawah bimbingan kiyai dinamakan pondok atau asrama. Pesantren itu ada yang didirikan oleh seorang kiyai, satu keluarga, sumbangan warga masyarakat atau pemerintah, gotong-royong para santri. Namun secara umum, kiyailah yang memimpin serta mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pengelolaan pondok. Ada pondok khusus bagi laki-laki dan khusus perempuan. Tempatnya dibuat berjauhan dan biasanya kedua kelompok ini dipisahkan oleh rumah kediaman kiyai, masjid dan tempat ruang belajar. *Kedua*, masjid. Masjid termasuk tempat yang ideal untuk mendidik para santri, khususnya dalam mengerjakan tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kegiatan kemasyarakatan. *Ketiga*, pengajaran kitab. Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dalam tradisi pesantren lazimnya memakai metode sebagai berikut:

a) Metode Sorogan, atau layanan Individual, seperti bentuk belajar mengajar dimana kiyai hanya menghadapi seorang santri atau kelompok kecil santri yang

⁵²Rif'atul Khoiriah Malik, Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol. 14; No. 2; (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021), 199.

⁵³Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mEngenai Masa Depan Indonesia*, 79.

masih dalam tingkat dasar. Seorang santri membawa sebuah kitab di depan kiyai, kemudian kiyai membacakan dan santri mengulangi kembali bacaannya.

b) Metode wetonan dan bandongan, merupakan metode sistem ceramah. Kiyai membacakan, menerjemahkan, lalu menjelaskan kalimat yang sulit yang di dalam kitab dan para santri senantiasa menyimak bacaan seorang kiyai sambil membuat catatan penjelasan dipinggir kitabnya. Metode ini di daerah Jawa disebut “*halaqah*”, dimana murid mengelilingi guru yang menjelaskan kitab.⁵⁴

Pada umumnya bidang ilmu dari kitab-kitab Islam klasik yang biasanya diajarkan di pesantren seperti nahwu (tata bahasa Arab) dan *sharaf* (sistem bentuk kata Arab), *fiqih*, *usul Fiqh*, *hadits*, tafsir, tauhid, *tasawuf*, cabang-cabang ilmu agama lain, seperti: *balagh* dan sejarah.⁵⁵ Pada tingkat dasar diajarkan kitab yang susunan bahasanya sederhana, tingkat menengah diajarkan kitab yang sedikit rumit bahasanya, sedangkan pada tingkat tinggi atau tingkat takhassus (spesialisasi) diajarkan kitab-kitab yang tebal dan yang cukup rumit susunan bahasanya.

Keempat, kyai. Ahli-ahli pengetahuan Islam di kalangan umat Islam disebut ulama', di Jawa Barat disebut *ajengan*, di Jawa Tengah dan Timur ulama yang memimpin pesantren disebut Kyai, namun di zaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar “kyai”

⁵⁴Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, 10.

⁵⁵Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mEngenai Masa Depan Indonesia*, 87.

walaupun mereka tidak memimpin pesantren.⁵⁶ Kiyai dan pesantren merupakan dua sisi yang selalu berjalan bersama. Namun dalam perkembangan sekarang ini tentu berbeda, kiyai sebagai koordinator, karena sekarang sudah banyak pesantren yang didirikan oleh suatu yayasan secara lembaga, tidak lagi dalam bentuk kepemilikan pribadi kiyai, tetapi sudah menjadi milik yayasan, walaupun demikian keberadaan kiyai sangatlah penting.

Kelima, adanya santri. Jumlah santri terkadang dijadikan tolok ukur atas maju atau mundurnya suatu pesantren. Semakin banyak santri, pesantren dinilai semakin maju. Santri terdiri dari dua macam yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang selama menuntut ilmu menginap di tempat yang disediakan pesantren, sedangkan santri kalong ialah santri yang menginap di luar lingkungan pesantren, terkadang di rumah sendiri maupun di rumah-rumah penduduk di sekitar pesantren. Santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan. Pesantren menjadi tempat santri belajar hidup bermasyarakat, memimpin dan dipimpin dalam sebuah organisasi, mentaati kiyai dan meneladani, disamping harus bersedia menjalankan tugas apapun, senantiasa hidup secara mandiri dan sederhana, semangat gotong royong dalam sebuah kesadaran, serta senantiasa terlatih untuk hidup disiplin.

b. Kurikulum Pesantren

1) Pengertian Kurikulum

Pada Artikel Muhammad Roihan Alhaddad, pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang tidak hanya sebatas

⁵⁶Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mEngenai Masa Depan Indonesia*, 93.

bidang studi dan kegiatan belajar saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai tujuan pendidikan yang diharapkan.⁵⁷

Kurikulum merupakan pedoman operasional dalam implementasi proses pembelajaran di madrasah, sekolah, pesantren, lembaga pendidikan, pelatihan dan sebagainya, selanjutnya sebagai alat dan sarana mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan yang sudah direncanakan. Kurikulum tidak terbatas hanya pada mata pelajaran, namun lebih luas lagi, yaitu segala aktivitas yang diterapkan santri di dalam maupun di luar sekolah, demi mencapai suatu tujuan termasuk didalamnya kegiatan belajar mengajar, ataupun mengatur strategi pembelajaran.⁵⁸ Pendidikan menawarkan berbagai metode, seperti sekolah yang mengharuskan siswa untuk beraktifitas seperti halnya di rumah agar dilakukan dalam lingkungan sekolah yang biasa dikatakan sekolah asrama (*Boarding School*).

2) Kurikulum Terpadu

Pada perjalanan yang cukup panjang sejak awal berdirinya sampai sekarang ini, yang dirasakan kelemahan pada lembaga pesantren yaitu lemahnya mutu bidang studi umum, sehingga lulusan pesantren mengalami kesulitan bersaing dengan alumni sekolah umum, terutama pada saat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran yang dirasakan sedikit sulit oleh santri yaitu pelajaran yang dikelompokkan dalam Mafikibb (singkatan untuk

⁵⁷Muhammad Roihan Alhaddad, Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3; No. 1; (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Raudhatul Ulum Sakatiga: 2018), 58-59.

⁵⁸Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, 45.

pelajaran matematika, fisika, kimia, biologi dan bahasa), oleh karena itu ada upaya yang menjembatani serta memadukan bidang Mafikibb dalam bidang agama. Sehingga keduanya terjalin hubungan yang akrab dan saling melengkapi, upaya ini dilakukan dalam program Mafikibb dengan nuansa agama pada madrasah/ pesantren.⁵⁹

Pesantren dikenal sebagai lembaga pengkaderan ulama (*reproduction of ulama*), tempat pengajaran ulama agama (*transfer of Islamic knowledge*) dan memelihara tradisi Islam (*Maintenance of Islamic tradition*). Bentuk ini semakin berkembang menjadi lembaga keagamaan dan lembaga sosial, akhirnya pesantrenpun melebur menjadi agen pembaruan dan pembangunan masyarakat (*agent of social change*) bahkan menjadi pusat pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Dengan demikian kalangan modernis berusaha memperkuat lembaga-lembaga pendidikan yang mereka miliki dengan materi-materi keislaman, bagi sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, sementara pesantren berusaha memasukkan kurikulum non agama ke pesantren bagi sekolah yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Abdurrahman Shaleh Abdullah dalam Masnur Alam menjelaskan bahwa, jika dilihat memang Islam menolak dualisme sistem kurikulum yaitu umum dan Islam, ini merupakan hasil adopsi sekuralisme yang bertentangan dengan pandangan Islam. Domain agama dikorbankan dengan sedikitnya waktu dan mempermiskinkan pendidikan agama. Kurikulum tersebut harus dilaksanakan secara integral/terpadu (*integretet*

⁵⁹Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, 54.

curriculum) seluruh kegiatan akademik dikemas dan dilaksanakan secara terpadu dan terprogram. Menurut Fogorty sebagaimana dikutip Syaifuddin Sabda bahwa kurikulum terpadu adalah model kurikulum yang mengintegrasikan *skill, themes, concepts, and topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.⁶⁰ Kamal Muhammad Isa dalam Masnur Alam mengatakan dengan mengislamkan semua bentuk konsep pendidikan dengan membaurkan Ilmu Agama dengan Ilmu Modern dalam satu kesatuan yang utuh.⁶¹

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan Yogyakarta (PPM MBS Prambanan) adalah Pendidikan formal (SMP dan SMA) yang berbasis asrama (*boarding*). Model pendidikan sistem *boarding school* merupakan terobosan dalam bidang pendidikan yang mengadaptasi sistem pesantren dan sekolah formal. Sistem pendidikan tersebut mendapat sambutan dan menarik minat masyarakat perkotaan modern pada tahun 2010 sampai sekarang. Kepercayaan masyarakat terhadap sistem tersebut mengakibatkan perkembangan lembaga pendidikan berbasis *boarding* banyak berdiri di Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan *boarding* yang mengalami perkembangan pesat adalah Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Prambanan Yogyakarta.⁶²

Perkembangan yang signifikan dari pondok pesantren dapat ditinjau dari dua aspek utama yaitu jumlah santri MBS yang banyak, selanjutnya

⁶⁰Syaifuddin Sabda, *Model Kurikulum IptekdanImtaq*, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2007), 28.

⁶¹Masnur Alam, *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, 56.

⁶²Yumidiana Tya Nugraheni & Agus Firmansyah, Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta), *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9; No. 1; (IAIN Kudus, 2021), 43.

lulusan/*output* yang dapat diterima di perguruan tinggi luar dan dalam negeri serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat. PP MBS Yogyakarta merupakan sekolah yang diminati oleh masyarakat. Masyarakat yang memasukkan anak-anaknya di PP MBS Yogyakarta disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu sebab yang dominan adalah integrated kurikulum (kurikulum terpadu) yang diterapkan. Kurikulum tersebut menyeimbangkan dan memadukan kurikulum SMP dan SMA dari Diknas, kurikulum pesantren modern dan kurikulum *kema'ahadan*. Kurikulum *kema'ahadan* yang berisikan *qira'atul kutub*, *tahfiz* al-Qur'an dan al-Hadis, *al-lughah al-yaumiyah*, olahraga, beladiri, kepanduan, dan lain sebagainya.⁶³

c. *Tahfiz* Al-Qur'an

a) Pengertian *Tahfiz* Al-Qur'an

Tahfiz berasal dari bahasa arab dengan akar kata (حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزٌ)

yang memiliki makna menjaga, memelihara, melindungi. Maka *Tahfiz* merupakan proses menghafal atau mengulang baik dengan menulis membaca ataupun mendengar, aktivitas apapun jika sering diulang maka akan menjadi hafal.⁶⁴

Kemudian pengertian al-Qur'an menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab dalam Guntur Cahyono, dkk, al-Qur'an dapat diartikan sebagai kalam Allah swt. yang

⁶³Yumidiana Tya Nugraheni & Agus Firmansyah, Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta), 43.

⁶⁴Asmadi, Implementasi Program *Tahfiz* Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo), Tesis, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), 23.

bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah saw, dengan perantaraan malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah swt. yang dinukilkan secara *mutawatir* tanpa keraguan, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁶⁵ *Hifzil Qur'an* adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari al-Fatihah hingga an-Nas dengan maksud menjaga kalam Allah swt.⁶⁶

Menurut Zamani dkk, dalam Devi Ayu Prawindar Wulan, bahwa menghafal ialah membaca dengan lisan hingga timbul dalam pikiran dan meresap ke dalam hati untuk diamalkan.⁶⁷ Menghafal al-Qur'an merupakan proses memasukkan ayat atau huruf demi huruf ke dalam hati untuk dipelihara hingga akhir hayat.⁶⁸

Orang yang menghafal al-Qur'an disebut *al-hafiz* dan bentuk pluralnya adalah *al-huffaz*. 'Abd al-Rabbi Nawabuddin dalam Nurul Hidayah ada dua hal pokok terkait definisi tahfidz al-Qur'an yaitu: *Pertama*, seorang yang mampu menghafal dan mampu mengucapkannya dengan benar sesuai hukum tajwid. *Kedua*, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara berkelanjutan dari kelupaan, karena hafalan ayat suci al-Qur'an itu sangat cepat hilangnya.

⁶⁵Guntur Cahyono, dkk, Strategi Pembelajaran Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2; No. 2; (Universitas Muhammadiyah Luwuk, 2019), 55.

⁶⁶Guntur Cahyono, dkk, Strategi Pembelajaran Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, 58.

⁶⁷Devy Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Di madrasah Aliyah, *Jurnal Unissula*, Vol. 1; No. 1; (STAIN Kudus, 2017), 236-246.

⁶⁸Dedem Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan Publika, 2015), 92.

Dengan demikian orang yang telah hafal sekian juz al-Qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara berkala, maka tidak disebut sebagai *tahfiz* al-Qur'an.⁶⁹

Jadi, dengan demikian *tahfiz* al-Qur'an dimaknai sebagai upaya memasukkan materi hafalan ayat al-Qur'an secara berulang-ulang ke dalam ingatan sehingga dapat memperdengarkan kembali ayat yang telah dihafal.

b) Adab Menghafal Al-Qur'an

Menurut Adi Hidayat bahwa adab sebelum menghafal al-Qur'an diantaranya menjaga wudhu dan bersiwak, baik saat hafalan atau *muroja'ah*, memilih tempat yang suci, menghadap kiblat, selalu memohon perlindungan kepada Allah swt. dari gangguan syaitan, berpenampilan terbaik sebagai penghormatan terhadap kemuliaan dan keagungan al-Qur'an.⁷⁰ An-Nawawi juga menambahkan yaitu selalu mentadabburi ayat al-Qur'an.⁷¹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi juga menambahkan yaitu memperindah suara bacaan dan menangis saat membaca.⁷² Jadi, seorang penghafal harus memahami adab dan mengamalkannya.

c) Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Ada hal yang harus diterapkan sebelum menghafal seperti ikhlas, serius, sabar, menghadirkan motivasi seperti menjadi hamba terbaik, memilih guru *tahfiz*

⁶⁹Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4; No. 1; (IAIN Tulung Agung, 2016), 66.

⁷⁰Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, (Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018), 29.

⁷¹An Nawawi, *Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Al-Qowam, 2018), 70.

⁷²Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Qur'an*, (Kartasura: Aqwam, 2016), 162.

yang tepat, serta yang terpenting *istiqomah*.⁷³ Menurut Ahmad Jaaze, diantaranya: *Pertama*, persiapan psikologis atau mental yaitu mengganti segala doktrin-doktrin negatif tentang menghafal al-Qur'an dengan berfikir positif dan yakin akan dimampukan Allah swt. dalam menghafal al-Qur'an.⁷⁴ *Kedua*, membayangkan atau mengimajinasikan. Agar hafalan al-Qur'an seseorang baik dan lancar (*mutqin*) serta tidak mudah hilang ialah dengan cara mentransfer hafalan al-Qur'an tersebut ke dalam *long term memory* (memori ingatan jangka panjang) dengan membaca dan mengulang-ulangi hafalan al-Qur'an melalui hafalan dengan membayangkan atau mengimajinasikannya.⁷⁵ Membayangkan dan memikirkan menjadi seorang *hafiz/hafizah* al-Qur'an yang hafalannya lancar dan penuh keberkahan. Mengucapkan hal ini sebanyak mungkin, otak akan bekerja sangat peka dan aktif, selanjutnya akan memberi pengaruh positif pada tubuh, ruh dan otak sehingga akhirnya apa yang dibayangkan dan didengungkan dalam setiap keadaan akan menjadi kenyataan di kemudian hari dengan izin dari Allah swt.⁷⁶ Seni membayangkan akan meningkatkan dan menambah *power* dalam ruh, tubuh dan cara kerja otak, karena pikiran dan otak (bawah sadar) tidak bisa membedakan sesuatu mana yang bersifat kenyataan yaitu sedang atau sudah terjadi, dan mana

⁷³Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, 12-20.

⁷⁴Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an: Metode Menghafal Sepuluh Menit Perhalaman*, (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017), 153.

⁷⁵ Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 183.

⁷⁶Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 192.

yang bersifat khayalan atau belum terjadi.⁷⁷ Jadi, dianjurkan untuk selalu memikirkan dan membayangkan untuk menjadi *hafiz* al-Qur'an.

Ketiga, Pemanasan Otak. Otak itu suka dimanja, diperlakukan dengan halus, lemah lembut serta santun. Otak tidak suka diperlakukan dengan cara-cara keras dan kasar. Otak perlu direfresh atau penyegaran terdahulu sebelum dipakai, sebagaimana halnya komputer atautah mesin motor.⁷⁸ jika dipaksa, otak akan menolak dan tidak menerima objek hafalan al-Qur'an sehingga akhirnya seseorang merasa sulit dan pada akhirnya bosan dengan al-Qur'an.⁷⁹ Jika seseorang sudah duduk dan siap menghafal, maka butuh waktu sekitar 5-6 menit untuk pemanasan otak dengan membaca apa saja yang telah dihafal sebelumnya seperti surat al-Fatihah, ayat kursi ataupun surah pendek lainnya tanpa membawa atau memegang dan melihat kitab suci al-Qur'an.⁸⁰ Jika pemanasan otak dilakukan dengan baik, maka ketika itu mulailah menghafal, hal ini merupakan salah satu rahasia cara kerja otak.

Keempat, fokus (konsentrasi). Ahmad Jaaze mendefinisikan dengan tiga cara konsentrasi yaitu cara melihat dan memegang al-Qur'an dengan meletakkannya tepat sejajar di hadapan wajah, posisi al-Qur'an berada lebih di atas sedikit dan berada di bagian sebelah kanan dari posisi wajah atau berpindah

⁷⁷Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 193.

⁷⁸Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 201.

⁷⁹Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 202.

⁸⁰Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 203.

ke sebelah kiri, menghadirkan pikiran saat sedang menghafal, serta menghadirkan perasaan di saat menghafal al-Qur'an.⁸¹

Kelima, teknik pernafasan. Menarik nafas yang dalam dan panjang dengan rileks melalui hidung, menahan udara di perut selama delapan detik kemudian mengeluarkannya secara perlahan melalui mulut. Lakukan tehnik ini minimal tiga kali sebelum menghafal al-Qur'an. Adapun ketika memulai untuk hafalan, tarik nafas yang dalam melalui hidung dan langsung keluarkan secara bersamaan dengan kalimat atau ayat yang sedang dibaca. Membaca sekali, dua atau tiga kali sampai benar-benar dihafal lalu menutup *mushab* atau mata serta membayangkan atau mengimajinasikan ayat yang telah dibaca berulang-ulang.⁸²

Keenam, Berirama atau bernada. Ayat suci al-Qur'an dibaca dengan irama khas (irama standar tanpa berlebihan atau dibuat-buat) yang disukai asalkan tidak menyalahi aturan kaidah tajwid.⁸³ *Ketujuh*, bertawakkal dan berserah diri kepada Allah swt. aktif mencari cara agar mampu berhasil. Terus menggali dan mengasah kemampuan dan potensi menghafal al-Qur'an dengan maksimal serta penuh perjuangan. Allah swt. berfirman dalam Qs. Ali-Imran/3: 159.

فَإِذَا رَزَقْنَاهُمْ مِنْهُ فَسَاءَ لِمَنْ يَكْفُرْ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَغُلُوبًا فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ۗ وَالَّذِينَ يَذُكَّرُونَ فَطَمَنُوا فَهُمْ يُبَدِّلُونَ ۗ لَا يَهْتَدِي أَعْيُنُكُمْ إِنَّمَا يَهْتَدِي عَيْنُ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَهِيدٌ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

Terjemahnya:

“...Kemudian, jika engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah swt., sesungguhnya Allah swt. mencintai orang yang bertawakkal.⁸⁴

⁸¹Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 211.

⁸²Ahmad Jaaze, *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 235.

⁸³Ahmad Jaaze, *Ide-Ide novatif dalam Menghafal Al-Qur'an*, 245.

⁸⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 71.

Setelah serius untuk menghafal, maka bertawakkal kepada Allah swt. memohon pertolongan-Nya dalam hal menghafal al-Qur'an.

d) Metode *Tahfiz* Al-Qur'an

Djamaluddin dan Abdullah Ali dalam Darmadi mengatakan bahwa kata metode berasal dari kata meta yang berarti melalui dan *hodos* berarti jalan.⁸⁵ Jika dikaitkan dengan menghafal al-Qur'an, maka dapat difahami bahwa metode menghafal al-Qur'an merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mampu mengingat, menyimpan serta meresapi ayat al-Qur'an.

Menurut Juju Saepuddin dalam Marliza Oktapiani bahwa menghafal al-Qur'an tidak begitu mudah, ada beberapa hal yang perlu diterapkan sebelum menghafal agar menghafal tidak terasa sulit.⁸⁶ Secara umum, ada beberapa metode dalam menghafal al-Qur'an yang dapat dikembangkan sebagai alternatif terbaik yaitu: *Pertama*, metode *wah}dah*, yaitu menghafal satu per satu ayat yang ingin dihafal. Membaca secara berulang sesuai kemampuan sehingga proses ini mampu menimbulkan pola bayangannya. Selanjutnya mengkondisikan ayat yang dihafal dalam bayangan hingga mampu membentuk gerakan *refleks* pada lisan. Demikian seterusnya, semakin banyak mengulang-ulang maka semakin kuat dan berkualitas hafalannya.⁸⁷ *Kedua*, metode *kitabah*, yaitu menulis terlebih dahulu ayat yang ingin dihafal, selanjutnya membaca dengan lancar dan benar kaidah tajwidnya.

⁸⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 175.

⁸⁶Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3; No. 1; (Jakarta, Universitas Islam As-Syafi'iyah: 2020), 96.

⁸⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 57.

Metode membaca dengan lisan dibantu dengan visual menulis dianggap mampu membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.⁸⁸

Ketiga, metode *sima'i* ialah mendengarkan suatu ayat untuk dihafal. Metode ini dianggap efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang cukup tinggi, terutama penghafal tunanetra atau anak yang masih di bawah umur belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Menurut Munjahid metode ini memiliki keunggulan diantaranya seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya, namun memiliki kelemahan diantaranya pada waktu yang lama jika sudah lupa, maka akan sulit mengingat kembali, karena sebelumnya tidak ada bayangan terhadap tulisan al-Qur'an dan letak ayat di dalam mushaf.⁸⁹ *Keempat*, metode *jama'* yaitu ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur. Hal ini dianggap mampu menghilangkan kejenuhan dan membantu menrangsang daya ingat terhadap ayat yang telah dihafal sebelumnya.⁹⁰ *Kelima*, metode *sima'an* al-Qur'an atau *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Seperti, memperdengarkan hafalan kepada sesama teman atau senior yang lebih lancar hafalannya, metode ini termasuk metode untuk berusaha memelihara hafalan agar selalu terjaga dan lancar. Caranya adalah satu orang membaca sedangkan yang lain mendengarkan.⁹¹

Keenam, metode mengulang atau *takrīr*, yaitu mengulangi hafalan yang sudah disetorkan kepada guru *tahfiz* secara berkala dan *istiqomah*. Tujuannya

⁸⁸Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 58.

⁸⁹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 58-59.

⁹⁰Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 65-66.

⁹¹Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 65-66.

adalah agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga, berkualitas baik, kuat serta lancar. Mengulang boleh dilakukan sendiri atau diperdengarkan kepada guru atau yang lainnya.⁹²

Ketujuh, metode *talaqqī* yaitu memperdengarkan ayat yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Setiap santri atau seseorang yang berusaha menghafal wajib menyetorkankan ayat yang dihafal kepada guru *tahfīz*, tujuannya agar mengetahui letak kesalahan ayat selanjutnya akan dibimbing. Metode ini merupakan metode yang dilakukan sejak masa nabi saw. Sebenarnya al-Qur'an itu diambil dengan cara *talaqqī* atau berguru kepada ahlinya dan dianjurkan untuk belajar dari lisan ulama yang ahli mengenai lafa-lafal al-Qur'an atau yang mempunyai silsilah guru yang sampai pada Nabi Muhammad saw., sehingga santri tidak keliru, membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹³

Kategori selanjutnya yaitu metode modern. Metode ini merupakan metode dengan menggunakan kecanggihan zaman sekarang yaitu mengaplikasikan software cara menghafal ayat al-Qur'an dengan melihat video di laptop atau *handphone* serta alat-alat canggih yang lain.⁹⁴ Ada metode yang dianggap baru terkait cara menghafal al-Qur'an di Indonesia, salah satunya metode kaisa. Metode menghafal ayat suci al-Qur'an dengan menggunakan gerakan tubuh yang disesuaikan dengan terjemahan ayat yang telah dicontohkan di dalam video

⁹²Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 65-67.

⁹³Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 85-87.

⁹⁴Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro You, 2012), 83.

youtube. Terinspirasi dari nama anaknya Kaisa Aulia Kamal yang berhasil memperoleh juara 3 dan juara favorit tahun 2014 dengan audisi *tahfiz* al-Qur'an.⁹⁵

Sebenarnya semua metode sangat baik untuk digunakan sebagai pedoman sesuai dengan kemampuan seseorang, baik salah satu metode di atas atau digunakan semua sebagai alternatif atau kompilasi agar terkesan tidak monoton, sehingga dengan demikian mampu menghilangkan rasa jenuh dalam usaha menghafal al-Qur'an.

e) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak manfaat dari menghafal al-Qur'an, diantaranya:

1) Al-Qur'an Memberi Kedudukan Khusus

Seorang penghafal al-Qur'an akan diberi kedudukan khusus oleh Allah swt., sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ خَلِّهِ فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ أَقْرَأَ وَارْقَ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).⁹⁶

Artinya:

“Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits telah menceritakan kepada kami, Syu'bah dari 'Ashim telah mengabarkan kepada kami riwayat dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: “Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat kemudian berkata; "Wahai Rabb berilah dia pakaian," niscaya dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian al-Qur'an berkata lagi; "Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya," niscaya dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; "Wahai Rabb ridlailah dia," akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli al-Qur'an; "Bacalah dan

⁹⁵<http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html>, diakses pada 6 Agustus 2021.

⁹⁶Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Surah Al-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, (Bairut: Dar al-Fikr, 1994), 419-420.

naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat.” Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih”. (HR. Tirmidzi).

2) Al-Qur'an Memberi Syafaat

Al-Qur'an dapat memberi syafaat, sebagaimana sabda Nabi Muhammad

saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم).⁹⁷

Artinya:

“Mu'awiyah yakni Ibnu Salam telah menceritakan kepada kami, riwayat dari Zaid bahwa ia telah mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah al-Bahili ia berkata, saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Bacalah al-Qur'an, karena kelak pada hari kiamat ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya”. (HR. Muslim).

3) Membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa-apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota kemuliaan.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانِ بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالذَّاهُ تَأْجَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهِذَا. (رواه أبو داود).⁹⁸

Artinya:

“Ahmad bin 'Amr bin As Sarh telah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayyub telah mengabarkan kepada kami riwayat dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Siapa saja yang membaca al-Qur'an dan melaksanakan apa-apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari, di dalam rumah-rumah di dunia, jika matahari tersebut ada di antara kalian, maka

⁹⁷Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi Muslim, *Shahih Muslim*, No. 804, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), 356.

⁹⁸Abu Daud Sulaiman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), 430.

bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi al-Qur'an?". (HR. Abu Daud).⁹⁹

Pada artikel dari Yusron Masduki dijelaskan bahwa hikmah dari menghafal al-Quran diantaranya akan memperoleh kemenangan, barang siapa membaca al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkan maka akan dipakaikan kepada orang tuanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan di dunia. Al-Qur'an sebagai pemberi syafa'at bagi pembaca, memahami dan mengamalkan, dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT, menjadi *Hujjah*/pembela bagi pembaca dan sebagai pelindung dari adzab api neraka. Khusus penghafal al-Qur'an kualitas dan kuantitas bacaan lebih tinggi, akan bersama malaikat. Implikasi secara psikologi bagi penghafal al-Qur'an yaitu sebagai obat galau, cemas, memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan, mendongkrak prestasi belajar, dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran, mendapat penghargaan yang tinggi di sisi Allah dan Rasul-Nya, sebagai obat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalkan.¹⁰⁰

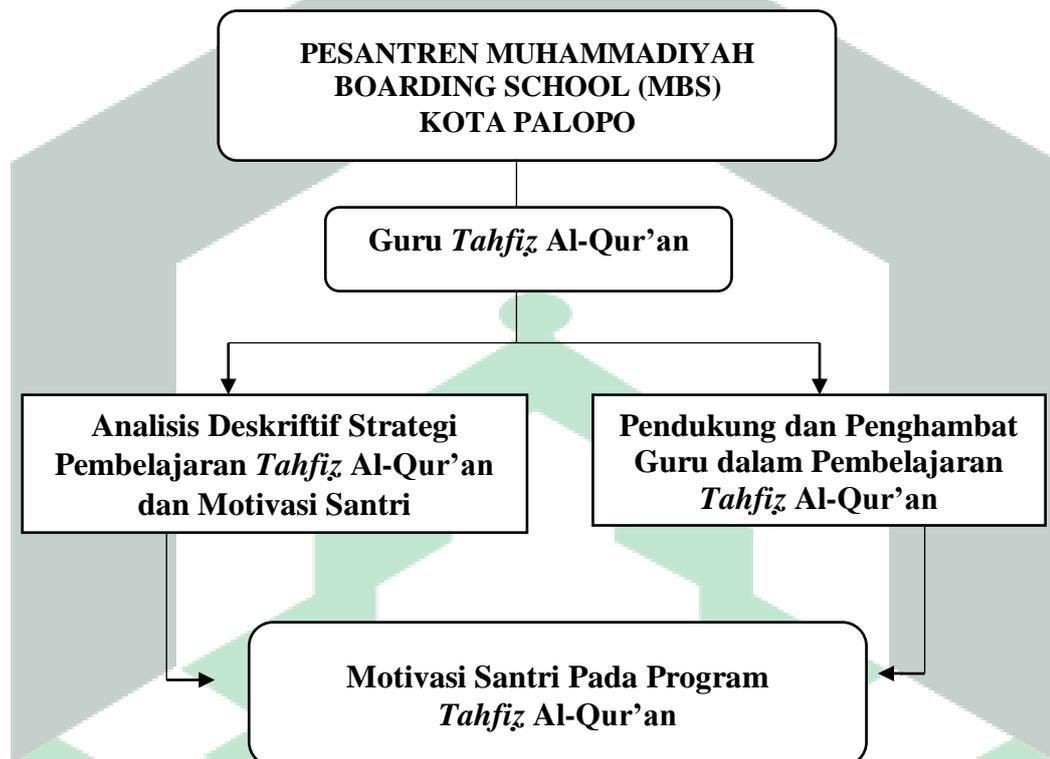
Masih banyak lagi faedah yang senantiasa akan diperoleh bagi para penghafal al-Qur'an yang senantiasa istiqomah dengan niat mencari keridho'an Allah swt. bukan karena ingin dipuji telah memiliki hafalan.

⁹⁹Ahroni, Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kualitas dan Kefasihan Baca Al-Qur'an di MI Ma'rif Panjeng Jenengan Ponorogo, *Tesis*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019), 36.

¹⁰⁰Yusron Masduki, Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 18; No. 1; Universitas Muhammadiyah Palembang, 2018.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian yang akan diteliti membahas mengenai analisis deskriptif strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di MBS Kota Palopo. Untuk penelitian yang lebih terarah maka kerangka pikir penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:



Bagan di atas menjelaskan bahwa ketika motivasi santri dalam menghafal tetap terjaga dan mendapat dukungan penuh dari pendidik atau guru, maka akan membantu santri lebih semangat mengikuti program *tahfiz* al-Qur'an. Sebagai seorang pendidik, strategi merupakan taktik dalam sebuah proses pembelajaran. Maka seorang pendidik atau guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang dapat diterapkan agar motivasi santri dalam mengikuti beberapa program kepesantrenan tetap terjaga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun proses pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan teologis *normatif* dan pendekatan *pedagogis*. Pendekatan teologis normatif memandang bahwa al-Qur'an merupakan kitab Allah swt., yang menjadi pedoman sehingga dalam membacanya harus sesuai kaidah baca tulis al-Qur'an dan menghafalnya harus memahami baik strategi maupun metode dalam menghafal. Selanjutnya, pendekatan pedagogis yaitu usaha dalam mengorelasikan antara teori-teori strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an dengan temuan di lapangan. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan utama, jadi masih ada kemungkinan peneliti menggunakan jenis pendekatan lain yang dapat mendukung dalam proses penyelesaian tesis ini.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia dan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.¹

¹Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 10.

Penelitian yang meneliti peristiwa di lapangan sebagaimana adanya. Penelitian ini digolongkan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengklarifikasi terkait suatu fenomena atau kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan hal yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait dengan analisis deskriptif strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di “Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo” yang letaknya di Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo, salah satu lembaga pendidikan Islam yang berusaha mengintegrasikan sistem pendidikan umum (sekolah) atau santri juga belajar pada pagi hari di SMP MBS Kota Palopo yang juga berada pada lokasi Pesantren MBS Kota Palopo. Terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti peserta didik/santri, guru, pegawai serta sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun waktu penelitian yaitu 05 desember 2021-02 Februari 2022.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah susunan permasalahan yang akan dideskripsikan sebagai pusat, dengan harapan dapat mengumpulkan informasi/data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

D. Defenisi Istilah

Adapun definisi istilah yang dinyatakan oleh peneliti dalam hal ini berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat peneliti yaitu:

1. Strategi Pembelajaran adalah perencanaan atau langkah-langkah yang terencana dalam sebuah proses belajar mengajar, bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan dalam pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiẓ* al-Qur'an.

2. Motivasi adalah dorongan yang semakin baik dan berkembang untuk mengikuti program kepesantrenan.

3. Santri Pesantren MBS adalah seseorang yang telah terdaftar dan mengikuti program kepesantrenan.

4. *Tahfiẓ* al-Qur'an adalah upaya memasukkan materi hafalan ayat al-Qur'an secara berulang-ulang ke dalam ingatan sehingga seseorang dapat memperdengarkan kembali ayat yang telah dihafal. Program yang difokuskan pada pembelajaran di luar kelas atau masjid.

5. Pesantren MBS adalah pesantren di kota palopo dan termasuk lembaga yang mengintegrasikan sistem pendidikan umum (sekolah) dengan model pesantren khalaf melalui model pendidikan sekolah berasrama. Sistem pendidikan yang menyelenggarakan pelajaran Islam sesuai kurikulum yang disusun di bawah naungan pesantren modern MBS dengan tujuan untuk memperdalam agama dan membina calon-calon ulama'. Jadi dapat difahami, penelitian ini dilakukan untuk

mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Ditambahkan pengertian data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.² Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah yang terkait dengan strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik yang tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.³

Menurut Sugiono, apabila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan 2 macam sumber, yaitu:

a. Sumber data utama (primer) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Jenis sumber data ini diambil

²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 96.

³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 107.

peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data utama dari wawancara diperoleh dari beberapa informan seperti: kepala sekolah guru pada program kepesantrenan, dan beberapa perwakilan peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

b. Sumber data tambahan (sekunder)

Data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenisnya misalnya dari buku buletin, sumber data arsip, dokumentasi data, dokumentasi pribadi, dan internet yang digunakan penulis dalam penelitian.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumentasi data di Pesantren MBS Palopo yang mencakup profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, foto-foto yang bersangkutan pada lokasi tersebut sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama. Dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung aktivitas di lapangan berupa kegiatan santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an serta upaya guru dalam memotivasi santri.

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

Untuk mendukung dan memudahkan dalam melakukan penelusuran terhadap pertanyaan penelitian peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian seperti lembar pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, *recorder* dan buku catatan/ alat tulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi termasuk kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶ Selain itu pengamatan juga adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Adapun tujuan dari observasi ialah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut, aktivitas dan perilaku yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁸

⁵Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, 58.

⁶Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, 68.

⁷Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

⁸ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, 68-69.

Adapun yang diobservasi peneliti yaitu keadaan lingkungan Pesantren MBS, strategi pengajaran pendidik, komunikasi dengan guru/pendidik serta santri.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pertukaran antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁹ Selain itu wawancara juga adalah tanya jawab oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan seperangkat instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang menjadi pedoman dalam melakukan wawancara, ataupun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, baik kepada guru atau pembina pada program *tahfiz* al-Qur'an, santri maupun informan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun yang akan peneliti wawancarai di lokasi yaitu Direktur Pesantren MBS, 4 guru *tahfiz* al-Qur'an serta 10 santri kelas IX agar memperoleh suatu informasi yang terkait dengan judul peneliti.

⁹Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61-62.

¹⁰Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, 83.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sedangkan dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.¹¹ Peneliti menggunakan metode ini demi mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti data guru atau catatan kemajuan hafalan santri yang menjadi salah satu indikator atau yang menggambarkan tentang terjaganya motivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an, metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti atau penguat dalam suatu penelitian.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiono bahwa proses keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji kredibilitas data, uji *transferabilitas*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang bertujuan menguji keabsahan data dengan triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari sumber data yang telah ada dan berbagai teknik pengumpulan data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka dapat dianggap peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas suatu data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.¹²

¹¹Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, 75.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 330.

Triangulasi data berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran terkait kebenaran data yang telah peneliti temukan di lapangan. Ada dua hal yang digunakan terkait triangulasi data dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya data dari hasil wawancara, kemudian dicek melalui observasi, atau dengan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka untuk memastikan data mana yang dianggap benar, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait dengan penelitian atau sumber data yang lain atau mungkin saja semuanya benar namun menggunakan sudut pandang yang ternyata berbeda-beda.

2. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data diterapkan dengan mengecek data yang diambil dari beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku peserta didik, maka pengujian dan pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui guru, teman yang dekat dengan santri, ataupun data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data, seperti wawancara dengan Direktur Pesantren MBS Palopo, guru *tahfiz* al-Qur'an serta peserta didik/santri.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang telah ditemukan atau diperoleh melalui wawancara, observasi dan data dokumentasi selanjutnya dianalisa melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya. Analisis yang dimaksud merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data, dan setelah data terkumpul. Data-data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui proses :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, atau pengurangan data tanpa mengurangi esensi makna yang ada di dalamnya. Reduksi data merujuk pada proses memusatkan, menyeleksi, memisahkan, menyederhanakan, ataupun mengubah bentuk data yang diperoleh pada pencatatan di lapangan.¹³

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memilah, memutuskan, menyederhanakan data-data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan kemudian dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi

¹³Muhammad Yaumi & Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 138.

data dilakukan atas dasar rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai program kepesantrenan di Pesantren MBS, motivasi santri, strategi guru memotivasi santri dalam program kepesantrenan. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan. Data yang telah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi data untuk memudahkan peneliti memahami data yang ditemukan di lokasi penelitian yang bersumber dari lembar observasi maupun hasil wawancara bersama dengan sumber informasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan Kesimpulan merupakan bagian akhir dari proses analisis data. Kesimpulan tersebut didukung bukti valid dan konsistensi peneliti hingga berujung pada kesimpulan itu telah kredibel dan data dianggap telah jenuh. Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian di Pesantren MBS Palopo dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Muhammadiyah Boarding School Kota Palopo.

Pada tahun 2019 tepatnya pada acara wisuda STIE Muhammadiyah Palopo, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo mendapat amanah dari ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah yaitu Prof. Ambo Asse untuk mendirikan sebuah pesantren yang kelak akan melahirkan ulama intelektual dan intelektual ulama. Setelah beberapa saat pemberian amanah tersebut PDM Dr. Abu Bakar Malinta dan segenap warga Muhammadiyah membentuk tim pendiri yang diketuai Ir. H. Afry Hiray. Tepatnya pada Senin 03 Juni 2019 diresmikan langsung oleh pimpinan pusat Muhammadiyah Drs. Goodwill Zubir.

Terkait penamaan Pesantren Muhammadiyah Boarding School, Ustaz Hadi Pajarianto selaku sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palopo, menyatakan bahwa:

“Itu hanya strategi, karena kalau hanya dikasi pesantren saja sementara di Muhammadiyah itu yang lebih familiar disebut dengan boarding, sebenarnya boarding itu sama dengan pesantren, boarding itu sistem pendidikan berasrama, pesantren juga sistem pendidikan berasrama, tapi ini sudah ada SMP nya, SMP itu SMP MBS, untuk memudahkan izin pesantrennya maka ditulis Pesantren Muhammadiyah Boarding School. Kalau SMP MBS itu ada izinnya dari Dinas, kalau pesantren itu izinnya dari KEMENAG”.¹

Hasil wawancara dengan Ustadz Amril menyatakan bahwa: Penamaan MBS berawal dari inspirasi yang didapatkan dari MBS prambanan Yogyakarta,

¹Hadi Pajarianto, Sekretaris Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Palopo, *Wawancara*, 23 Mei 2022.

maka dari itu ada inisiatif untuk membuat pesantren Muhammadiyah Palopo dengan nama MBS.”² MBS merupakan pesantren modern, dan memiliki surat izin operasional pesantren dari Kemenag Pusat, *boarding school* merupakan istilah baru yang umumnya dipakai di Muhammadiyah. MBS yang berada di Muhammadiyah pada umumnya adalah pesantren, penamaan MBS jika dialihkan ke bahasa arab menjadi *Ma’had Muhamadiyah al-Islami*.³

Hasil wawancara dengan Ustadz Taslim selaku Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah menyatakan bahwa:

“Sejak adanya MBS itu siswa SMP Muhammadiyah tetap lanjut, setelah tahun ajaran berikutnya tidak lagi dikatakan siswa SMP tapi dia santri MBS, santri akan menerima ijazah SMP MBS. Jadi nanti 3 ijazahnya, ijazah SMP, ijazah kepesantrenan dan ijazah dari Muhammadiyah Dikdasmen Wilayah. MBS dibawah naungan Muhammadiyah Dikdasmen Wilayah, sedangkan Kementerian Agama hanya mengeluarkan izin untuk kepesantrenan atau mengakui bahwa ada pesantren Muhammadiyah yang namanya MBS dengan 3 syarat, ada Kyai, ada kitab dan ada masjid, itu dipenuhi oleh MBS, sehingga yang diterbitkan KEMENAG itu izin operasional pesantren bukan izin operasional sekolah, sekolah itu tetap dikeluarkan oleh KEMENDIKBUD karena dari awal itu sudah ada SMP Muhammadiyah”.⁴

Ustadz Taslim melanjutkan penjelasannya bahwa kurikulum yang digunakan MBS yaitu memadukan antara kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum KEMENDIKBUD/KEMENDIKNAS, MBS menggunakan kurikulum KEMENAG karena dikhususkan untuk kepesantrenan, materi-materi kepesantrenan mengacu kepada materi yang ada di pesantren di bawah kurikulum Kementerian Agama, karena izin operasional pesantren dikeluarkan oleh

²Amril Akmal, Direktur di PM MBS Palopo, *Wawancara*, 13 Desember 2022.

³Amril Akmal, *Wawancara*, MBS Palopo, 3 Januari 2022.

⁴Taslim, *Wawancara*, Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Palopo 21 Mei 2022.

Kementrian Agama bukan KEMENDIKBUD/KEMENDIKNAS. Adapun penggunaan kurikulum DIKNAS karena ijazah santri dikeluarkan dari DIKNAS. Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) tetap satu naungan dengan SMP, jadi nama sebenarnya itu adalah SMP Muhammadiyah Boarding School.⁵ Namun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an yang termasuk program *ma'had*/pesantren dari Pesantren MBS Palopo.

Lokasi pesantren MBS palopo yaitu jalan poros antar provinsi di perkotaan Kota Palopo, yang terletak di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.60 Kelurahan Ammasangan Kec. Wara Kota Palopo. Sebelum Pesantren MBS atau SMP MBS Palopo berdiri hingga sekarang ini di lokasi tersebut, sekolah tersebut pernah mengalami beberapa perubahan atau pergantian nama. Sekolah ini pertama kali bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) yang berdiri selama 6 tahun dan yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama kali adalah Ustaz Yaman. Kemudian pada tahun 1961 PGA berubah nama menjadi Tsanawiyah. Pada tahun 1962 Tsanawiyah berubah nama menjadi Mu'allimin hingga tahun 1968. Selanjutnya pada tahun 1975 Mu'allimin berubah nama SMP Muhammadiyah Palopo yang statusnya baru terdaftar, dan pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah berubah nama menjadi SLTP Muhammadiyah Palopo, namun selanjutnya kembali menjadi SMP Muhammadiyah Palopo dengan status terakreditasi B. selanjutnya pada tanggal 18 Desember 2020 berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo.

⁵Taslim, *Wawancara*, Wakil Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Palopo 21 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku direktur terkait alasan digunakannya kurikulum terpadu di MBS, menyatakan bahwa: Kurikulum terpadu maksudnya ialah perpaduan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren.⁶

Hasil wawancara dengan dengan Ustadz Amril menjelaskan lebih lanjut bahwa harapan kedepan bahwa santri alumni Pesantren Modern MBS kelak, misalnya menjadi dokter, yaitu diharapkan dokter yang juga hafal al-Qur'an.⁷

Pesantren MBS dan SMP MBS termasuk lembaga pendidikan yang berusaha mengintegrasikan (memadukan) antara sistem pendidikan umum (sekolah) dengan model pesantren khalaf melalui model pendidikan sekolah berasrama (*boarding school*) yang mengharuskan santri untuk tinggal di asrama selama 24 jam. Menyeimbangkan muatan kurikulum Pendidikan nasional (Diknas) dan Pondok Pesantren (*Ma'had*). Bertujuan menjadi pesantren yang unggul dalam menyiapkan kader yang ulama intelektual dan intelektual ulama melalui program unggulan yaitu *tahfiz* al-Qur'an bahasa Arab/Inggris.

Jadi, dapat difahami bahwa santri belajar terkait kepesantrenan di sore hari sampai malam hari dengan kurikulum Pesantren MBS, kemudian santri juga belajar di pagi hari sampai siang dengan kurikulum dari SMP MBS kota palopo. Adapun fokus penelitian ini yaitu pada Pesantren MBS karena peneliti memfokuskan pada program *tahfiz* yang ada pada kurikulum Pesantren MBS.

⁶Amril Akmal, Direktur di Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

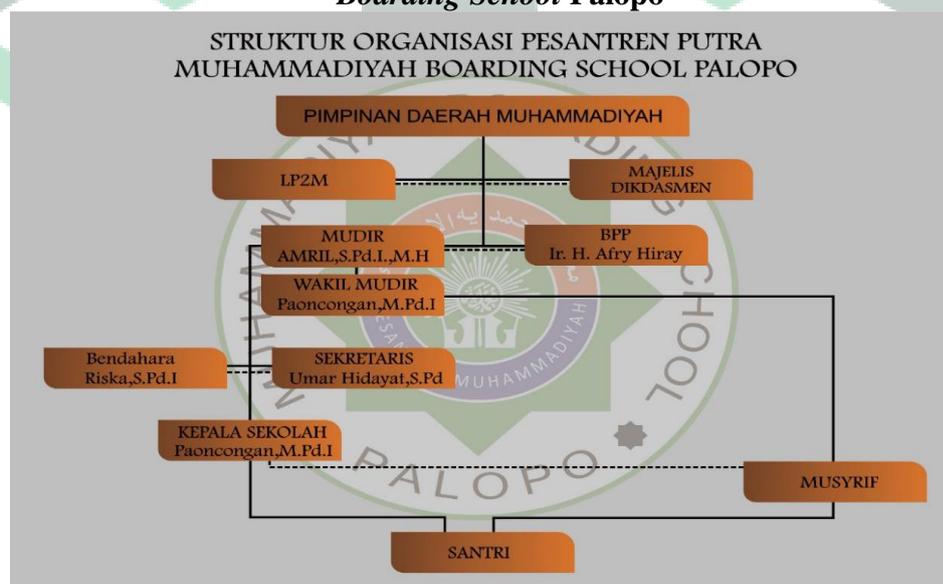
⁷Amril Akmal, Direktur di Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 14 April 2022.

2. *Visi dan Misi*

Adapun visi Pesantren MBS yaitu menjadi pesantren yang unggul dalam menyiapkan kader ulama-intelekt dan kader intelektual-ulama yang berdasar pada al-Qur'an dan As-Sunnah". Adapun misi Pesantren MBS yaitu:

- Mengintegrasikan kurikulum pendidikan pesantren dan kurikulum pendidikan nasional dalam menghadapi revolusi 4.0.
- Menjadi lembaga pendidikan yang berusaha menjaga nilai-nilai ajaran Islam yang berdasar pada al-Qur'an dan as-Sunnah.
- Menyelenggarakan pendidikan yang senantiasa menghasilkan kader-kader yang siap mengemban dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar.
- Mempersiapkan calon pemimpin amanah, jujur, bertanggung jawab, cerdas dan berwawasan luas. Menggali potensi, keterampilan/bakat sebagai bekal hidup yang berkemajuan, *modern* serta berjiwa Islami.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pesantren Putra Muhammadiyah
Boarding School Palopo



Sumber: Bagian Tata Usaha Pesantren MBS Palopo, 5 Desember 2021

3. Data Guru, santri, Saran Prasarana di Pesantren MBS Palopo

a. Data Guru MBS Palopo

Tabel 4.2
Nama-Nama Guru

No.	Nama Guru	Pend. Terakhir	Riwayat Pendidikan Pesantren	Mapel yang diajarkan
1.	K.M. Amril Akmal, S.Pd.I., M.H.I.	S2	Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	Akidah & Fiqih
2.	Umar Hidayat	S1	Tidak Ada	TIK & Bahasa Inggris
3.	Riska	S1	Tidak Ada	Tarikh Hadits
4.	Nurwati	S2	Tidak Ada	Bahasa Inggris
5.	Rusdiana	S1	Tidak Ada	IPA
6.	Andi Nurlina	S1	Tidak Ada	Matematika
7.	Asra Alimuddin	S1	Tidak Ada	Bahasa Indonesia
8.	Lisda Mauliyahruni	S1	Tidak Ada	SBK
9.	Muhammad Solikhin	S1	Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	PAI
10.	Patiyusmih	S1	Tidak Ada	IPS
11.	Supriadi Ukkas	S1	Tidak Ada	Bahasa Inggris
12.	Uslyfatul Khair	S1	Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	Arabiyah Baina Yadaika, <i>Nahwu Shorof.</i>
13.	Andi Rahman Nurdin	S1	Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar	<i>Tarikh Hadis</i>
14.	Romianto Ishak	S1	Ma'had Thalhaf Bin Ubaidillah Unismuh Palu	Ahlak & Al-Qur'an
15.	M. Lutfi	S1	Tidak Ada	Bahasa Inggris
16.	Abdul Rahman	S2	Ma'had IMMIM Makassar	Bahasa Arab
17.	Sumar	S1	Tidak Ada	Kemuhammadiyah

Sumber: Bagian Tata Usaha MBS Palopo, 5 Desember 2021.

Guru atau ustaz termasuk faktor utama yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan, berjuang dalam berhasilnya proses belajar peserta didik. Kemampuan seorang pendidik dalam membimbing atau memberikan tuntunan dan pengarahan, seperti halnya di Pesantren MBS Palopo, harapan kepada pendidik untuk senantiasa mentransfer semangat atau mampu memotivasi dan menciptakan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidik yang ada di Pesantren MBS Palopo, telah melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga mampu memelihara dan menciptakan hubungan baik dengan santri. Data tenaga pengajar di Pesantren MBS sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nama-Nama Guru Program *Tahfiz*

No.	Nama Guru/Ustaz	Riwayat Pendidikan Pesantren	Ziyadah & Mutqin
1.	Sapriadi <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 30 Juz
2.	Alpin Ridho <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 30 Juz
3.	Arif Apriandi <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 28 Juz
4.	Muhammad Ismail <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 juz & 15 Juz
5.	M. Addurunnafis Mardani <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 30 Juz
6.	Usman <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 30 Juz
7.	Dio Alfiansyah <i>Al-Hafiz</i>	Pondok Pesantren Sirojul Mukhlisin Magelang	30 Juz & 30 Juz

Sumber: Bagian Tata Usaha Pesantren MBS Palopo, 20 Desember 2021.

Hasil wawancara dengan ustaz Arif terkait maksud dari kata ziyadah dan mutqin, menjelaskan bahwa *ziyadah* maksudnya seseorang yang telah menyeter

hafalan sebanyak 30 juz, sedangkan kata kata mutqin maksudnya seseorang yang telah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan sebanyak 30 juz dengan sekali duduk tanpa melihat *mushaf* al-Qur'an dengan jumlah kesalahan kurang dari 3 kesalahan.⁸ Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 7 guru yang membina *tahfiz* al-Qur'an namun peneliti hanya melakukan wawancara dengan 4 orang guru *tahfiz* yang dapat mewakili guru yang lain dalam menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti. Guru *tahfiz* di PM MBS, selain sebagai guru *tahfiz* juga diamanahkan sebagai pembina *tahfiz* di Panti Asuhan Halimatussa'diyah Palopo, serta ada juga guru *tahfiz* yang diamanahkan sebagai imam masjid seperti koordinator *tahfiz* juga sebagai imam di Masjid al-Khaeriyah.

b. Data Peserta Didik

Tabel 4.4
Data Peserta Didik/Santri MBS

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	47
2.	VIII	42
3.	IX	34
Jumlah Santri MBS Palopo		119-10= 109

Sumber: Bagian Tata Usaha MBS Palopo, 20 Desember 2021.

Peserta didik termasuk salah satu komponen di dalam dunia pendidikan, termasuk unsur utama yang harus mendapat perhatian lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam belajar, maka siswa tersebut akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa yang pernah tercatat di MBS Palopo berjumlah 119 orang dan sampai saat ini berjumlah 10 orang yang keluar atau pindah sekolah.

⁸Arif Arifuddin, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 16 Desember 2021.

Data santri MBS di atas merupakan data terbaru santri pada tahun 2019-2021. Santri tersebut adalah santri yang memperoleh pembelajaran program kepesantrenan. Berdasarkan tabel di atas peneliti melihat bahwa jumlah poluplasi santri yang ada di MBS palopo masih sangat kurang karena memang umurnya masih terbilang sangat baru dan belum memiliki alumni. Namun bagi sekolah atau pesantren yang masih baru jumlah ini sudah cukup mengambil perhatian para orang tua karena melihat biaya masuk masih terbilang mahal menurut peneliti, apalagi pada masa pandemi sekarang ini yang cukup menggerogoti perekonomian masyarakat. Namun dengan jumlah santri yang ada sekarang menjadi tantangan bagi para guru di MBS palopo bahwa dengan masih kurangnya jumlah santri, maka strategi yang diterapkan oleh guru harus betul-betul mampu membuat semua santri semangat mengikuti semua program kepesantrenan agar jumlah santri selanjutnya dapat bertambah dari jumlah sebelumnya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan ialah semua alat yang digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai termasuk hal yang penting untuk diperhatikan, jika yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MBS Palopo terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Sarana dan Prasarana di MBS Palopo

No.	Jenis Ruang dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Asrama Santri Putra	9	Kondisi Baik
2.	Asrama Pembina	3	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Kantor	2	Baik
5.	WC	24	Baik
6.	Lapangan Futsal	1	Baik
7.	Lapangan Basket	1	Baik
8.	Lapangan Takraw	1	Baik
9.	Tennis Meja	1	Baik
10.	Pos Satpam dan Security	1/3	Baik
11.	Kelas	8	Baik
12.	Perpustakaan	1	Baik
13.	Laboratorium IPA	1	Baik

Sumber: Bagian Tata Usaha Pesantren MBS Palopo, 21 Desember 2021.

Berdasar pada gambaran dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran dalam kondisi baik.

d. Informan Penelitian

Informan yang dimaksud ialah para narasumber yang menjadi sumber pengumpulan data terkait penelitian yang dilaksanakan. Agar memperoleh data sesuai dengan tujuan dilaksanakannya penelitian yang berdasarkan hasil pertimbangan, maka peneliti melakukan pemilihan informan penelitian yaitu Kyai. Amril Akmal, S.Pd., M.HI. (Direktur PM MBS Palopo), Sapriadi (Koordinator *Tahfiz*), Muh. Alfin Ridho, Arif Arifuddin, Muhammad Ismail, Umar Hidayat, Lutfi, Uslyfatul Khair, Romianto, Muhammad Dalfanzya (hafal

juz 30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, 3, 4, 5), Mujahidin, Faiq Athillah, Ahmad Faiz, Ahmed, Haikal, Alimul, Alfin, Habib Naufal, Ahmad Rasya, Ibnu Khaldun. Ada 19 subjek yang digunakan dan data tersebut diperoleh melalui proses wawancara terbimbing dengan menggunakan sebuah panduan wawancara yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti.

e. Agenda Kegiatan Harian

Tabel 4.7
Agenda Harian

No.	Pukul	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Sholat tahajjud mandiri
2.	04.00-06.00	Subuh berjama'ah + <i>Tahfiz</i> Qur'an
3.	06.00-06.50	Mandi pagi & sarapan
4.	06.50-07.00	Persiapan sekolah
5.	07.00-07.30	<i>Ta'bir yaumiyyah</i> (Ungkapan Bahasa Sehari-hari).
6.	07.30-12.00	Kegiatan belajar mengajar di Sekolah yaitu pelajaran umum dan pelajaran kepesantrenan.
7.	12.00-13.00	Shalat Duhur berjama'ah dan makan siang
8.	13.00-14.00	Kegiatan belajar mengajar di Sekolah
9.	14.00-15.00	Istirahat
9.	15.00-15.30	Shalat Ashar berjama'ah
10	15.30-17.00	<i>Tahfiz</i> / Ekstrakurikuler: HW, TS, Peminatan, dll.
11.	17.00-17.40	Mandi sore & persiapan Sholat Maghrib
12.	17.40-18.00	Menunggu waktu magrib dan mengaji di masjid
13.	18.00-19.20	Shalat Magrib berjamaah & makan malam
14.	19.20-19.40	Salat Isya' berjama'ah
15.	19.40-20.30	<i>Tahfiz</i> al-Quran
16.	20.30-21.15	Evaluasi dan setoran <i>Ta'birat</i> /Mufradat/Vocab
17.	21.15-21.30	Persiapan Tidur Malam

Sumber: Bagian Tata Usaha MBS Palopo, 20 Desember 2021.

Tabel 4.8
Jadwal Pembelajaran di SMP MBS Palopo

		PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENDIDIKAN SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PALOPO Jl.K.H. Ahmad Dahlan No 90 T (0471) 22713 Kota Palopo Sulawesi Selatan NPKY 40307824									
		Jadwal Pembelajaran Semester Genap T.A 2021-2022									
HARI	WAKTU	KELAS									
		VII.A	VII.B	VIII.A	VIII.B	IX.A					
S	07.30 - 08.00	UPACARA BENDERA									
	08.00 - 08.30	10	K	5	F	4	E	16	A	7	H
	08.30 - 09.00	10	K	5	F	4	E	16	A	7	H
	09.00 - 09.30	12	Q3	14	Q3	15	Q3	6	G		
	09.30 - 10.00	12	Q3	14	Q3	15	Q3	6	G		
E	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT									
	10.20 - 10.50	4	F	1	Q5	16	A	5	F	13	Q3
	10.50 - 11.20	4	F	1	Q5	16	A	5	F	13	Q3
	11.20 - 11.50	SHOLAT BERJAMA'AH									
	11.50 - 13.00			14	Q8	13	Q7	15	Q10		
N	13.00 - 13.30	SHOLAT BERJAMA'AH									
	13.30 - 14.00			14	Q8	13	Q7	15	Q10		
	07.30 - 08.00	1	A	5	F	7	H	4	E	1	Q2
	08.30 - 09.00	4	E	12	Q3	6	G	15	Q3	3	B
	09.00 - 09.30	4	E	12	Q3	6	G	15	Q3	3	B
S	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT									
	09.50 - 10.20	12	Q3	6	G	5	F	3	D	13	Q3
	10.20 - 10.50	12	Q3	6	G	5	F	3	D	13	Q3
	10.50 - 11.20	5	F	15	Q10	1	Q5	8	I	4	E
	11.20 - 11.50	5	F	15	Q10	1	Q5	8	I	4	E
A	11.50 - 13.00	SHOLAT BERJAMA'AH									
	13.00 - 13.30	8	I			14	Q3	1	Q2		
	13.30 - 14.00	8	I			14	Q3	1	Q2		
	07.30 - 08.00	7	A	8	I	6	G	4	E	5	F
	08.30 - 09.00	5	F	4	E	8	I	6	G	3	D
R	09.00 - 09.30	5	F	4	E	8	I	6	G	3	D
	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT									
	09.50 - 10.20	3	B	17	A	1	Q4	15	Q3	10	K
	10.20 - 10.50	3	B	17	A	1	Q4	15	Q3	10	K
	10.50 - 11.20	1	Q5	17	A	10	K	3	B	8	I
A	11.20 - 11.50	1	Q5	17	A	10	K	3	B	8	I
	11.50 - 13.00	SHOLAT BERJAMA'AH									
	07.30 - 08.00	6	G	3	C	18	A	5	F	4	E
	08.00 - 08.30	6	G	3	C	18	A	5	F	4	E
	08.30 - 09.00	1	Q2	17	A	4	E	15	Q3	11	A
R	09.00 - 09.30	1	Q4	17	A	4	E	15	Q3	11	A
	09.30 - 09.50	12	Q3	17	A	3	D	7	H	11	A
	09.50 - 10.20	12	Q3	17	A	3	D	7	H	11	A
	10.20 - 10.50	ISTIRAHAT									
	10.50 - 11.20	3	C	4	E	14	Q3	16	A	13	Q3
I	11.20 - 11.50	3	C	4	E	14	Q3	16	A	13	Q3
	11.50 - 13.00	SHOLAT BERJAMA'AH									
	13.00 - 13.30	SHOLAT BERJAMA'AH									
	07.30 - 08.00	Baksos									
	08.00 - 08.30	9	J	12	Q3	15	Q10	6	G	5	F
J	08.30 - 09.00	9	J	12	Q3	15	Q10	6	G	5	F
	09.00 - 09.30	15	Q10	9	J	14	Q8	1	Q5	13	Q3
	09.30 - 10.00	15	Q10	9	J	14	Q8	1	Q5	13	Q3
	10.00 - 10.20	ISTIRAHAT									
	10.20 - 10.50	12	Q3	6	G	5	F	15	Q1	14	Q9
U	10.50 - 11.20	12	Q3	6	G	5	F	15	Q1	14	Q9
	11.20 - 11.50	SHOLAT BERJAMA'AH									
	07.30 - 08.00	12	Q3	7	H	9	J	10	K	6	G
	08.00 - 08.30	12	Q3	7	H	9	J	10	K	6	G
	08.30 - 09.00	6	G	3	B	14	Q3	9	J	11	A
S	09.00 - 09.30	6	G	3	B	14	Q3	9	J	11	A
	09.30 - 09.50	ISTIRAHAT									
	09.50 - 10.20	14	Q8	12	Q3	3	B	16	A	11	A
	10.20 - 10.50	14	Q8	12	Q3	3	B	16	A	11	A
	10.50 - 11.20	7	H	10	K	16	A	14	Q9	9	J
B	11.20 - 11.50	7	H	10	K	16	A	14	Q9	9	J
	11.50 - 13.00	SHOLAT BERJAMA'AH									

Keterangan:

- Amril, S.Pd.I., M.H
- Nurwati, S.Pd.I
- Lisda Maul Yahruni, S.Pd
- Andi Nurlina, S.Pd
- Asra Alimuddin, S.S
- Rusdiana, S.Pd
- Patryusmi, S.E
- Sumar, S.Ud
- Haidir, S.Pd
- Puspita Sari, S.Pd
- Sultra, S.Pd
- Abd. Rahman, Lc.MA
- Ushyatul Khair, SH
- Andi Rahman, SH
- Supriadi, S.Pd
- M. Bimbingan Konseling
- Hapsah, S.Pd

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP MBS Palopo, 12 Maret 2022.

Berdasarkan data agenda harian dan jadwal pembelajaran di kelas, peneliti dapat memahami bahwa pembelajaran yang termasuk program kepesantrenan sudah diintegrasikan atau dimasukkan pada jadwal pembelajaran di sekolah seperti *Aqidah, Fiqih, Nahwu, Shorof, Khitabah, al-Arabiyyah Baina Yadaika, Tarikh*.

4. Program Kepesantrenan MBS Palopo

Program kepesantrenan merupakan rancangan atau usaha yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku mudir pesantren Modern MBS terkait pentingnya program

kepesantrenan, menyatakan bahwa: Program kepesantren sangat penting sekali karena termasuk waktu yang tepat untuk mengenalkan ajaran-ajaran yang sifatnya keagamaan kepada peserta didik, dalam lingkungan pesantren erat kaitannya dengan hal-hal yang bersifat hafalan dan umur-umur seperti mereka sangat efektif untuk ditanamkan hal-hal demikian, baik berkaitan dengan hafalan al-Qur'an, hafalan hadis begitupun dengan bahasa, ditambah lagi usia-usia SMP adalah usia yang masih muda untuk dibimbing dan diarahkan.⁹ Ada beberapa program yang dicanangkan oleh Pesantren MBS Palopo yaitu:

a. Program Harian

1. *Tahsin* al-Qur'an

Pesantren MBS palopo sangat sadar betapa pentingnya bekal al-Qur'an bagi para santri sebagai upaya dalam menyiapkan kader dakwah, seperti hafalan al-Qur'an dan perbaikan bacaan al-Qur'an, program yang bertujuan sebagai usaha mendekatkan para santri dengan al-Qur'an. Program ini penting dilakukan agar selanjutnya pada level hafalan tidak banyak ditemukan kendala dalam hal bacaan. Program *tahsin* atau perbaikan bacaan al-Qur'an dilakukan untuk persiapan santri menuju level hafalan. Program *tahsin* secara umum diikuti oleh peserta didik kelas VII MBS dengan materi *tahsin* yang diseragamkan pada juz 30. Masing-masing kelompok diisi sekitar 10-25 santri dengan satu ustaz.

2. *Tahfiz* Al-Qur'an

Setelah mengikuti program *tahsin* di kelas VII, secara umum santri siap mengikuti program *tahfiz* yang wajib diselesaikan. Materi *tahfiz* yang dibebankan

⁹Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, 3 Januari 2022.

di masing-masing kelas dan ujian *tahfiz* per semester. Materi *tahfiz* seluruhnya wajib untuk kelas VIII *tahfiz* juz 30, kelas IX *tahfiz* juz 29, kelas X *tahfiz* juz 1, kelas XI *tahfiz* juz 2, kelas XII *tahfiz* juz 3. Pada Pesantren Modern MBS Palopo ternyata setelah 2 bulan belajar tahsin, sebagian besar santri sudah mampu untuk lanjut ke program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an. Penilaian *tahfiz* dibagi menjadi 3 kriteria yaitu kelancaran hafalan, tajwid (ketepatan cara baca), kriteria penilaian yaitu kategori A : tidak ada kesalahan, B : kesalahan < 3, C : kesalahan > 5 (mengulang), serta D : tidak menyetor hafalan.

3. Pengayaan *Mufrod*at dan *Bilingual Area*

Pengayaan mufrod termasuk program yang ada di organisasi kesiswaan IPM yang bernama *qism lughah* atau bagian bahasa, bertanggung jawab menyiapkan kosa kata dan menyampaikannya kepada semua santri setiap 30 menit menjelang bel masuk KBM berbunyi, namun karena MBS masih terbilang baru maka tugas ini masih diambil alih oleh guru bahasa Arab atau bahasa Inggris.

Pengayaan kosa kata dapat membantu lancarnya program bahasa yang lain seperti *bilingual area*. *Bilingual area* maksudnya ialah semua santri wajib menggunakan bahasa Arab dan dua pekan berikutnya belajar bahasa Inggris. Tujuannya agar diharapkan santri mampu mempraktikkan kosa kata, selanjutnya dihafal dalam percakapan dalam dua pekan yang telah ditentukan secara bergantian.

4. Berpuasa Sunnah Senin & Kamis, Salat *Qiyamullail* dan *Dhuha*.

Puasa senin dan kamis, *qiyamullail* dan *dhuha* merupakan upaya pembiasaan para santri untuk gemar ibadah sunnah dan sekaligus membentuk

karakter atau sebagai pembiasaan terhadap santri. Santri di Pesantren MBS Palopo rutin berpuasa senin-kamis kecuali ada yang sakit atau kurang sehat. Pembiasaan salat *Qiyamullail* santri dilaksanakan pada dua waktu, terkadang dilaksanakan setelah salat isya sebelum tidur dan setelah bangun tidur pukul 4.30 sebelum salat shubuh. Jika santri mendapat hukuman maka santri salat lail secara *berjama'ah* sebelum tidur sebanyak 11 rakaat yang raka'at pertama membaca QS. an-Naba' dan pada raka'at ke dua QS. an-Nazi'at selanjutnya suruah pilihan dari santri yang menjadi imam, ketika santri tidak dihukum salat lail sebanyak 3 raka'at secara mandiri.

b. Program Pekan dan Bulanan

1. Pengajaran Kitab

Hasil wawancara dengan ustadz Amril bahwa pembelajaran kitab kuning sudah dimasukkan dalam program sekolah jadi berkaitan dengan aqidah, ibadah, akhlaq, dan ilmu *dirasah islamiyah* yang lainnya yang tanpa baris diajarkan di dalam kelas. Selain itu, pada setiap malam ahad diadakan pengajian kitab, salah satunya adalah kitab *taisīrul 'allam syarah undatul ahkam, syarah hadis arbain* semuanya, guru menggunakan sistem *muhadharah* artinya ustadz menjelaskan berada di depan santri, kemudian santri ikut menyimak, dan sistem ini berbeda dengan pesantren-pesantren salafiyah.¹⁰

Pengajaran kajian kitab yang dilaksanakan di malam ahad dijadwalkan 3 kali dalam sebulan karena di pekan ke empat santri libur. Pada pekan pertama mengkaji kitab *at-Taisīrul 'Allam syarah kitab undatul ahkam*, kemudian pekan

¹⁰Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, 13 Januari 2022.

ke dua tentang *syarah hadis arba'in*, dan pekan ke tiga khusus untuk motivasi dari tokoh yang ada di kota palopo mulai dari tokoh pendidikan, polisi, tentara diundang untuk memberikan motivasi kepada para santri yang dilaksanakan di pekan ke tiga setiap bulan, bertujuan agar santri mencintai tanah air, memiliki jiwa patriot atau cita-cita yang tinggi, terkhusus bagi santri yang bercita-cita menjadi polisi tentu semakin termotivasi pada program ini, yang dilakukan selama satu semester dan semester lanjutannya guru melakukan evaluasi jika pembelajarannya belum selesai seperti *hadis arba'in* yang berjumlah 42 hadis, namun jika sudah selesai maka berpindah pada kajian hadis yang lain, seperti hadis-hadis akhlak yaitu *syarah kitabul jami'*.¹¹

Kurikulum yang digunakan di Pesantren MBS itu kurikulum terpadu, maka semua pembelajaran kitab itu sekitar 80-90 % diajarkan di dalam kelas. Pesantren MBS menggunakan kitab yang dibuat oleh LP2M dan semuanya berbahasa arab yang tidak memiliki baris, sehingga porsi terbesar di dalam kelas adalah belajar baca kitab dan bahasa asing. Buku yang dicetak di Surabaya dicetak memakai kertas kuning, namun yang dicetak di timur tengah memakai kertas berwarna putih, inilah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kitab seperti ustaz Amril mengajar Aqidah, Fiqih, dan Nahwu, ustaz Romi Ishak mengajar hadis dan akhlak, ustaz Usylyfatul Khair mengajar *al-Arabiyyah Baina Yadaika* dan *Shorof*.¹²

¹¹Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, 13 Januari 2022.

¹²Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, 13 Januari 2022.

2. *Muhadharah Sughra* dan *Muhadharoh Kubro*

Adapun program pekanan di Pesantren MBS yaitu *muhadharah sughra* sedangkan *muhadharoh kubro* termasuk program bulanan. *Muhadharoh sugroh* diadakan setiap hari sabtu atau malam ba'da isya, yang awalnya ba'da maghrib sampai isya tapi setelah rutin dievaluasi tentang efektifitas baik atau tidak, ternyata harus dipindahkan dari ba'da maghrib ke ba'da isya. Namun selanjutnya direktur PM MBS dan para guru/*musyrif* melakukan rapat evaluasi, maka program ini dihentikan, kemudian mengganti dengan program mahkamah untuk mengevaluasi kegiatan santri setiap hari. Program *Muhadharoh sugroh* dan *Kubro* hanya difokuskan kepada santri yang dipersiapkan untuk mengikuti lomba bahasa Arab atau bahasa Inggris. Selain berpidato tiga bahasa santri juga dibimbing agar hafal hadis yang dibimbing oleh *musyrif*, sehingga jadwal kegiatan berjalan dengan teratur karena kegiatan pesantren terpantau selama 24 jam.

c. Program Tahunan

1. Dakwah Santri (DS)

Merupakan program tahunan yang diikuti oleh setiap santri setiap bulan suci ramadan. Para santri dalam kelompok-kelompok kecil ditempatkan di daerah yang minim da'i. Tujuan dari program ini diantaranya menguji menguji kecakapan untuk berbaur dan berinteraksi, serta menguji mental santri untuk tampil di depan umum sebagai da'i, senantiasa memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan keislaman, mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari di Pesantren MBS dalam bentuk mengajar TPA dan ceramah serta khutbah.

2. Kemah Santri

Kemah santri ialah kegiatan yang diikuti oleh sebagian besar santri kecuali santri kelas IX SMP. Secara teknis, kegiatan ini dipandu langsung oleh pembina kepanduan Hizbul Wathan (HW). Tujuan kegiatan ini diantaranya menumbuhkan keberanian, kemandirian, kreatifitas santri, melatih kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, memupuk kepedulian terhadap kelestarian alam sekitar, serta mengajarkan pentingnya kerja sama.

3. Ujian kenaikan tingkat tapak suci

Bagi kader tapak suci putra muhammadiyah kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun dengan melibatkan seluruh santri. Tujuan kegiatan ini diantaranya untuk menguji kemampuan dalam hal bela diri, menjadi ajang pengkaderan untuk mencari bibit unggul yang kelak mampu mengharumkan nama MBS pada bidang olahraga pencak silat.

4. *Dauroh* Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku direktur terkait kegiatan santri pada bulan suci ramadhan, menyatakan bahwa: *Dauroh* al-Qur'an termasuk program kepesantrenan yang dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan selama 20 hari. Santri tidak melakukan kegiatan atau program yang lain selain fokus menghafal al-Qur'an. Namun pada tahun ini bertepatan dengan ujian sekolah selama 3 hari, maka santri kelas IX mengikuti ujian selama 3 hari namun setelah salat dhuhur mereka lanjut fokus menghafal al-Qur'an. Program ini dilaksanakan untuk melihat bulan ramadhan adalah waktu yang paling baik untuk menghafal al-Qur'an dan beribadah, sehingga santri tidak dipulangkan selama bulan suci

ramadhan, dengan harapan bahwa bagi santri yang belum mencapai target hafalan mampu mengejar ketertinggalan dari target yang telah ditentukan dan yang lain tetap menambah hafalan. Semua guru *tahfiz* dan semua pembina asrama turut hadir dalam kegiatan ini, karena dibutuhkan pengawasan ekstra sehingga pembina asrama juga dibuatkan jadwal untuk mengontor santri di majelis dauroh.¹³

Pada saat ini di Pesantren MBS sudah ada dua program yaitu program *tahfiz* dan program reguler, dan yang paling bermanfaat pada program dauroh ini adalah santri pada program reguler, karena santri pada program khusus *tahfiz* sudah terbiasa menghafal al-Qur'an setiap hari baik di luar maupun di dalam bulan suci Ramadhan. Santri bangun tidur sebelum sahur pada pukul 3.35, selanjutnya menuju ke masjid menghafal al-Qur'an, pukul 4.15 mereka baru dipersilahkan untuk sahur, setelah itu kembali ke masjid salat shubuh dan melanjutkan menghafal al-Qur'an sampai pukul 06.30 kemudian istirahat. Santri mulai kembali ke masjid salat dhuha' pukul 09.00 lanjut menghafal sampai jam 11.00 kemudian istirahat sampai pukul 12.00 karena santri tidak bisa dipaksa untuk menghafal terus karena berpengaruh dengan kerongkongan. Setelah istirahat, sejam setelah salat dhuhur mereka kembali menghafal kemudian istirahat, lanjut ba'da ashar mereka menghafal selama satu jam kemudian istirahat, dan terakhir menghafal selama satu jama setelah salat tarawih. Biasanya pada malam hari ada beberapa santri yang ingin setoran hafalan sebanyak 3 atau 5 juz maka waktunya terkadang sampai pukul 10.15. santri melaksanakan tarwih dan sesekali melaksanakan salat lail berjama'ah, namun *musyrif* tetap mengarahkan

¹³Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, Pada Tanggal 13 April 2022.

santri pada saat ke masjid sebelum salat shubuh melaksanakan salat lail secara mandiri.

B. Motivasi Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren MBS Palopo.

Motivasi belajar merupakan suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga tercipta atau tumbuh semangat yang luar biasa dalam dirinya. Motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang akan berpengaruh kuat dalam proses belajar, motivasi ini kerap disebut dengan istilah motivasi *intrinsik* sedangkan motivasi yang berasal dari luar kerap disebut sebagai motivasi *ekstrinsik*.

Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:¹⁴ Tekun menghadapi tugas; Ulet menghadapi kesulitan; Bertanggung jawab; Menunjukkan minat atau berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluarnya; Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya; Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif; Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat, hal ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

¹⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 83.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno, adalah:¹⁵ Adanya hasrat dan keinginan berhasil; Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Adanya harapan atau cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar atau pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan; Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami; Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri di Pesantren MBS Palopo terkait motivasi santri dalam mengikuti kegiatan kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an.

1. Adanya lingkungan menghafal yang nyaman

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Faiq Athillah terkait suasana tempat menghafal di Pesantren MBS, menyatakan bahwa: “Lingkungan MBS nyaman untuk menghafal”.¹⁶

¹⁵Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 23.

¹⁶Faiq Athillah, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

Menurut Ibnu Khaldun, bahwa: “Lingkungan MBS nyaman, banyak teman, tenang menghafal”.¹⁷

Hasil observasi peneliti pada saat di masjid Pesantren MBS juga merasakan tenang, di sisi yang lain pada saat program *tahfiz* berlangsung, terdengar suasana yang ramai dengan suara para santri membaca dan menghafalkan al-Qur’an, santri terlihat tetap fokus pada bacaannya masing-masing.

Hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa lingkungan pesantren MBS khususnya tempat pelaksanaan program *tahfiz* yaitu masjid, termasuk tempat yang nyaman untuk santri belajar *muroja’ah* atau mengulang-ulangi hafalan ayat suci al-Qur’an. Hal ini membuat hati santri tetap tenang, nyaman dan semangat menghafal al-Qur’an.

2. Ulet menghadapi kesulitan

Salah satu indikator motivasi siswa dalam belajar yaitu siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. Hasil wawancara dengan Ibnu Khaldul, menyatakan bahwa:

“Sebelum masuk MBS tidak memiliki hafalan sama sekali dan hafalan sekarang sudah 2 juz, dari kelas I baru menghafal 1 Juz kemudian baru disetorkan pada waktu kelas 2 sebanyak 1 juz 3 lembar, selanjutnya 7 lembar di kelas 3, jadi total sekarang sudah hafal 2 juz.”¹⁸

Hasil wawancara dengan Faiq Athillah, menyatakan bahwa:

“*Muroja’ah*, menyeter ulang hafalan yang sudah disetor. Saya rajin kerja tugas dari guru”.¹⁹

¹⁷Ibnu Khaldul, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

¹⁸Ibnu Khaldun, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 19 Maret 2022.

¹⁹Faiq Athillah, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Ustaz Sapri bahwa:

Adapun yang di waktu-waktu yang lain santri diberikan nasehat supaya cari waktu tambahan sendiri di luar dari pada majelis yang diwajibkan contoh, sebelum Shubuh, atau waktu tidur siang dipakai mengaji, waktu-waktu sela-sela antara *iqomah* dan adzan dipakai menghafal. Adapun waktu-waktu lain yang kosong setengah jam pelajaran yang ada juga tetap dinasehati agar menggunakan waktunya untuk menghafal.”²⁰

Hasil wawancara diatas dapat difahami bahwa santri pada program *tahfiz* berusaha belajar menghafal al-Qur’an, rajin mengerjakan tugas dari guru *tahfiz* seperti selalu *muroja’ah* atau mengulang-ulangi hafalan ayat suci al-Qur’an, berusaha menambah hafalan baru sedikit demi sedikit. Menghafal al-Qur’an al-Qur’an tidaklah mudah, dibutuhkan semangat yang sangat luar biasa, ketekunan mengerjakan tugas hafalan seperti *muroja’ah* hafalan lama dan menambah hafalan baru. Jika santri rajin atau tekun maka akan memudahkan dalam proses hafalan.

Hasil pengamatan dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa khusus pada program dauroh al-Qur’an pada bulan suci ramadhan hafalan santri reguler atau bukan khusus *tahfiz* ternyata meningkat, santri bergantian mengikuti *tasmi’* al-Qur’an, terlebih lagi dengan santri khusus *tahfiz* sudah ada yang mencapai 12 juz atas nama dalfasyah dan Mujahidin telah *tasmi’* 9 juz hafalan (1, 2, 3, 4, 5, 27, 28, 29, 30) sekali duduk tanpa melihat *mushaf* dengan aturan salah lebih dari 3 maka *tasmi’* diulang, dan ada 5 santri yang duduk di depan yang dipersiapkan untuk memperhatikan/menyima’ bacaan santri yang sedang *tasmi’* al-Qur’an. Khusus program *tahfiz* dengan melihat jumlah hafalan semua santri kelas IX ternyata tetap meningkat dan hal ini dianggap berjalan lancar walaupun melewati beberapa tantangan.

²⁰Sapriadi, Koordinantor *Tahfiz* Al-Qur’an, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.

Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas. Adanya harapan dan cita-cita yang dimiliki santri khususnya dalam proses menghafal al-Qur'an, maka akan menumbuhkan semangat yang luar biasa, termasuk modal utama yang harus dimiliki oleh santri, berusaha melalui rintangan atau hambatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil wawancara dengan Ahmad Faiz bahwa:

“Lebih suka *tahfiz*. Dalam pelajaran *tahfiz* (ingin berhasil), 7 juz (sudah hafal), 8 juz (target setelah lulus dari pesantren MBS).”²¹

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhammad Dalfanzya yang sekarang sudah hafal 12 juz, mengatakan bahwa motivasinya masuk MBS karena ingin jadi *hafiz* al-Qur'an, ingin seperti ustaz Sapri yang hafal 30 juz.”²²

Menurut Mujahidin, mengatakan bahwa motivasinya menghafal al-Qur'an karena ingin menjadi imam dalam salat, memberikan hadiah berupa mahkota untuk kedua orang tua, karena ustaz selalu menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur'an akan diberikan mahkota kemuliaan juga kepada orang tua.”²³

Hasil Wawancara dengan Faiq Athillah, menyatakan bahwa:

“Saya bercita-cita ingin jadi Professor.”²⁴

²¹Ahmad Faiz, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

²²Dalfanzya, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 12 Januari 2022.

²³Mujahidin, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 1 Januari 2022.

²⁴Faiq Athillah, Santri Kelas IX Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

Hasil wawancara dengan Ibnu Khaldul, menyatakan bahwa:

“Yang paling disukai adalah program bahasa Inggris, karena termasuk bahasa umum seluruh dunia zaman sekarang, dari kecil belajar bahasa Inggris, sebelum masuk SD sudah suka karena lebih banyak mendengar bahasa Inggris.”²⁵

Menurut Haikal bahwa:

“Saya menyukai *tahfiẓ*, suka juga bahasa Arab karena supaya gampang menghafal, 4 juz (sudah hafal)”²⁶

Menurut Alfin bahwa:

“Saya suka *tahfiẓ* karena ingin membahagiakan kedua orang tua. 5 juz (sudah hafal)”²⁷

Menurut Habib Naufal, menyatakan bahwa:

“Tujuan masuk di PM MBS karena keinginan sendiri dan orang tua. Saya mau jadi *hafiz* al-Qur’an, saya sudah menghafal 6 juz, 5 bulan (belajar iqro’) dan 7 bulan dapat 1 juz, 2 juz (kelas VIII), 3 juz (kelas IX), kurang waktu menghafal (hambatannya). Supaya orang tua bangga, penghafal al-Qur’an juga bisa diterima di universitas tinggi dapat beasiswa, supaya bisa memakaikan mahkota kepada kedua orang tua, ingin menjadi ustaz dan *hafiz* al-Qur’an, nanti kalau SMA saya sudah *hafiz* 30 juz insyaaAllah, mau lanjut ke pesantren fokus *tahfiẓ*.”²⁸

Menurut Ahmad Rasya bahwa: Tujuannya masuk MBS karena ingin belajar bahasa Inggris dan berusaha menambah hafalan al-Qur’an sampai mencapai target.”²⁹

Hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa santri di Pesantren MBS memiliki cita-cita yang beragam, ada yang ingin menjadi ustaz dan *hafiz* al-Qur’an, Professor, mahir bahasa Inggris dan bahasa Arab agar mudah dalam

²⁵Ibnu Khaldun, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 19 Maret 2022.

²⁶Haikal, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 2 Februari 2022.

²⁷Alfin, Santri Kelas III MBS Palopo, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

²⁸Habib Naufal, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

²⁹Ahmad Rasya, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat menjadi penyemangat bagi santri dan tetap bertahan di pesantren demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan memberikan penghargaan atau hadiah atas prestasi yang telah dicapai. *Reward* atau penghargaan dapat meningkatkan kepercayaan diri atau menumbuhkan motivasi bagi siswa yang satu dan yang lainnya agar berusaha mencapai target seperti target hafalan al-Qur'an. Hasil Wawancara dengan Faiq Athillah, menyatakan bahwa:

“Saya pernah dikasi penghargaan berupa sertifikat telah menghafal 7 juz dan telah menyelesaikan hafalan hadis Arba'in. Saya pernah ikut lomba tilawah juara 3 dan mendapat hadiah.”

Hasil Wawancara dengan Ibnu Khaldun, menyatakan bahwa:

“Saya pernah lomba berpidato bahasa Inggris dan mendapat juara I, hadiahnya adalah baju muslim, ada kobaran sedikit yang muncul untuk semangat.”³⁰

Hasil wawancara tersebut dapat difahami bahwa salah satu yang dapat membuat santri semangat baik itu *tahfiz* al-Qur'an, bahasa Inggris, bahasa Arab atau pelajaran yang lainnya salah satunya karena adanya penghargaan baik itu sertifikat atau hadiah. Hal ini dapat membangkitkan semangat santri dalam proses pembelajaran dan membuat santri tetap bertahan di Pesantren.

5. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Hasil wawancara dengan Ahmad Faiz, menyatakan bahwa:

“Yang membuat saya termotivasi dalam menghafal al-Qur'an ingin seperti Ustaz Sapri dan Ustaz Usman, karena ustaz selalu menceritakan

³⁰Ibnu Khaldun, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

pengalamannya menghafal al-Qur'an itu tidak tidur sebelum dapat hafalan baru 2 setengah lembar."³¹

Sedangkan menurut Faiq Athillah, mengatakan bahwa motivasinya karena sangat didukung oleh orang tua, ingin menjadi ustaz, sangat menyukai program bahasa Inggris karena ada games saat merasa jenuh dan letih dalam mengikuti pembelajaran, dan sekarang sudah bisa bercakap memakai bahasa Inggris."³²

Selanjutnya Faiq Athillah, menyatakan bahwa:

"Saya disuruh *privat* bahasa Inggris di luar pulau Jawa, Ummi dan Abi sangat mendukung saya".³³

Menurut Mujahidin bahwa motivasinya juga karena ibunya sudah berusaha membayar SPP yang cukup mahal."³⁴

Menurut Alimul bahwa: "Saya sangat suka bahasa Arab karena untuk menambah kosa kata, bisa bercakap memakai bahasa Arab, bisa memahami al-Qur'an dengan baik. 5 juz (sudah hafal)"³⁵

Hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa hal-hal yang membuat santri termotivasi dalam proses pembelajaran adalah adanya dorongan dari kedua orang tua, hal ini dapat membangkitkan semangat santri untuk terus belajar, selain itu dengan mendengarkan pengalaman para ustaz dalam berjuang menghafal al-Qur'an, hal tersebut dapat menjadi teladan bagi santri dan menjadi motivasi yang sangat luar biasa, menjadikan guru sebagai teladan yang baik.

³¹Ahmad Faiz, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 2 Februari 2022.

³²Faiq Athillah, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 20 Desember 2021.

³³Faiq Athillah, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

³⁴Mujahidin, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 1 Januari 2022.

³⁵Alimul, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

6. Lebih senang bekerja mandiri.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi salah satunya lebih senang bekerja sendiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya. Seperti pada pelajaran *tahfiz* al-Qur'an, dibutuhkan motivasi yang tinggi dari santri untuk selalu *muroja'ah* hafalan baru dan hafalan lama, membuat target sendiri sesuai kemampuan serta mengatur waktu dengan baik.

Hasil wawancara dengan Mujahidin, menyatakan bahwa:

Salat lail nda dikontrol pembina tapi kesadaran sendiri, ada pembina yang bangun pada jam 4. Lanjut Salat shubuh, menghafal al-Qur'an, diulang minimal 10 kali, *Muroja'ah*, cari di sela-sela waktu.³⁶

Hasil wawancara dengan Ahmad Faiz bahwa: lebih menyukai belajar kelompok biar lebih gampang. Menurut Faiq Athillah bahwa lebih suka bekerja kelompok, sedangkan menurut Ibnu Khaldun bahwa lebih menyukai bekerja mandiri agar lebih fokus dan tidak terhalang oleh yang lain.

Hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa ada beberapa santri yang lebih suka bekerja mandiri dalam hal ini menghafal al-Qur'an secara mandiri, memiliki kesadaran sendiri dalam mengerjakan tugas atau aktivitas yang bermanfaat, berusaha mengatur waktu, seperti menggunakan waktu luang untuk menghafal al-Qur'an. Jika hal ini dapat diterapkan, akan memudahkan dalam proses hafalan al-Qur'an dan berusaha mencapai target yang telah ditetapkan.

7. Kegiatan yang menarik atau kreatif.

Siswa yng memiliki motivasi yang tinggi biasanya cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif. Ada beberapa program unggulan di Pesantren MBS

³⁶Mujahidin, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

Palopo yaitu *tahfiz* al-Qur'an, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program *tahfiz* al-Qur'an menjadi program wajib bagi semua santri. Selain itu di Pesantren MBS juga terdapat program ekstrakurikuler seperti tapak suci, Hizbul Wathan. Harapannya agar santri tidak merasa bosan dan memberikan peluang bagi santri untuk memilih program yang sesuai dengan minat masing-masing. Hasil Wawancara dengan Faiq Athillah, menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka pelajaran yang lebih kreatif.”³⁷

Hasil wawancara dengan Ibnu Khaldul, menyatakan bahwa:

“Saya lebih suka yang berbeda-beda atau kreatif, karena kekreatifan ustaz bisa mengefektifkan intelektual murid dan dapat difahami dan membuat semangat.”

Senada dengan pernyataan Ahmed, bahwa:

“Saya sangat suka bahasa Inggris, saya berusaha menghafal kosa kata sedikit demi sedikit, saya suka main *games* bahasa Inggris, dan saya suka jika disuruh tampil pidato yang ada bahasa Inggrisnya.”³⁸

Hasil wawancara dengan Ustaz Sapri, menyatakan bahwa: Kalau masalah program tapak suci, positifnya bisa membuat santri tidak terlalu jenuh di dalam program *tahfiz* al-Qur'an, sekali sepekan berolah raga.³⁹

Motivasi *intrinsik* santri pada program *tahfiz* al-Qur'an, diantaranya ingin menjadi imam salat, ingin memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tuanya kelak, ingin menjadi ustaz dan *hafiz* al-Qur'an, serta ingin menambah hafalan sampai mencapai target. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* santri diantaranya adanya dorongan dari orang tua, ingin seperti ustaz koordinator *tahfiz* al-Qur'an, serta

³⁷Faiq Athillah, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 21 Mei 2022.

³⁸Ahmed, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 2 Februari 2022.

³⁹Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

mengetahui bahwa penghafal al-Qur'an juga bisa diterima di universitas tinggi dan mendapat beasiswa.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang memotivasi santri dalam belajar itu beragam, diantaranya: Adanya lingkungan belajar yang kondusif; Ulet menghadapi kesulitan; Adanya harapan atau cita-cita masa depan; Adanya penghargaan dalam belajar; Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; Kegiatan yang menarik atau kreatif. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

C. Strategi Guru Memotivasi Santri dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren MBS Palopo.

Semua kendala yang terjadi di Pesantren MBS adalah menjadi masalah yang dialami oleh semua lembaga pendidikan seperti dampak adanya pandemi covid 19 sehingga santri merasa jenuh bahkan keluar dari pesantren. Dibutuhkan strategi atau metode yang tepat dari guru atau *ustaz* agar dampak yang terjadi setelah masa pandemi covid 19 dan sekarang sudah new normal mampu dihadapi sehingga santri tetap semangat dan bertahan di pesantren.

Strategi merupakan rencana sistematis untuk mencapai tujuan apapun. Strategi guru merupakan suatu hal penting untuk memberikan suatu model pembelajaran bagi para santri. Adanya suatu strategi diharapkan dapat memotivasi santri sehingga mempermudah dan memperlancar hafalan al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya

peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Program Kepesantrenan *Tahfiz* Al-Qur'an

Ada beberapa upaya yang disarankan oleh Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman,⁴⁰ sedangkan menurut Wina Sanjaya diantaranya menjelaskan tujuan, membangkitkan semangat, serta menciptakan program persaingan dan kerja sama.⁴¹

Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh beberapa guru *tahfiz* di MBS Palopo. Peneliti menemukan 9 strategi guru memotivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur'an, di antaranya:

a. Menjelaskan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru *tahfiz* untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an adalah menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur'an. Hal-hal yang dijelaskan guru terkait fadhilah menghafal al-Qur'an diantaranya menyampaikan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa bacalah al-Qur'an karena pada hari kiamat ia akan memberi syafaat kepada para pembacanya, akan dipakaikan mahkota kemuliaan, serta keuntungan-keuntungan yang didapatkan baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 147-157.

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 72.

Menurut hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* al-Qur'an terkait strategi yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program *tahfiz*, mengatakan bahwa:

Strategi khusus diberlakukan di pondok *tahfiz*, biasanya kami kumpulkan lagi, nasehati keutamaan menghafal al-Qur'an, keuntungan menghafal al-Qur'an bagi orang tuanya, keuntungan ketika di dunia lebih-lebih di akhirat."⁴²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh *ustaz* arif salah satu guru *tahfiz* al-Qur'an, menyatakan bahwa:

“Selalu berikan motivasi ke anak-anak, selalu sampaikan hadits-hadits fadhilah-fadhilah tentang menghafal al-Qur'an, seperti hadis Rasulullah tentang bahwasannya dia akan mensyafa'ati 10 keluarganya yang sudah mendapatkan titel ahli neraka masuk ke dalam syurga, intinya hadits-hadits tentang *fadhilah* keuntungan penghafal al-Qur'an."⁴³

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh *ustaz* arif salah satu guru *tahfiz* al-Qur'an terkait strategi yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program *tahfiz*, mengatakan bahwa:

“Kalau sudah mulai-mulai tidak semangat loyo menghafal kita kasi semangat lagi tentang fadhilah, kelebihan-kelebihan kita menghafal al-Qur'an, nanti orang tuanya akan dipakaikan mahkota dan biasa kita sampaikan haditsnya *khairukum manta'allamal al-Qur'an wa 'alaamahu*, sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya, kalau kita mau menjadi manusia tebaik berarti belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Dan biasa kita kasi semangat juga, kita jangan coba-coba mengajarkan al-Qur'an kalau kita belum belajar."⁴⁴

Sesuai dengan hal tersebut adapun hasil wawancara peneliti kepada Faiq Athillah yaitu santri MBS Palopo mengenai strategi guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan sebagai berikut: guru selalu memotivasi

⁴²Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁴³Alfin Ridho, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 14 Desember 2021.

⁴⁴Arif Arifuddin, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 16 Desember 2021.

sehingga kembali semangat menghafal al-Qur'an. Senada dengan yang diungkapkan oleh ananda Mujahidin salah satu santri kelas IX bahwa:

“Biasa dimotivasi ustaz, hafal al-Qur'an akan dapat petunjuk atau hukum-hukum.”⁴⁵

Sesuai hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di PM MBS terkait kegiatan program kepesantrena *tahfiz* al-Qur'an, bahwa: Adanya pemberian motivasi, kerjasama antara pembimbing dan musyrif dalam mengawasi santri dalam pelaksanaan program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu setelah salat Shubuh sampai pukul 6.00, setelah salat Ashar sampai pukul 17.00, serta setelah salat Magrib sampai menjelang salat Isya.

Jadi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat difahami bahwa strategi guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an salah satunya guru *tahfiz* kompak dalam menasehati santri agar tetap semangat, mencintai al-Qur'an, belajar al-Qur'an dengan melihat terjemahan ayat karena di dalamnya ada petunjuk dan hukum-hukum. Adanya motivasi atau nasehat yang telah diberikan oleh ustadz dapat membangkitkan kembali motivasi santri khususnya dalam menghafal al-Qur'an.

b. Pemberian Tugas *Muroja'ah* Hafalan

Muroja'ah berarti mengulangi hafalan yang pernah disetorkan kepada ustaz secara berkala baik individu atau bersama-sama, namun di MBS terlihat santri ditugaskan untuk *muroja'ah* dengan bacaan atau hafalannya masing-masing yang dijadwalkan setelah salat Ashar dan diawasi langsung oleh guru *tahfiz*.

⁴⁵Mujahidin, Santri Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 1 Januari 2022.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustaz Sapri bahwa:

Adapun waktu wajib *muroja'ah* atau mengulang hafalan dan mempersiapkan hafalan baru dari santri itu di ba'da Maghrib sampai Isya kemudian waktu setoran nambah hafalan *ba'da* Shubuh sampai jam 6, kalau sore itu mereka setorannya adalah *manzil* atau mengulang hafalan yang lama, contoh sudah punya hafalan 1 juz maka nanti sore ini sore tadi setor seperempat pertama juz 30 jika lulus paling banyak salahnya itu 3, berarti seperempat pertama itu 2 setengah lembar dari surah an-Naba sampai surah at-Takwir, jika lulus maka jumlah kesalahannya maksimal tiga, pada waktu sore selanjutnya seperempat ke-II yang berarti dari surah al-Infithor sampai QS. al-A'la', besoknya lagi kalau lulus seperempat ke-III seperempat ke-IV, target 4 hari selesai mengulang setor hafalan lama satu juz. Adapun yang di waktu-waktu yang lain santri diberikan nasehat supaya cari waktu tambahan sendiri di luar dari pada majelis yang diwajibkan contoh, sebelum Shubuh, atau waktu tidur siang dipakai mengaji, waktu-waktu sela-sela antara *iqomah* dan adzan dipakai menghafal. Adapun waktu-waktu lain yang kosong setengah jam pelajaran yang ada juga tetap dinasehati agar menggunakan waktunya untuk menghafal."⁴⁶

Hasil penelitian Meirani Agustina, dkk, terkait strategi peningkatan minat menghafal al-Qur'an, menunjukkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan minat hafalan siswa dalam menghafal al-Qur'an salah satunya yaitu menanamkan kebiasaan untuk mengaji/*muroja'ah*.⁴⁷ Dari hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *muroja'ah* sangat baik untuk diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an juga sebagai bentuk motivasi bagi santri untuk selalu mengulang hafalannya agar tetap lancar (*mutqin*).

Sebelum santri diberikan tugas untuk *muroja'ah* hafalannya, terlebih dahulu santri berusaha mempersiapkan hafalannya, terkait dengan hal ini guru *tahfiz* hanya mewajibkan beberapa metode yang harus dipakai oleh santri yaitu

⁴⁶Sapriadi, Koordinantor *Tahfiz* Al-Qur'an, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁴⁷Meirani Agustina, dkk, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14; No. 1; (IAIN Curup Bengkulu: 2020).

dengan metode *talaqqī* atau mewajibkan santri menyetorkan atau memperdengarkan hafalannya di hadapan ustaz pembimbingnya secara bergantian, selain itu santri diperbolehkan memilih atau menggunakan metode apapun yang tepat dan membuat santri berhasil dalam hafalannya.

Berkenaan dengan proses menghafal al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. Metode adalah cara yang digunakan dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara maksimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴⁸ Dengan adanya metode dapat membantu seseorang untuk menghafal dan meningkatkan hafalannya secara terprogram dan efektif.⁴⁹

Umumnya para penghafal al-Qur'an menggunakan perpaduan antara metode menambah hafalan dan metode *takrīr* (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya maka kuantitas dan kualitas hafalan al-Qur'an akan lebih terjaga dengan baik. Metode yang diterapkan santri di MBS Palopo ada beberapa metode sesuai dengan kemampuan santri diantaranya metode *tahsin*, metode *wahdah*, metode *simaan* sesama santri, metode *takrīr*, metode *talaqqī*, dan *muroja'ah* hafalan. Diantara metode-metode tersebut yaitu:

1) Metode *Tahsin*

Tahsin dapat diartikan memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah atau membuat lebih baik dari semula. Buku yang digunakan sebagai

⁴⁸Syarif Hidayat, dkk, Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan, *Prosa PAI*, (Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam), 80.

⁴⁹Dudi Badruzaman, Metode *Tahfiẓ* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, Vol.9; No.2; (STAI Al-Fitrah: 2019), 83.

panduan dalam belajar tahsin di MBS palopo adalah buku tajwid Qarabasyi yang isinya penjelasan tentang ilmu tajwid, makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan yang lainnya. Selanjutnya menggunakan buku *iqro'* yang terdiri dari *iqro'* 1- *iqro'* 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Sapri bahwa santri tidak diperbolehkan lanjut ke *iqro'* 2 sebelum benar-benar faham makharijul huruf dan sifat-sifat huruf, serta tidak diperbolehkan menghafal sebelum betul-betul lancar dalam membaca al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membacanya dengan tartil. Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MBS dalam penerapan metode tahsin, santri maju satu persatu di hadapan ustaz membaca dan didengarkan oleh ustaz, jika bacaan santri ada yang keliru atau tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid maka guru atau ustaz langsung memperbaiki bacaan santri kemudian santri mengulang apa yang dicontohkan oleh ustaz.

2) Metode *Wahdah*

Maksud dari metode *wahdah* ialah menghafal satu per satu ayat yang ingin dihafal. Membaca secara berulang sesuai kemampuan sehingga proses ini mampu menimbulkan pola bayangannya. Selanjutnya mengkondisikan ayat yang dihafal di dalam bayangan hingga mampu membentuk gerakan *refleks* pada lisan.

Demikian seterusnya, semakin banyak mengulang-ulang maka semakin kuat dan berkualitas hafalannya.⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MBS dalam penerapan metode *wahdah* yaitu santri membaca secara berulang ayat yang ingin dihafalkan satu persatu sampai lancar barulah pindah ke ayat selanjutnya. Setelah lancar ayat satu lanjut ke ayat berikutnya sampai lancar baru semuanya digabung, ada yang berhasil menghafal setengah halaman, ada yang menghafal satu halaman dan juga 1 lembar. Sesuai hasil wawancara dengan Mujahidin, menyatakan bahwa:

“Dibaca satu-satu, saya kasi lancar dulu baru saya hafalkan, saya baca biasa artinya, diulang saja satu ayat sampai lancar minimal 10 kali baru disambung ayat selanjutnya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa metode yang diterapkan santri dalam menghafal salah satunya yaitu membaca secara berulang sampai lancar satu ayat baru lanjut ke ayat berikutnya baru digabung.

3) Metode *Sima'an* Sesama Santri

Metode *sima'an* al-Qur'an atau *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Seperti, memperdengarkan hafalan kepada sesama teman atau senior yang lebih lancar hafalannya, metode ini termasuk metode untuk berusaha memelihara hafalan agar selalu terjaga dan lancar. Caranya adalah satu orang membaca sedangkan yang lain mendengarkan.⁵¹

⁵⁰Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2014), 57.

⁵¹Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 66.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MBS dalam penerapan metode *sima'an* sesama santri yaitu terlihat santri ada yang memperdengarkan hafalannya dihadapan temannya lalu temannya mendengarkan dengan baik, setelah itu barulah santri maju ke hadapan ustadznya untuk menyetor hafalan.

4) Metode *Takrīr*

Metode *takrīr* adalah metode menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang yang telah dibaca secara berulang-ulang. Istilah takrar yaitu mengulang sesuatu, berbuat berulang-ulang.⁵² Maka implementasi takrar yaitu santri membaca ayat suci al-Qur'an secara berulang sehingga bacaan tersebut menjadi lancar dan fasih untuk diucapkan tanpa harus dihafal terlebih dahulu. Setelah lancar dan bacaan tersebut sudah sering diulang, barulah memulai untuk menghafalkannya dengan cara merangkai ayat per ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MBS dalam penerapan metode takrar yaitu semua santri fokus membaca secara berulang-ulang sampai lancar dan hafal ayat yang ingin dibaca, biasanya metode ini digunakan oleh santri yang masih kurang kemampuannya dalam menghafal al-Qur'an dan terkadang 2 hari tidak pernah menyetorkan hafalannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ananda Ahmed salah satu santri MBS, menyatakan bahwa ahmed malas dalam menghafal karena biasanya susah dan tidak semangat karena ingin main bola dan merasa lelah dengan pembelajaran di sekolah atau pembelajaran umum.

Sesuai dengan pendapat Rauf dalam Cucu Susianti, menjelaskan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau

⁵²Fitriani Gade, Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Didiktika*, Vol.14; No. 2; 2004, 415.

mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang maka pasti menjadi hafal.⁵³ Hal ini dianggap dapat membuat santri termotivasi untuk menerapkan metode *takri>r* agar bacaan santri semakin lancar sebelum maju ke hadapan ustaz pembimbingnya dan merasa bahagia jika lulus dengan jumlah kesalahan yang sedikit. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada sore hari setelah salat ashar peneliti melihat langsung proses pengulangan yang dilakukan santri, semuanya terlihat semangat dalam mengulang-ulangi hafalannya sampai lancar.

5) Metode *Talaqqī*

Metode *talaqqī* adalah suatu cara belajar dan mengajarkan al-Qur'an dari Rasulullah saw. kepada para sahabat beliau, kemudian oleh mereka diteruskan diteruskan ke generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode *talaqqī* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan al-Qur'an yang benar dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. *Talaqqī* dari segi bahasa diambil dari perkataan yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. metode ini juga sering disebut mushafahah yaitu metode pengajaran di mana guru dan murid berhadapan secara langsung atau tatap muka (*face to face*).⁵⁴ Metode *talaqqī* di Indonesia sendiri itu disebut sistem *talaqqī* al-Qur'an.⁵⁵ Syarat metode *talaqqī* diantaranya guru *tahfiẓ* al-Qur'an, santri yang serius dengan niat menghafal al-Qur'an, guru dan santri harus terlibat aktif dalam menghafal al-Qur'an, guru membaca atau

⁵³Cucu Susianti, Efektifitas Metode *Talaqqī* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, Tunas Siliwangi, Vol. 2; No. 1; 2016, 9.

⁵⁴Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqī* Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16; No. 2; 2017, 271.

⁵⁵Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqī* Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, 270.

menghafal di depan santri dalam hal memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh santrinya seperti perbaikan makharijul huruf, waqaf, ibtida' serta yang lainnya. Jika terdapat santri yang masih kurang maka guru akan memperbaiki dan mencontohkan secara langsung.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *talaqqī* sangat baik untuk diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an, sebagai bentuk motivasi kepada santri agar mempersiapkan hafalannya lebih baik lagi agar ketika berhadapan dengan ustaz pembimbingnya, sesuai dengan pendapat Laksono dalam Tias Hardi Wijaya, menjelaskan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik baik secara individu maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁶ Jadi, guru sangat berpengaruh dalam mendidik dan membimbing santri khususnya pada program hafalan al-Qur'an, agar hafalan yang sudah diperoleh dapat dipantau dan dibina oleh guru jika terdapat kesalahan dalam membaca ayat suci al-Qur'an.⁵⁷

6) *Tasmi'* Al-Qur'an

Sima'an atau *tasmi'* al-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada teman atau senior yang lebih lancar hafalannya. Metode ini termasuk usaha memelihara hafalan agar selalu terjaga dan lancar.⁵⁸

Setelah menyetorkan hafalannya di hadapan *ustadz*, guru *tahfiz* mempersiapkan santri untuk memperdengarkan hafalannya yang telah diperoleh

⁵⁶Tias Hardi Wijaya, dkk, Upaya Guru *Tahfiz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 138.

⁵⁷Dudi Badruzaman, Metode *Tahfiz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, Vol. 9; No. 2; 2019, 84.

⁵⁸Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, 65-66.

dihadapan orang lain. Hal ini dinamakan *tasmi'* al-Qur'an melalui media youtube secara live yang ditayangkan di *chanel* youtube MBS (Tadabbur al-Qur'an & Durus Yaumiyyah). Santri yang dipersiapkan *tasmi'* yaitu santri yang telah menyetorkan hafalan sebanyak 3 juz, 5 juz sampai 9 juz dengan satu kali duduk.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk mempermudah seseorang dalam menghafal al-Qur'an tentu harus ada yang namanya metode. Metode yang diharapkan pada aktivitas menghafal al-Qur'an menjadi tidak membosankan atau metode yang sesuai dengan kemampuan santri. Santri bisa memilih salah satunya atau menggabungkan beberapa metode yang dianggap sesuai untuk mencapai keberhasilan menghafal al-Qur'an serta semangat menambah hafalan baru dan menjaga hafalan lama agar tetap lancar (*mutqin*).

c. Memberikan Target Hafalan

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Sapriadi terkait target hafalan santri, menyatakan bahwa:

“Nach nanti setelah menghafal maka kami latih dulu biasanya 10 ayat 11 ayat awal-awal tapi kalau diliat anaknya semangat kemudian daya tangkapnya agak cepat agak bagus, maka kami naikkan targetnya misalkan satu halaman satu lembar atau satu surah seperti itu, kemudian sama kaetika setora hafalan itu paling bnayak yang salah satu saja, kalau lebih dari satu disuruh ulang nanti setelah setorannya lulus kami kasikan tanggal misalkan kaya hari ini tanggal 8/12/2021, ada tanggalnya berarti lolos, trus kami suruh ulang 20 kali minimal.”⁵⁹

Senada dengan pernyataan ustaz Ismail salah satu guru *tahfiz* al-Qur'an terkait strategi yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program *tahfiz*, mengatakan bahwa:

⁵⁹Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

“Kalau saya ketika santri lemah dalam belajar al-Qur’an atau jenuh karena ini pasti dan pasti karna sering dan setiap waktu mengaji akhirnya muncul kebosanan, itu perkara hal yang wajar. Supaya santri tidak jenuh tidak bosan kita harus punya target, target untuk santri dan ini targetnya berbeda-beda dilihat dengan kapasitas kemampuan santri jadi karena kalau ada target dalam diri santri mereka tidak terasa dengan waktu, mereka akan menikmatinya karena ada target buat santri itu sendiri.”⁶⁰

Menentukan target hafalan termasuk hal yang positif karena hal ini dapat membangkitkan hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, tetap fokus untuk menambah disamping mengulang secara berkala hafalan yang telah diperoleh. Waktu menghafal santri setelah salat shubuh menyeter hafalan baru, setelah ashar mengulang atau *muroja’ah* dan setelah salat maghrib mempersiapkan hafalan baru yang akan disetorkan. Target dari MBS hanya sebanyak 3 juz selesai kelas IX SMP, sedangkan yang diungkapkan oleh ustaz Sapri selaku koordinator *tahfiz* ketika wawancara, menyatakan bahwa:

“Kami targetkan setiap hari (santri menyeter) cuman kan namanya hafalan itu kadang yach dapat susah kadang ada yang mudah. Target dari kami sich sebenarnya ada yang beberapa orang yang ditarget itu sampai tasmi’ 15 juz selesai kelas 3 SMP tapi karena korona mau diapa, target kami sebenarnya kalau anak-anak yang mampu itu kami targetkan lima juz, per tahun beserta tasmi’nya.”⁶¹

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan maka dapat difahami bahwa strategi guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur’an yaitu guru *tahfiz* membuat target yang tidak memberatkan santri.

d. Pemberian Nilai

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Ismail terkait penilaian santri, menyatakan bahwa:

⁶⁰Muhammad Ismail, Guru *Tahfiz* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁶¹Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

“Kalau penilaian dari mudirnya, kami cuma laporan secara global, nilainya itu dari banyaknya hafalan.”⁶²

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan dokumen bahwa ustaz memotivasi santri dengan pemberian angka dengan menjadikan nilai dari hafalan yang diperoleh santri sebagai nilai tambahan pada penilaian raport di luar ujian semester.⁶³

Hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa dengan adanya nilai yang diberikan santri setiap semester yang dimasukkan di dalam raport maka hal tersebut dapat memotivasi santri untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

e. Memberikan Hadiah

Pemberian hadiah dapat menarik perhatian santri untuk meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk mendalami kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfiẓ* al-Qur’an maupun pembelajaran lainnya. Sesuai hasil dokumentasi peneliti bahwa terlihat ustadz memberikan hadiah santri yang juara dalam mengikuti perlombaan pada saat poseni. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap semester setelah para santri melaksanakan ujian sekolah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Amril, menyatakan bahwa:

“Pada pentas seni dan kreativitas santri MBS Palopo mengadakan porseni, santri mengikuti perlombaan, ada hadiah dan lumayan hadiahnya seperti baju dan yang lain. Berkaitan dengan tahfidzul Qur’an nanti akan diadakan haflah atau wisuda dan diikuti juga dengan wisudah *tahfiẓul* Qur’an dan santri akan diberikan hadiah.”⁶⁴

Sesuai hasil observasi peneliti pada saat dilokasi penelitian, para guru berusaha menyiapkan segala hal-hal terkait dengan kegiatan santri setelah ujian

⁶²Muhammad Ismail, Guru *Tahfiẓ* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁶³Amril, Mudir MBS Palopo, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

⁶⁴Amril, Mudir MBS Palopo, *Wawancara*, 13 Desember 2021.

sekolah, santri akan dibawa ke daerah yang ada kolam renangya sebelum memasuki bulan suci ramadhan, karena pada bulan suci ramadhan akan diadakan dauroh al-Qur'an. Hal ini menurut peneliti sebagai bentuk hadiah bagi para santri agar merasa gembira setelah melewati berbagai aktivitas atau rutinitas di dalam pesantren, dengan harapan santri kembali semangat dan bersiap mengikuti dauroh.

Hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat difahami bahwa ustaz memotivasi santri dengan memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi seperti baju, hadiah rekreasi sebelum masuk bulan suci ramadhan, dll. Hal ini merupakan kegiatan yang menarik motivasi santri. Manusia secara fitrah apalagi seorang anak membutuhkan hadiah atau pemberian dari kesuksesan yang diwujudkan dalam pembelajaran.

f. Memberlakukan Hukuman/Sanksi

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa ustaz memberikan hukuman untuk memotivasi santri. Hal ini dapat dibuktikan ketika seorang santri mengantuk, guru menyuruh santri berwudhu kemudian diberi hukuman berdiri dan juga bagi santri yang main saat proses pembinaan *tahfiz* akan diberi hukuman.

“Biasanya kalau nda setoran nanti, yach kami beri hukuman, biasanya dua hari nda setoran, kami beri hukuman berdiri selama 3 majelis.”⁶⁵

Hal ini sesuai wawancara dengan ustaz Arif, menyatakan bahwa:

“Supaya dia ngga’ main-main supaya ada prihatin, semangat dengan hafalannya, biasa dihukum dan hukumannya biasa disuruh berdiri kah satu majelis atau biasa 1 minggu disuruh berdiri, kan malu dia diliat temannya kalau disuruh berdiri.”⁶⁶

⁶⁵Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁶⁶Arif Arifuddin, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS, *Wawancara*, 16 Desember 2021.

Hasil observasi dan wawancara di atas yang telah peneliti lakukan maka dapat difahami bahwa strategi guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an yaitu memotivasi santri dengan hukuman agar tidak mengantuk dan membuat santri kembali fokus membaca juga menghafal al-Qur'an menjadi bentuk perhatian seorang ustaz yang memiliki keinginan yang kuat agar santri berhasil mencapai tujuan. Hal ini juga difahami bahwa ustaz harus memilih hukuman yang mendidik agar dapat memotivasi santri untuk lebih semangat dan bertahan dipesantren serta tidak memilih bentuk hukuman yang malah membuat santri lari dari pesantren seperti hukuman bentuk kekerasan fisik.

g. Santri Dijadwalkan Menjadi Imam Shalat

Menjadi imam dalam salat merupakan salah satu cara atau alternatif yang bagus sekali untuk menjadi mengulang hafalan yang telah dihafalkan. Mengulang hafalan di setiap salat termasuk hal yang dapat meningkatkan dan menjaga hafalan agar tetap lancar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Muhammad Nasir, dkk, terkait strategi kiai dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, adapun hasil penelitiannya, salah satu strategi yang dilakukan oleh kyai yaitu, santri menjadi imam salat.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Mujahidin terkait hal yang membuatnya termotivasi untuk menghafal al-Qur'an, menyatakan bahwa:

⁶⁷Ihsan Muhammad Nasir, dkk, Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an Manba'ul Furqon Karehkel* Kecamatan Leuwiliang Bogor tahun 2020, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1; No. 1; (STAIA: Bogor, 2021), 121-136.

“Bisa menjadi Imam salat, mengetahui hukum-hukum Allah, bisa menjadi keluarga Allah swt.”⁶⁸

Adapun hasil observasi melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti di MBS palopo, santri dijadwalkan untuk menjadi imam salat dan santri yang lain menjadi makmumnya. Pada saat peneliti hadir dalam kegiatan pembukaan program *tahfiz* khusus, ustaz Taslim sebagai perwakilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo memberikan motivasi kepada santri agar senantiasa menjaga hafalannya dan bersiap menjadi imam salat ketika pulang kampung atau berada di luar pesantren. Hal ini menurut peneliti menjadi motivasi untuk semua santri agar selalu menjaga hafalannya dan berusaha meningkatkan hafalan al-Qur’an sehingga ketika di tengah masyarakat mampu menjadi imam salat.

h. Menceritakan Pengalaman Para Ustaz

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Sapri terkait strategi yang diterapkan oleh guru memotivasi santri ikut program *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Pertama memang dari anaknya sendiri, ada juga anak itu yang termotivasi gara-gara ustaznya, ketika ada orang tua santri yang ketemu dengan saya itu ketika dia punya keluarga di Jakarta, seorang professor, ketika omnya ini bertanya anaknya ini mau jadi apa? maka si anak ini menjawab dia bilang saya mau jadi seperti ustaz sapri jadi memang yach namanya anak masih polos.”⁶⁹

Hal ini senada dengan pernyataan ustaz Arif terkait strategi ustaz dalam memotivasi santri dengan menceritakan pengalaman para ustaz dalam menghafal, menyatakan bahwa:

“Kita ceritakan pengalaman-pengalaman yang dulu teman-teman pernah belajar al-Qur’an, supaya santri-santri semangat menghafal al-Qur’an.”

⁶⁸Mujahidin, Santri MBS Palopo, *Wawancara*, 2 Februari 22.

⁶⁹Arif Afriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

Hasil wawancara di atas dapat difahami bahwa dengan menceritakan pengalaman guru *tahfiz* saat mengikuti program dapat membuat santri semangat dan meneladani jejak ustaznya yang telah berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz.

i. Membuka Program *Tahfiz* Khusus

Pada program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an, solusi yang diberikan guru yaitu membuka program khusus *tahfiz* al-Qur'an. Hasil pemantauan peneliti, ditemukan bahwa para santri selain menghafal al-Qur'an, mereka juga diharuskan mengikuti pelajaran umum yang menyita semangat menghafal para santri. Pelajaran umum seperti matematika, Bahasa Indonesia, PPkn, IPA, IPS dan mata pelajaran umum lainnya. Pada fenomena ini, pengelola pesantren MBS Palopo mengambil kebijakan untuk membuat program *tahfiz* Khusus.

Hasil wawancara dengan ustaz Amril terkait solusi menghadapi hambatan memotivasi santri khususnya bagi santri yang menginginkan jadwal tambahan untuk program *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Kita mengevaluasi program-program yang kita laksanakan. Khusus untuk tahun 2022 nanti itu kami sudah buka juga program tahfizul Qur'an, kalau untuk sementara masih sekolah masi kurikulum terpadu, nanti ini tahun 2022 ada kelas khusus hafal al-Qur'an dan ilmu-ilmu syari'ah.”⁷⁰

Berdasarkan observasi peneliti pada waktu pagi santri yang masuk pada program khusus *tahfiz* berjumlah 30 orang. Selain pelajaran *tahfiz* al-Qur'an, santri pada program khusus *tahfiz* juga diberikan pelajaran tambahan, pada pagi hari mulai hari senin sampai sabtu dari pukul 07.30 – 08.30 santri belajar mata pelajaran tambahan selain *tahfiz* yaitu adab, *Al-Arabiyyah Baina Yadaika*, bahasa Inggris, Fiqih, Aqidah, Akhlak.

⁷⁰Amril Akmal, Direktur PM MBS Palopo, *Wawancara*, 12 Januari 2022.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait salah satu solusi yang diberikan oleh guru dalam upaya menghadapi hambatan dalam memotivasi santri agar lebih semangat lagi mengikuti program *tahfiz* maka dibukalah program khusus *tahfiz* sebagai wadah bagi santri untuk lebih semangat lagi, bagi santri yang memiliki motivasi atau minat yang kurang dalam menghafal al-Qur'an maka guru selalu berupaya melakukan pendekatan kepada santri, memcaritau apa kendalanya dan berusaha memberi solusi yang terbaik.

Dari pemaparan hasil penelitian terkait strategi guru memotivasi santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan guru sudah berjalan semaksimal mungkin, sebab ada beberapa strategi yang dilakukan yang dianggap mampu membuat santri termotivasi dan tetap bertahan di Pesantren Modern MBS. Salah satu yang menjadi keunggulan dari kegiatan *tahfiz* al-Qur'an di pesantren modern MBS palopo adalah penerapan dari pemberian tugas *muroja'ah* hafalan dimana guru *tahfiz* benar-benar menanamkan sikap *istiqomah* kepada santri dalam *muroja'ah* hafalan al-Qur'an setiap sebelum disetorkan (metode takrir) dan berusaha menjaga hafalan lama agar tetap *mutqin*. Namun, adapula hal yang peneliti anggap sangat penting untuk diterapkan yaitu memberikan buku evaluasi hafalan santri agar santri dapat melihat capaian hafalannya dan termotivasi untuk menambah hafalan baru sesuai dengan yang ditargetkan. Seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Mujahidin Mantadulu yang membagikan santrinya buku raport syafa'ati yang di dalamnya terdapat panduan evaluasi hafalan santri baik al-Qur'an maupun hadits yang isinya: motivasi belajar santri, target pencapaian

santri, dan evaluasi hafalan santri.⁷¹ Hal ini agar guru dapat memantau peningkatan hafalan santri secara berkala pada setiap individu, walaupun sudah ada daftar capaian hafalan santri yang dimiliki oleh semua guru.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara terkait dengan hal yang mendukung dalam program *tahfiz* al-Qur'an. Berdasarkan hasil dokumentasi ditemukan bahwa semua guru *tahfiz* yang ada di MBS adalah guru alumni dari pesantren khusus *tahfiz* al-Qur'an jumlahnya ada 7 orang yang diamanahkan membina santri dalam program *tahfiz* al-Qur'an. Hasil wawancara dengan ustaz Sapri selaku koordinator *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Untuk menjalankan ini program *tahfiz* memang yang pertama gurunya harus alumni dari pondok pesantren tahfiz khusus. Kalau saya sendiri dari alumni pesantren sirojul mukhlisin desa kricing kecamatan sucang payaman magelang provinsi jawa tengah, kalau dari pembina-pembina yang lain semuanya alumni kricing.”

Senada dengan pernyataan ustaz Alfin Ridho, bahwa:

“Nama saya Muhammad Alfin Ridha, saya dari alumni pondok pesantren tahfizul Qur'an sirojul mukhlisin yang bertempat di jambi, provinsi jambi di pulau Sumatra, di pesantren *tahfiz* itu Alhamdulillah bisa selesai hafalan 30 juz, dalam rentan waktu 2 setengah tahun, setengah tahun kemudian di pesantren ada namanya *tasmi' qubro* 30 juz yang dibaca dengan hafalan dalam satu kali duduk.”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ustaz Ismail terkait guru yang ada di MBS alumni khusus *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau proses perjalanan tahfiz, alhamdulillah awal kali belajar menghafal saya mulai dari papua irian jaya itu sekitar 7 tahun, melanjutkan studi al-Qur'an di jawa barat, satu tahun.”

⁷¹Hassan Zaeni, *Satu Jam Bersama Al-Qur'an Metode Syafa'ati*, (Anjani: Syafaaty Press, 2020), 1.

Ustaz Sapri menjelaskan bahwa jika ada yang punya hafalan ingin mendaftar maka ditanyakan terlebih dahulu terkait kondisi hafalannya, pesantren dari mana, kemudian *tasmi'* berapa juz yang paling banyak. Selanjutnya hasil wawancara dengan ustaz Sapri selaku koordinator *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Harus ada istilahnya kalau kami itu amirnya, amirnya contohnya di sini seperti sayalah, kemudian nanti program harus menuju satu arah. Pembina satu arah menuju program, jadi bukan pembina si A dia buat program sendiri sesuai dengan pengalamannya nda’, jadi satu arah begitu.”

Hasil wawancara dengan beberapa guru *tahfiz* dapat disimpulkan bahwa guru yang diamanahkan untuk membimbing santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur’an harus dari alumni khusus *tahfiz*, karena guru dapat menjadi teladan yang baik.

Hasil penelitian Ali Amru terkait upaya ustadz untuk meningkatkan motivasi menghafal al-Qur’an diantaranya memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman, membangkitkan motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, dan menciptakan program persaingan.⁷² Strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi menghafal santri. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh guru di MBS palopo, namun ada pula yang berbeda dari segi strategi menciptakan program persaingan *tahfiz* al-Qur’an namun yang dilaksanakan adalah lomba tilawah al-Qur’an, termasuk juga belum mengirim beberapa santri untuk mengikuti lomba *tahfiz* al-Qur’an di luar daerah.

⁷²Ali Amru, Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, *Tesis*, IAIN Padangsidempuan, 2017.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, dapat difahami bahwa strategi yang dilakukan guru dalam memotivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan sudah berjalan semaksimal mungkin, sebab PM MBS termasuk pesantren yang baru berjalan kurang dari 3 tahun namun berusaha mengejar ketertinggalan dari pesantren yang sudah memiliki *output* santri *tahfiz* 30 juz. Ada beberapa strategi yang dilakukan yang dianggap mampu membuat santri termotivasi dan tetap bertahan di PM MBS diantaranya menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur'an, pemberian tugas muroja'ah hafalan, memberikan target hafalan, pemberian nilai, memberikan hadiah, memberlakukan hukuman, santri dijadwalkan menjadi imam shalat, menceritakan pengalaman para ustaz, kerjasama yang solid antara mudir dan guru, membuka program *tahfiz* khusus. Namun ada beberapa strategi yang belum dilakukan seperti wisuda santri karena PM MBS palopo 2 bulan lagi baru akan melaksanakan wisuda santri sekaligus wisuda *tahfiz* al-Qur'an, serta diharapkan kepada para ustadz mempersiapkan santri untuk mengikuti perlombaan *tahfiz* al-Qur'an baik secara *online* atau *offline*.

Selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian terkait program kepesantrenan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pesantren yang berbasis modern memiliki landasan untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, oleh karena itu Pesantren Modern MBS Palopo mengimplementasikan proses tersebut dengan adanya disiplin berbahasa yang baik berbahasa Arab dan bahasa Inggris dalam keseharian santri di asrama. Hal ini dilakukan pesantren demi kemajuan Islam

pada umumnya dan para santri pada khususnya untuk menghadapi zaman yang semakin maju seperti sekarang ini.

Atas dasar inilah PM MBS Palopo menjawab kebutuhan zaman dari manfaat menguasai bahasa Arab dan Inggris karena dengan menguasai bahasa Arab, santri mampu menguasai ilmu alat sehingga dapat memahami al-Qur'an dan hadits terkhusus ketika berada pada lingkungan masyarakat. Selanjutnya santri dapat bersaing dalam menghadapi tantangan global mengingat bahasa Inggris termasuk bahasa internasional. Masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, olehnya itu strategi guru sangatlah penting dalam memotivasi santri untuk mengikuti program bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Peneliti mendapatkan informasi dari berbagai nara sumber tentang strategi yang digunakan oleh guru memotivasi santri dalam program bahasa Arab dan bahasa Inggris di Pesantren MBS sebagai berikut:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran

Tujuan seseorang belajar bahasa Arab dan bahasa Inggris diantaranya memotivasi untuk keluar atau belajar di luar negeri. Adapun hasil wawancara dengan ustaz Usylifatul Khair terkait strategi apa yang diberikan kepada santri agar tetap semangat mengikuti program bahasa Arab, menyatakan bahwa:

“Kita selalu memberikan motivasi supaya bisa keluar negeri setelahnya, jadi dalam hal masalah bahasa Arab itu sebenarnya lebih bagusnya belajar bahasa Arab dari sumbernya langsung jadi kita biasanya selalu motivasi santri untuk bagaimana mereka perkuat bahasa Arabnya di sini supaya bisa mendaftar ke luar negeri.”⁷³

⁷³Usylifatul Khair, Guru Bahasa Arab di MBS Palopo, Wawancara, 4 Desember 2021.

Ustaz Usylifatul Khair menjelaskan bahwa harapan guru ialah agar santri mampu membaca kitab-kitab bahasa arab yang bisa menambah wawasan dan khasanah keislaman mereka. Jika ada santri yang malas-malasan guru berusaha mencari solusinya, apa yang membuat dia malas, jangan sampai santri merasa jenuh dengan pengajaran dan lain sebagainya. Pembelajarannya ada yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di luar kelas, santri belajar bahasa arab selama 2 pekan dan 2 pekan kemudian diganti dengan bahasa Inggris, yang jelas kalau setelah isya diadakan evaluasi, guru mencari atau mengevaluasi hal apa yang kurang dari pembinaan.

Terkait buku-buku yang difokuskan untuk santri, untuk pemula guru menggunakan buku arabiah *baina yadaika*, kemudian ditambah dengan kosa kata yang lain yang dikarang oleh professor Arsyad dasar-dasar bahasa arab, kemudian setelah santri memiliki banyak kosa kata, kemudian belajar cara menyusun kalimat menggunakan buku *matan jurumiyah*, santri berusaha menghafal kemudian ketika shorof itu untuk perubahan katanya itu kita pake amstilatuttafsrifayah, kita pake matan-matan yang artinya menunjang agar mampu menyusun kalimat sendiri, namun untuk membaca kitab kuning belum ada atau belum sampai kesitu.

b. Membuat program hari bahasa arab/Inggris

Adapun penerapan berbahasa baik Arab atau Inggris di MBS palopo dengan membuat program *mufrodat*. Semua santri wajib menggunakan bahasa Arab dan dua pekan berikutnya belajar bahasa Inggris. Hasil wawancara dengan bapak lutfi selaku guru bahasa Inggris sekaligus musyrif, menyatakan bahwa:

“Belajar berbahasa itu yang lebih utama ada dua yang pertama itu menghafal memperbanyak kosa kata, yang kedua adalah prakticenya.”

Pengayaan kosa kata dapat membantu lancarnya program bahasa yang lain seperti bilingual area. Tujuannya agar diharapkan santri mampu mempraktikkan kosa kata yang sudah diterima dari guru yang menyampaikan kosa kata, selanjutnya dihafal dalam percakapan sehari-hari dalam dua pekan (bahasa Arab atau Inggris) yang telah ditentukan secara bergantian.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dapat difahami bahwa dengan pemberian kosa kata setiap hari dapat membuat santri termotivasi untuk berusaha menghafalkan kosa kata tersebut dan berusaha menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Mengaktifkan program pidato bahasa Arab/Inggris

Hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku direktur MBS, menyatakan bahwa:

“Program *muhadharah sugrah* diagendakan setiap pekan pertama, ada ustaz yang bertanggung jawab mendampingi kemudian setiap santri itu dibagi kelompok-kelompok kecil.”⁷⁴

Ustaz Amril menjelaskan bahwa Di MBS diadakan program peningkatan bahasa, kegiatan yang berhubungan dengan latihan olah wicara yaitu *muhadharah sughra* dan *muhadharoh kubro*. Setiap kelompok itu ada ketua dan sekretarisnya sebagai penanggung jawab yang membantu pembina atau *musyrif* dalam mengelolah *muhadaroh sugroh*, mereka membuat semacam lingkaran bersama menghafal pidatonya atau ceramahnya baik yang berbahasa Arab, berbahasa Inggris maupun yang berbahasa Indonesia, dan masing-masing diantara mereka

⁷⁴Amril Akmal, Direktur di MBS Palopo, *Wawancara*, 12 Januari 2022.

itu latihan secara kelompok mulai latihan menghafal pidatonya kemudian mempraktekkan apa yang telah dihafal. *Muhadharah akbar* dilaksanakan sekali sebulan. yang juga diikuti oleh semua santri. Santri yang mendapatkan giliran bicara, hanya perwakilan dari masing-masing kelompok.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa guru dalam program bahasa berusaha memotivasi santri dengan mengaktifkan program muhadharah sugroh dan kubro sebagai bentuk Latihan santri dalam berpidato tampil dalam kelompok kecil serta belajar tampil di depan kelompok yang lainnya, hal ini menjadi tantangan sekaligus memotivasi santri untuk tampil lebih baik lagi.

d. Latihan harian menulis dan menghafal kosa kata baru bahasa Arab/Inggris.

Pemberian tugas merupakan suatu cara yang diberikan pendidik untuk merangsang santri lebih aktif dalam belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik, untuk lebih menampakkan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan, maka santri diberikan tugas, misalnya membuat membuat kalimat dari 3 kosa kata yang terdiri dari kalimat negaif positif dan kalimat tanya.

Pemberian tugas merupakan salah satu instrument yang digunakan oleh para ustaz dalam meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran. Pemberian tugas dari ustaz dilatarbelakangi bahwa tidak semua santri itu memiliki kemampuan yang sama sehingga santri memerlukan kesempatan yang banyak. Oleh karena itu melalui pemberian tugas, santri dapat mengatur waktunya untuk mengerjakan tugas kepesantrenan dan memperdalam materi sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh ustaz dapat difahami dengan baik.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris terkait strategi yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program bahasa Inggris, mengatakan bahwa:

“Kalau bentuk motivasi, misalkan dalam belajar berbahasa itu yang lebih utama ada dua yang pertama itu menghafal memperbanyak kosakata, yang kedua adalah praktiknya.”

Menurut penjelasan dari bapak Lutfi bahwa, kita di sini memberikan santri dalam satu hari 10 kosakata, dalam 1 hari santri harus hafal kosakata tersebut beserta artinya, pada saat selesai penyeteroran maka diberikan lagi tugas dari 10 kosakata itu akan dipilih oleh pembinanya masing-masing dari 3 kosakata dari 10 tadi untuk dibuatkan sebuah kalimat, misalkan kalimatnya dalam bentuk *simple present*, *past* dan juga dalam bentuk *future*, jadi, dalam pola-pola pengembangan bahasa Inggris, dengan demikian diharapkan kepada santri berusaha secara mandiri menjelaskan ataupun berbicara dalam bentuk bahasa Inggris, kalau untuk sekarang di kelas VIII dan kelas IX sudah lumayan dalam proses berbahasa Inggris, seperti jika diajak oleh pembina sudah lumayan fasih dalam berbahasa Inggris, namun harus tetap belajar lebih giat lagi untuk menghafal kosakata yang lain, karena yang diberikan di MBS ke santri itu hanya terkait dasar-dasar atau kosakata dasar yang bisa dilakukan dalam setiap harinya.”⁷⁵

Hasil wawancara di atas difahami bahwa dengan pemberian tugas maka santri dapat menambah kosakata baru yang telah diberikan oleh ustaz atau pembina bahasa. Di samping itu pemberian tugas kepada santri merupakan sebuah sarana yang baik untuk membuat santri termotivasi untuk mengatur waktu dengan baik agar tugas yang diberikan dapat disetor dengan tepat waktu.

⁷⁵Muhammad Lutfi, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara*, 10 Januari 2022.

e. Memberikan *Ice Breaking*

Nida dalam Rudi Kristanto menyatakan *Ice breaking* adalah bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Tujuan dilaksanakan *ice breaking* adalah menciptakan kondisi yang sejajar atau setara sesama peserta pelatihan, menghilangkan gap atau kesenjangan, batas antara peserta, sehingga tidak ada perbedaan sehingga muncul persamaan dan kesempatan untuk maju.⁷⁶

Bahasa Arab terkadang diajarkan dengan cara konvensional. Sehingga menyebabkan pembelajaran bahasa Arab berlangsung datar, membuat siswa bosan dan tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dapat dirubah dengan cara memasukkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Sebab dalam implementasi *ice breaking*, siswa diajak bermain sambil belajar. Selain itu, dengan penyampaian *ice breaking* juga dapat menarik siswa untuk lebih menyukai bahasa Arab. Guru dapat menjadikan *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk meriew pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Penyampaian *ice breaking* tidak boleh mengesampingkan materi pembelajaran yang wajib tersampaikan kepada siswa karena durasi maksimal penyampaian *ice breaking* yaitu 15 menit. Adapun tujuan utama *ice breaking* yaitu mengembalikan konsentrasi dan semangat belajar.⁷⁷

⁷⁶Rudi Kristanto, Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2; No. 2; (Institut Ilmu Sosial dan Managemen Jakarta, 2020), 130.

⁷⁷Siti Maisah, Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8; No.1; (Islamic University of Sunan Kalijaga, 2019), 1.

Salah satu strategi yang dilakukan guru PM MBS untuk memotivasi santri ialah menerapkan *ice breaking* baik di kelas maupun di luar areal pesantren. Hasil observasi peneliti ketika di lokasi penelitian terlihat santri duduk di lapangan pesantren belajar bahasa Arab ataupun bahasa Inggris. Selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Inggris yaitu Ibu Nurwati menyatakan bahwa:

“Kalau saya itu dalam proses pembelajaran itu saya kaitkan dengan games, dan ini adalah salah satu memotivasi siswa, biasanya saya menggunakan games itu khusus bahasa Inggris dalam kelas, sebelum masuk kelas, saya memang datang ke kelas lebih awal, sebelum masuk kelas mereka berbaris dulu, gamesnya saya terapkan sambung kata contohnya saya menyebutkan kosa kata satu dan disambung santri contohnya *everyday*, *everyday* itu diakhiri dengan huruf “Y” santri yang pertama sambung “*yong*”, santri kedua sambung “*grou*”, jadi santri seterusnya seperti itu, tujuannya adalah untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kosa katanya khususnya dalam bahasa Inggris.”⁷⁸

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat difahami bahwa salah satu strategi yang dilakukan guru untuk memotivasi santri dalam pembelajaran bahasa Inggris/Arab ialah dengan *ice breaking* baik di kelas maupun di luar areal pesantren. Hal ini dianggap dapat membuat santri merasa senang dan berusaha focus dalam mengikuti pembelajaran.

f. Mengaktifkan metode *Student Centre*

Student centre maksudnya adalah siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *kooperatif* (*cooperative learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini sesuai dengan tuntutan perubahan paradigma pendidikan *teaching centre* menjadi *student centre*. Gillies dalam Siti

⁷⁸Nurwati, Guru Bahasa Inggris di MBS Palopo, *Wawancara*, 30 Maret 2022.

Rabiatul Adawiyah mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif diakui secara luas sebagai praktik pembelajaran pedagogis yang mendorong sosialisasi dan pembelajaran di antara siswa, model pembelajaran ini melibatkan keterlibatan peserta didik untuk bekerjasama demi mencapai tujuan pembelajaran atau menyelesaikan tugas kelompok dan tugas pembelajaran yang tidak dapat diselesaikan.⁷⁹

Menurut hasil wawancara dengan bapak Umar salah satu guru bahasa Inggris terkait strategi yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program bahasa, mengatakan bahwa:

“Strategi yang kita gunakan, istilahnya sekarang itu *student centre*, santrinya kepada pembinanya tanyakan apa bahasa inggrisnya ini ustaz, jadi kita sebelum pandemi juga itu kelas santri yang angkatan pertama ini betul-betul itu aktif datang, ustaz *how to say in english*, jadi mereka sudah ada kesadaran, pembina itu sering sering keliling cek-cek dan selalu mengingatkan mereka untuk selalu menggunakan bahasa Inggris.”⁸⁰

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Nurwati salah satu guru bahasa Inggris terkait strategi *student centre* yang diterapkan guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program bahasa inggris, mengatakan bahwa:

“*Student centre* merupakan siswa yang harus aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi. Hal diterakan oleh semua guru dalam pembelajaran bahasa inggris. Hal ini penting agar semua siswa aktif dan diakhir proses pembelajaran ada hasil yang dicapai. Penerapannya yaitu kita menyampaikan tujuan proses pembelajaran dan hal yang ingin dicapai, kemudian menyampaikan materi yang dibahas, kemudian menggunakan pendekatan saintifik, dalam pendekatan ini ada namanya 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, jadi siswa dibagi berkelompok dan di akhir pembelajaran setiap siswa mempersentasikan hasil kerjanya, jadi

⁷⁹Siti Rabiatul Adawiyah, Pengintegrasian Student Centre Assessment (Self-And Peer-Assessment) Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered-Head Together) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, *Jurnal Scientific of Mandalika*, Vol. 2; No. 4; (Universitas Pendidikan Mandalika, 2021), 210.

⁸⁰Umar, Guru Bahasa Inggris di MBS Palopo, *Wawancara*, 04 Desember 2021.

siswa harus aktif dalam kelompok dan satu orang yang mempersentasikan, itulah yang dikatakan siswa mengkomunikasikan atau siswa yang aktif, guru hanya mengarahkan dan mendampingi ketika ada hal-hal atau materi-materi yang tidak jelas. Pada akhir pembelajaran itu ada hasil persentase dari hasil kerjasanya”.⁸¹

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa di MBS palopo guru bahasa Inggris menerapkan strategi *student centre*, di mana strategi tersebut dianggap mampu membuat santri termotivasi untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

g. Memberikan *Reward and Punishment*

Hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku direktur MBS terkait bentuk motivasi yang diberikan kepada santri seperti hadiah, menyatakan bahwa:

“Ini tadi kami baru melakukan porseni disitu ada lomba dan ada hadiah, dan lumayan hadiahnya ada baju dan yang lain-lain seperti itu, yang saya lihat. Berkaitan dengan *tahfizul* Qur’an nanti itukan akan diadakan hafiah acara wisudah *tahdfizul* Qur’an dan disitulah mereka diberikan hadiah di acra wisudah MBS diikutkan juga denganwisudah *tahfizul* Qur’an dan disitulah pemberian hadiah.”⁸²

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ustaz Usylifatul Khair, bahwa:

“Kalau untuk pemberian hadiah itu biasanya kita lakukan itu kadang, tapi kita biasanya lakukan kalau porseni saja atau setelah mid semester.”⁸³

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nurwati, bahwa:

“*Reward* sangat penting diaplikasikan dalam kelas, karena salah satu motivasi siswa untuk lebih giat dan focus dalam belajara, jadi biasanya ketika belajar kelompok saya menggunakan reward, jadi otomatis yang paling bagus presentasinya akan diberikan nilai *plus* atau biasa juga kami berikan hadiah berupa pulpen karena itu terkait dengan yang mereka butuhkan”.

⁸¹Nurwati, Guru Bahasa Inggris di MBS Palopo, *Wawancara*, 30 Maret 2022.

⁸²Amril Akmal, Direktur di MBS Palopo, *Wawancara*, 12 Januari 2022.

⁸³Usylifatul Khair, Guru Bahasa Arab di MBS Palopo, *Wawancara*, 04 Desember 2021.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa di Pesantren MBS palopo memberikan hadiah kepada santri baik di dalam kelas seperti memberikan *reward* terkait yang mereka butuhkan contohnya pulpen juga nilai plus. Sedangkan di luar kelas, *reward* diberikan pada setiap diadakan porseni atau lomba sebagai bentuk motivasi kepada santri agar mengikuti program dengan semangat dan senantiasa mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba yang diadakan di MBS paloposecara khusus dan di lembaga yang lain secara umum.

Selain *reward* para guru juga memberlakukan *punishment*. Menurut hasil wawancara dengan bapak Umar salah satu guru bahasa inggris menyatakan bahwa:

“Salah satunya, ada namanya pemberian *punishment* ketika anak-anak tidak berbahasa di pondok itu kita terapkan tahun kemarin dan betul-betul itu ananak sangat kurang berbahasa Indonesia karena mereka takut melanggar.”

Senada dengan pernyataan ustaz Usylifatul Khair bahwa:

“Kalau disinikan harus diseragamkan, ketika hukuman berlaku di bahasa Inggris maka berlaku juga di bahasa Arab.”⁸⁴

Adapun hukuman yang diberikan santri yang telah melakukan pelanggaran sesuai dengan pernyataan bapak Umar bahwa:

“Biasanya kita di sini awal-awal tahun pertama itu kita ada namanya post kaya’ tabung celengan uang 2000, sekali melanggar setiap harinya, bahkan ada juga ketika sudah banyak yang melanggar bahasa kita suruh keliling tawaf di lapangan 10 kali.”

Sama halnya yang diungkapkan Ibu Nurwati, bahwa:

“*Punishment* itu untuk mendisiplinkan siswa atau santri yang lambat masuk kelas tanpa ada alasan yang jelas, maka *punishment*nya itu seperti siswa atau santri memperkenalkan diri dalam bahasa inggris, membuat kalimat dalam bahasa inggris, atau berpidato dalam bahasa inggris”.

⁸⁴Usylifatul Khair, Guru Bahasa Arab di MBS Palopo, *Wawancara*, 04 Desember 2021.

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa baik guru bahasa Inggris maupun bahasa Arab itu memberlakukan punishment atau hukuman kepada santri apabila melakukan pelanggaran di luar kelas seperti menabung 2000 atau berlari keliling lapangan MBS. Sedangkan bentuk punishment yang diberikan di dalam kelas seperti memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, membuat kalimat dalam bahasa Inggris, atau berpidato dalam bahasa Inggris, hal ini termasuk usaha dari para guru atau musyrif dalam memotivasi santri untuk menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan dengan adanya hukuman dapat membuat santri termotivasi untuk tidak mengulangi pelanggaran yang telah dilakukan.

Penelitian Ariska Kusuma dkk. menjabarkan beberapa strategi yang digunakan pesantren Babussalafiyah dalam program bahasa Arab yang diterapkan, dalam jurnalnya dijelaskan diantaranya pengenalan dengan diberikan kosakata baru di pagi hari, menerapkan peraturan wajib berbahasa Arab bagi seluruh siswa agar terbiasa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya melakukan pembiasaan berbahasa Arab pada setiap kegiatan di pondok secara lisan ataupun tulisan. Selanjutnya penelitian Ema Umiatul Husna, dkk, dalam jurnal tersebut dipaparkan ada beberapa strategi yang digunakan dalam program kepesantrenan bahasa Inggris, diantaranya: pembiasaan bahasa asing aktif, memberikan punishment, mengadakan kegiatan permainan, penerapan tutor dan tutor sebaya, memberikan penguatan mengenai pentingnya belajar bahasa, memberikan pujian, mengadakan seminar bahasa asing, nonton bersama film

berbahasa asing, strategi belajar yang berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran induksi.

Hal ini selaras dengan upaya yang dilakukan oleh guru di MBS palopo. Dari pemaparan hasil penelitian terkait strategi guru memotivasi santri dalam program bahasa arab dan bahasa inggris, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan guru sudah berjalan semaksimal mungkin, sebab ada beberapa strategi yang dilakukan dan dianggap mampu membuat santri termotivasi dan tetap bertahan di PM MBS, namun diharapkan kepada para guru berusaha mempersiapkan santri untuk mengikuti berbagai perlombaan baik lomba pidato bahasa Arab maupun bahasa Inggris baik secara *online* atau *offline*.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo.

Menurut Dimiyati dan Mujiono bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendukung motivasi belajar diantaranya yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa, sedangkan faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar menurut Arden diantaranya adanya perasaan cemas, merasa kurang nyaman, sikap dan kebiasaan yang buruk, malas belajar, tidak menyenangi pelajaran tertentu, serta jarang membaca buku.

Pada penelitian ini ditemukan beberapa hal yang mendukung pelaksanaan program *tahfiz* diantaranya:

1. Pengajar Seorang *Tahfiz* Al-Qur'an.

Semua guru *tahfiz* yang ada di Pesantren MBS adalah guru alumni dari pesantren khusus *tahfiz* al-Qur'an yang jumlahnya ada 7 orang. Hasil wawancara dengan ustaz Sapri selaku koordinator *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Untuk menjalankan ini program *tahfiz* memang yang pertama gurunya harus dari alumni dari pondok pesantren *tahfiz* khusus. Kalau saya sendiri dari alumni pesantren sirojul mukhlisin desa kricing kecamatan sucang payaman magelang provinsi jawa tengah, kalau dari pembina-pembina yang lain semuanya alumni kricing.”⁸⁵

Sesuai hasil wawancara dengan ustaz Alfin Ridho, menyatakan bahwa:

“Nama saya Muhammad Alfin Ridho, saya dari alumni pondok pesantren *tahfizul* Qur'an sirojul mukhlisin yang bertempat di jambi, provinsi jambi di pulau Sumatra, di pesantren *tahfiz* Alhamdulillah bisa selesai hafalan 30 juz, dalam rentan waktu 2 setengah tahun, setengah tahun kemudian di pesantren ada namanya *tasmi' qubro* 30 juz yang dibaca dengan hafalan dalam satu kali duduk.”⁸⁶

Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Ismail, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau proses perjalanan *tahfiz*, saya atas nama ismail, ya alhamdulillah awal kali belajar menghafal saya mulai dari papua irian jaya itu sekitar 7 tahun habis itu melanjutkan studi al-Qur'an di jawa barat satu tahun.”⁸⁷

Ustaz Sapri menjelaskan bahwa jika ada yang punya hafalan ingin mendaftar maka ditayakan terlebih dahulu, biasanya kondisi hafalannya, pesantren dimana kemudian *tasmi'* berapa juz yang paling banyak. Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadz Sapri selaku koordinator *tahfiz*, menyatakan bahwa:

“Harus ada istilahnya kalau kami itu amirnya, amirnya contohnya seperti saya, kemudian nanti program harus menuju satu arah. Pembina satu arah

⁸⁵Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁸⁶Alfin Ridho, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁸⁷Ismail, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

menuju program, jadi bukan pembina si A dia buat program sendiri sesuai dengan pengalamannya, jadi satu arah.”⁸⁸

Hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mendukung dalam program *tahfiz* al-Qur’an yaitu guru seorang *hafiz* al-Qur’an. Guru yang diamanahkan untuk membimbing santri dalam program kepesantrenan *tahfiz* al-Qur’an harus dari alumni khusus *tahfiz*, karena guru dapat menjadi teladan atau contoh yang baik dan tepat.

2. Keinginan Santri dan Dorongan Orang Tua.

Hasil wawancara dengan ustaz Amril menyatakan bahwa: Motivasi santri tentunya sangat penting karena itulah yang nantinya membedakan yang cepat hafal dan yang lambat hafal.”⁸⁹

Hasil wawancara dengan ustaz Sapri selaku koordinator *tahfiz*, menyatakan bahwa: “Jadi memang yang pertama dari orang tuanya kemudian dari anaknya kemudian terkait motivasi dari pembina dianggap tidak terlalu banyak dalam memberikan strategi sehingga santri semangat menjadi penghafal-penghafal al-Qur’an.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku direktur di MBS palopo terkait motivasi santri pada program dauroh al-Qur’an, menyatakan bahwa:

“Kalau berkaitan dengan motivasi, tentu karena mereka sudah terbiasa, ala bisa karena biasa sehingga mereka pada dasarnya anak MBS, kalau berkaitan dengan mengaji, inilah program yang paling diminati dibanding program yang lain, bisa dicek, misalkan baik di bulan ramadhan maupun di luar kalau program *tahfiz* itu, belum disuruh ambil meja mereka sudah berlomba-lomba pergi ambil meja untuk menghafal, jadi, alhamdulillah motivasinya kuat, walaupun sudah pasti ada satu dua orang yang kurang

⁸⁸Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁸⁹Amril Akmal, *Wawancara*, PM MBS Palopo, 3 Januari 2022.

⁹⁰Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur’an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

motivasi, tapi insyaaAllah selama mereka mengikuti program itu pasti mencapai target yang kita inginkan.”⁹¹

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Umar selaku guru sekaligus pembina bahasa Inggris, menyatakan bahwa:

“Kalau yang paling diminati anak itu *tahfiz*, bahkan mereka pernah minta jam tambahan, bilang ustaz kurangi saja pelajaran umum, mereka disini belajar IPA, matematika, bahasa Indonesia, kalau bisa ustaz dikurangi itu kasi banyak saja mengaji, itu kemarin lebih banyak yang minatnya ke *tahfiz*.”⁹²

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa hal yang paling penting juga dari motivasi *intrinsik* santri, jika motivasinya sendiri yang kuat maka santri tentu berusaha melakukan yang terbaik menggunakan waktu luang untuk menghafal, apalagi ketika dimotivasi oleh kedua orang tuanya.

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Umar selaku *musyrif* sekaligus guru bahasa Inggris terkait hal yang mendukung guru memotivasi santri, menyatakan bahwa:

“Kalau sampai saat ini memang orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya dalam artian, dia bilang apa yang dilakukan pembina di situ terbaik, dukungan seperti itu, mereka tidak mempermasalahkan anaknya aktif dalam bahasa contohnya kan ada orang tua mau anaknya betul-betul aktif di *tahfiz*, tapi mereka tidak batasi, mereka justru mensupport anaknya silahkan belajar dengan baik.”⁹³

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Uslifatul Khair selaku *musyrif* sekaligus guru bahasa Arab terkait hal yang mendukung guru memotivasi santri, menyatakan bahwa:

“Kalau untuk orang tua dan pihak sekolah kita selalu menjalin komunikasi yang baik, misalkan ketika ada yang unggul di anaknya maka kita juga informasikan ke orang tuanya, kalau misalnya ada yang kurang maka ketika santri itu ada kesempatan untuk kembali kita bisa bicara dengan

⁹¹Amril Akmal, *Wawancara*, PM MBS Palopo, 3 Januari 2022.

⁹²Umar, Guru Bahasa Inggris di MBS Palopo, *Wawancara*, 04 Desember 2021.

⁹³Umar, Guru Bahasa Inggris di MBS Palopo, *Wawancara*, 04 Desember 2021.

orang tuanya tolong dimotivasi anakta supaya lebih giat lagi belajar karena mungkin kalau orang tua yang motivasi itukan ada pengaruhnya yang lebih besar.”⁹⁴

Hasil wawancara peneliti di lokasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang mendukung dalam program *tahfiz* al-Qur’an yaitu motivasi yang tinggi dari orang tua, hal yang paling penting dari motivasi *ekstrinsik* yaitu dukungan dari orang tua. Hal ini dapat membuat santri lebih semangat lagi jika selalu disemangati oleh orang tuanya langsung, namun tetap tidak memaksa dan berusaha memberikan kepercayaan kepada guru yang menjadi orang tua kedua yang berusaha memberikan bimbingan yang terbaik.

3. Kerjasama Yang Solid Antara Mudir dan Guru

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Amril selaku mudir MBS menyatakan bahwa:

“Kita mengevaluasi program-program yang kita laksanakan, bagaimana bentuk capaiannya, apa kendala-kendalanya bahkan bukan sebenarnya setiap tahun, sekali dalam sebulan kami adakan rapat evaluasi apa yang kurang yang mesti ditambah apalagi kalau misalkan jumlah pembina *tahfiz* yang kurang maka itu mereka akan memberikan saran untuk menambah lagi. Kalau bersifat motivasi itu dipadukan antara motivasi yang diberikan oleh pembina *tahfizul* Qur’an nya dan *musyrif* serta guru-guru komitment untuk saling sama-sama memberikan motivasi. Motivasi dari para pembina hampir setiap saat untuk ikut kepesantrenan terlebih dalam persoalan *tahfizul* Qur’an dan bahasa. Begitupun dengan para gurunya *Alhamdulillah* mereka sudah sepakat bahwa memang yang mau kita unggulkan di MBS adalah kepesantrenan itulah yang menjadi prioritas utama, nda apa-apa kita misalkan kurang dalam persoalan yang satu tapi persoalan keunggulan kita harus betul-betul menonjol di situ.”⁹⁵

⁹⁴Usylifatul Khair, Guru Bahasa Arab di MBS Palopo, *Wawancara*, 4 Desember 2021.

⁹⁵Amril Akmal, Direktur PM MBS Palopo, *Wawancara*, 12 Januari 2022.

Menurut hasil wawancara dengan ustaz Sapri menyatakan bahwa:

“Bukan cuman dari pembina *tahfiz* saja, dari pembina yang lain termasuk mudir MBS sendiri yaitu ustaz Amril bahkan beliau juga paling berperan penting.”⁹⁶

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa banyak yang mendukung pembina *tahfiz* memberikan motivasi kepada santri untuk semangat mengikuti program diantaranya mudir dan para guru terkhusus guru yang menginap di dalam pesantren. Hal ini dianggap efektif, karena dengan adanya kerjasama yang baik membuat santri tetap semangat dan mengikuti program dengan baik.

Selanjutnya ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam program *tahfiz* al-Qur'an diantaranya:

1. Efek Pandemi Covid 19

Peneliti menemukan ada beberapa hal yang menghambat *tahfiz*, ustaz Sapriadi menyatakan bahwa: Penghambatnya karena korona, ada sekitar 8 bulan santri tidak mengaji. Target guru sebenarnya untuk santri yang memiliki kemampuan tinggi sebanyak lima juz per tahun beserta *tasmi*.⁹⁷

Sesuai dengan pernyataan dari Mujahidin terkait santri yang keluar dari Pesantren MBS bahwa: Ada yang keluar karena tidak masuk atau jarang sekali pada masa *new normal*, ada yang sakit dan karena tidakizinkan orang tuanya untuk melakukan tes rapid, ada juga yang keluar karena banyak pelanggaran seperti bolos belajar dan tidak mengaji.⁹⁸

⁹⁶Sapriadi, Guru *Tahfiz* Al-Qur'an di MBS Palopo, *Wawancara*, 8 Desember 2021.

⁹⁷Sapriadi, Koordinator *Tahfiz* di PM MBS Palopo, 8 Desember 2002.

⁹⁸Mujahidin, Santri Pesantren MBS Palopo, *Wawancara*, 2 Februari 2022.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang memiliki hafalan yang belum mencapai target, menyatakan bahwa selama 1 tahun tidak masuk karena covid, terkadang ada keluarganya meninggal jadi pulang kampung, pernah *tasmi* satu juz di kelas VII dan kembali lagi tiga bulan sebelum masuk kelas IX.”⁹⁹

Efek pandemi juga yaitu meningkatnya kejenuhan santri. Hasil wawancara dengan ustaz Amril, menyatakan bahwa: Hal-hal yang menghambat yaitu setelah dievaluasi atau guru mengamati khususnya pada masa pandemi, santri di pondok lebih banyak terhambat dibanding di luar masa pandemi. Dampaknya ialah tingkat kejenuhan santri meningkat karena tidak pernah dipulangkan dan tidak pernah keluar pondok, serta sistem pertemuan tatap muka tidak terlaksana.”¹⁰⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustaz Amril, menyatakan bahwa: Terkait dengan program yang dirancang baik program harian, pekanan, bulanan dan tahunan tentu masih ada program yang belum terlaksana yaitu pengabdian masyarakat yang dilakukan setiap bulan suci ramadan, santri akan ditugaskan ceramah tarwih, salah satu hal yang menyebabkan tidak terlaksana karena pandemi covid 19, otomatis santri lebih fokus berada di pesantren, tidak diterjunkan langsung ke lapangan, selanjutnya yaitu perlombaan setiap tahun dilaksanakan antara pesantren muhammadiyah se-sulawesi, rencananya tahun lalu diadakan di Bantaeng tapi tidak terlaksana karena pandemi, begitu juga program kemah *tahfizul* Qur’an. Pandemi mulai 2019 kegiatan yang direncanakan bulan 12 di tahun pertama dihubungi oleh Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren

⁹⁹Ahmad Rasya, Santri Kelas IX MBS Palopo, *Wawancara*, 18 Maret 2022.

¹⁰⁰Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

Muhammadiyah (LP3M) Provinsi, namun disampaikan belum siap karena saat itu umur Pesantren MBS masih sekitar 3 bulan. Pada tahun ke-2 tepatnya 2020 ternyata pandemi meningkat, kemudian pada tahun 2021 agenda tahunan pesantren Muhammadiyah se-sulawesi selatan karena masih pandemi, MBS Palopo juga tidak ikut mengingat tempat kegiatannya di luar kota MBS hanya sebagai partisipasi.¹⁰¹

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat difahami bahwa faktor penghambat santri mengikuti program *tahfiz* diantaranya karena adanya efek dari pandemi covid 19, kejenuhan santri meningkat, ada yang keluar dari MBS karena tidak mau dirapid sebagai salah satu syarat santri masuk di pesantren pada masa pandemi, bahkan ada yang malas-malasan tidak ngaji. Hal tersebut tentunya dapat menghambat santri dalam proses menghafal ayat suci al-Qur'an.

2. Sebagian Santri memiliki semangat menghafal tidak stabil

Menurut ustaz Sapri, menyatakan bahwa:

“Santri kadang *mood* nya lagi bagus kadang imannya lagi naik kadang imannya turun seperti itu biasa, cuman yach namanya santri karna kami juga pernah alami seperti itu jadi biasanya seperti itu nda lamaji.”¹⁰²

Senada dengan pernyataan ustaz Alfin bahwa:

“Beberapa anak, namanya anak-anak untuk waktu subuh dia mengantuk. Kemampuan anak-anak itukan berbeda-beda ada yang lebih cepat menangkap ada yang tidak, cuman itu bukan masalah besar, orang kalau tidak bisa itu, bisa diajari, bisa dibilang tantanganlah.”

Hasil observasi peneliti pada saat melihat langsung proses pelaksanaan program *tahfiz* pada subuh hari memang ada banyak santri terlihat mengantuk tapi

¹⁰¹Amril Akmal, *Wawancara*, Pesantren MBS Palopo, Pada Tanggal 3 Januari 2022.

¹⁰²Sapriadi, Koordinator *Tahfiz* di Pesantren MBS Palopo, 8 Desember 2002.

tetap berusaha semangat mengulang-ulangi bacaan ataupun hafalannya. Pada sore hari setelah selesai salat ashar santri terlihat semangat mengulang bacaan al-Qur'annya masing-masing.¹⁰³

Hasil observasi peneliti pada tanggal 31 Desember 2021, pada saat melihat langsung proses pelaksanaan program *tahfiz* pada shubuh hari memang ada sebagian besar santri terlihat ngantuk tapi tetap berusaha semangat mengulang-ulangi bacaan ataupun hafalannya. Pada sore hari setelah selesai salat ashar santri terlihat semangat mengulang bacaan al-Qur'an masing-masing.

Hasil wawancara dengan koordinator *tahfiz* dan melihat hasil catatan perkembangan hafalan santri, walaupun banyak hambatan yang dihadapi ternyata santri Pesantren Muhammadiyah *Boarding School*, sekarang sudah memiliki santri kelas IX yang hafalannya sudah ada yang 10 juz, 9 juz, 8 juz, 7 juz, serta 6 juz, ada juga yang hafal 3 juz, 2 juz dan santri yang sangat kurang dari segi kemampuan dan sangat jarang hadir di pesantren, khususnya pada masa pandemi dan new normal tidak pernah hadir di pesantren ternyata tetap memiliki keinginan yang kuat dan berhasil menghafal 1 juz.¹⁰⁴

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa yang mendukung program *tahfiz* al-Qur'an yaitu pengajar seorang *hafiz* al-Qur'an, keinginan santri dan dorongan orang tua, kerjasama yang solid antara mudir dan guru. Sedangkan faktor penghambat guru dalam program *tahfiz* al-Qur'an yaitu adanya efek pandemi covid 19 dan sebagian santri memiliki semangat menghafal tidak stabil.

¹⁰³*Observasi*, di Pesantren MBS Palopo, 31 Desember 2021.

¹⁰⁴Sapri, Koordinator *Tahfiz* di Pesantren MBS Palopo, 8 Desember 2002.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Motivasi Santri dalam Program Kepesantrenan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi santri dalam program kepesantrenan sangat beragam, khusus program *tahfiz* al-Qur'an, ada beberapa yang memotivasi santri dalam belajar yaitu: a) Adanya lingkungan belajar yang kondusif; b) Ulet menghadapi kesulitan; c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan seperti ingin menjadi imam salat, memberikan mahkota kemuliaan kepada orang tuanya, menjadi ustaz dan *hafiz* al-Qur'an, mencapai target dan mendapat beasiswa; d) Adanya penghargaan dalam belajar; e) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; f) Kegiatan yang menarik.

2. Strategi guru memotivasi santri dalam program kepesantrenan sudah berjalan semaksimal mungkin, sebab ada beberapa strategi yang dilakukan yang dianggap mampu membuat santri termotivasi dan tetap bertahan di Pesantren MBS. Adapun strategi yang dilakukan guru *tahfiz* yaitu: 1) Menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur'an; 2) Pemberian tugas *muroja'ah*; 3), Memberikan target hafalan; 4) Memberlakukan hukuman; 5) Pemberian Nilai; 6) Pemberian Hadiah, 7) Pemberian Hukuman, 8) Santri dijadwalkan menjadi imam salat; 9) Menceritakan pengalaman para ustaz; 10) Membuka program khusus *tahfiz* al-Qur'an. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru bahasa arab dan bahasa inggris yaitu; 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran; 2) Membuat program hari bahasa

Arab/Inggris; 3) Mengaktifkan program pidato bahasa Arab/Inggris; 4) Latihan harian menulis dan menghafal kosa kata baru bahasa Arab/Inggris; 5) Memberikan *ice breaking*; 6) Mengaktifkan metode *student centre*; 7) Memberikan *reward and punishment*.

3. Ada beberapa yang mendukung program *tahfiz* al-Qur'an yaitu pengajar seorang *hafiz* al-Qur'an, keinginan santri dan dorongan orang tua, kerjasama yang solid antara mudir dan guru. Sedangkan faktor penghambat guru dalam program *tahfiz* al-Qur'an yaitu adanya efek pandemi covid 19 dan sebagian santri memiliki semangat menghafal tidak stabil. Khusus program *tahfiz* dengan melihat jumlah hafalan semua santri kelas IX ternyata tetap meningkat dan hal ini dianggap berjalan lancar walaupun melewati beberapa tantangan.

B. Saran

Strategi pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang diterapkan oleh guru *tahfiz* al-Qur'an ternyata mampu untuk menjaga motivasi santri untuk tetap mengikuti program kepesantrenan, terlihat saat proses pembelajaran, santri sangat antusias melantunkan ayat suci al-Qur'an, membaca sekaligus menghafalkannya. Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan demi perbaikan kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi direktur Pesantren MBS, hendaknya lebih meningkatkan kualitas dan kegiatan-kegiatan di Pesantren MBS, serta menambah jumlah guru *tahfiz*.

2. Bagi guru, strategi yang diterapkan sudah baik, namun perlu banyak inovasi lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran bahasa dan *tahfiz*. al-Qur'an karena semangat santri terkadang *up and down*. Menumbuhkan

rasa cinta santri terhadap program kepesantrenan, jika sudah ada cinta maka santri tetap semangat dan bertahan di pesantren. Dibutuhkan strategi yang tepat dari guru atau ustaz agar dampak yang terjadi setelah masa covid 19 dan sekarang sudah *new normal* mampu dihadapi sehingga santri tetap semangat, selanjutnya berusaha mempersiapkan santri untuk mengikuti berbagai perlombaan baik lomba *tahfiz* al-Qur'an maupun lomba pidato bahasa Arab dan bahasa Inggris baik secara *online* atau *offline*.

3. Bagi santri, hendaknya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab atau bahasa Inggris, terlebih lagi pada program *tahfiz* al-Qur'an di Pesantren MBS, lebih semangat lagi menambah hafalan al-Qur'an, semangat menuntut ilmu agar kelak menjadi orang yang bertakwa, tidak ada balasan bagi orang yang bertakwa kecuali kebaikan dunia dan akhirat.

4. Bagi masyarakat, hendaknya selalu mendukung dan memberikan masukan bagi pengembangan di Pesantren MBS Palopo sehingga dapat lebih berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Dunia tanpa seorang *al-huffaz* (penghafal) al-Qur'an akan sepi dari suasana al-Qur'an yang semarak, dengan adanya Pesantren Muhammadiyah Boarding School bisa mendidik santri untuk membaca dan menghafal al-Qur'an, serta mahir dalam berbahasa Arab dan bahasa Inggris.

5. Bagi peneliti. Berdasarkan hasil penelitian dalam tesis ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti berharap kepada pembaca diharapkan ada masukan ataupun pembaca yang melanjutkan penelitian ini. Peneliti harap, mampu untuk memberikan *alternative* sebagai suatu

solusi dalam rangka memotivasi santri untuk tetap menjaga semangatnya mengikuti berbagai aktivitas yang ada di Pesantren MBS Palopo, terkhusus dalam mengikuti program *tahfiz* al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Al-Bukhari*, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Abu Daud Sulaiman Ibn Al-Asy'ats Ibn Ishaq Al-Azdi As-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993.
- Abu Maskur, Pembelajaran *Tahfiẓ* Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 02; Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: 2018.
- Abu Syadi, Sayyid Mukhtar. *Adab-Adab Halaqoh Qur'an*, Kartasura: Aqwam, 2016.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Akmaliyah & Ratnasih, Teaching Arabic by Gender Perspective at Pesantren Darunnajah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3; No. 1, 2017.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3; No. 1; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Raudhatul Ulum Sakatiga: 2018.
- Agustina, Meirani. dkk, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Curup, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 14; No. 1; IAIN Curup Bengkulu: 2020.
- Aisyah, Siti. Tipologi Guru dalam Pandangan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1; No. 2; STIT Aqidah Usymuni Sumenep: 2021.
- Alam, Masnur. *Model Pesantren Modern: Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini dan Mendatang*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2011.

- Alhaddad, Muhammad Roihan. Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 3; No. 1; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Raudhatul Ulum Sakatiga: 2018.
- Amru, Ali. Upaya Ustadz Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan, *Tesis*, IAIN Padangsidempuan, 2017.
- An Nawawi, *Adab Penghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Al-Qowam, 2018.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12; No. 2; IAIN Bone, 2018.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Badruzaman, Dudi. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin*, Vol.9; No.2; STAI Al-Fitrah: 2019.
- Bakri, Saikhul. Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Semangat Hafalan Al-Qur'an Santrin di Pesantren Al-Aini Kertosono Nganjuk, *Jurnal Prosiding Nasional*, Vol. 3; IAIN Kediri: 2020.
- Between 2003-2013," *Library Philosophy and Practice* 0, No. 1; (2014).
- Cahyani, Adhetya., dkk, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3; No. 1; UIN sUnan Kalijaga Yogyakarta: 2020.
- Cahyono, Guntur, dkk. Strategi Pembelajaran Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2; No. 2; Universitas Muhammadiyah Luwuk.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dhofier, Zamaksyari, 2011. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mEngenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, Meti. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, *Jurnal Manba'ul 'Ulum*, Vol. 16; No. 2: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Fitrianto, Rizki. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD UMP Purwokerto, *Tesis*, IAIN Purwokerto: 2021.
- Faturrohman, Pupuh., dan AA Suryana, *Guru Profesional*, Cet I; Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Gade, Fitriani. Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Ilmiah Didiktika*, Vol.14; No. 2; 2004.
- Haderani, Pesantren, Madrasah dan Sekolah Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, Vol. 6; No. 1; UIN Antasari Banjarmasin: 2020.
- Hamzah, Amir. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Jakarta: Mulia Ofset, 1989.
- Haq, Azhar. Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi, *Jurnal Vicratina*, Vol. 3; No. 01; Universitas Islam Malang, 2018.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pro You, 2012.
- Hidayat, Adi. *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur'an Metode At-Taisir*, Bekasi Selatan: Institut Quantum Akhyar, 2018.
- Hidayati, Syarif. dkk. Implementasi Metode At-Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hunafa Anak Shaleh dan Shalehah Kecamatan Jagakarsa Kota Jakarta Selatan, *Prosa PAI, Prosiding Al-Hidayah: Pendidikan Agama Islam*.
- Hidayah, Nurul. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4; No. 1; IAIN Tulung Agung, 2016.
- Hidayati, Rahmah. dkk, Karakter Education and the Rise of Mental Health in Muhammadiyah Boarding School, *International Journal of Public Health Science*, Vol. 11; No. 1; Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: 2022.

<http://www.bersamaislam.com/2016/04/lima-bersaudara-ini-hafal-quran-dengan.html>, diakses pada 6 Agustus 2021.

Husna, Ema Umiatul dkk, melakukan penelitian yang berjudul, “Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni di Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Mamba’us Sholihin Suci Manyar Gresik, *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 04; No.1; Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah, 2021.

Jaaze, Ahmad. *Ide-Ide Inovatif dalam Menghafal Al-Qur’an: Metode Menghafal Sepuluh Menit Perhalaman*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2017.

Johari, Fuadah. Muhammad Ridhwan Ab Aziz, & Ahmad Fahme Mohd Ali “A Review On Literatures Of Zakat.

Karwono & Achmad Irfan Muzni. *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, Depok: Rajawali Pers, 2020.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba, 2019.

Kristanto, Rudi. Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2; No. 2; (Institut Ilmu Sosial dan Manajemen Jakarta, 2020.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Makhyaruddin, Dedem. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Mizan Publika, 2015.

Malik, Rif’atul Khoiriah. Pesantren Modern dan Tradisional Cermin Komunikasi Pembangunan, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*, Vol. 14; No. 2; UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021.

Maisah, Siti. Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8; No.1; Islamic University of Sunan Kalijaga, 2019.

Maskur, Abu Maskur. Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur’an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 02; Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: 2018.

Masruroh, Lilik. Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi’in Blawi Masangan Bangil, *Journal of Islamic Education*, Vol. 5; No. 1; STIT Muhammadiyah Bangil, 2020.

- Muhaemin, Sulton dkk, Strategi Mudarris Tahfiz dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pesantren Modern Muara Istiqomah Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, *Prosiding Alhidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 01; No. 1; STAI Al-Hidayah Bogor, 2018.
- Muhtarom, Ali & Wiwin Qomariyah, "Implementasi Metode Apel Dalam Menghafal Juz 'Amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Children", *Jurnal Al-Murobbi*, Vol. 1; No. 1; Pasuruan, Universitas Yudharta, 2016.
- Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Muthohar, AR, Ahmad. *Ideologi Pendidikan Pesantren: Pesantren di Tengah-Tengah Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2007.
- Narbuko, Cholid, & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nasar, *Peranan Mptivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004.
- Nasir, Ihsan Muhammad. dkk, Strategi Kiyai dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok pesantrenTahfidzulQur'an Manba'ul Furqon Karehkel Kecamatan Leuwiliang Bogor, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1; No. 1; Bogor: STAI Al-Hidayah, 2020.
- Nasution, Nindi Aliska. Lembaga Pendidikan Islam Pesantren, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 5; No. 1; UIN Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Nugraheni, Yumidiana Tya & Agus Firmansyah. Model Pengembangan Pendidikan Karakter di Pesantren Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta), *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9; No. 1; (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Oktapiani, Marliza. Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3; No. 1; Jakarta, Universitas Islam As-Syafi'iyah: 2020.
- Palittin, Ivilentine Datu., dkk, Hubungan Motivasi Belajar dengan hasil Belajar Siswa, *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 6; No. 2; Universitas Musamus: 2019.

- Prasandi, Rendi Nugraha & Siti faizatun Ni'mah. Kebijakan dan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Negeri 11 Kota Padang, *Jurnal Pendidikan Islam*; vol. 2; No. 2. UIN Padang, september 2019.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ramyulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rejono, Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur (Studi Kasus di Pondonk Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan Jawa Timur), *Jurnal Psikologi Pendsidikan Islam*, Vol. 4; No. 1; Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2016.
- Ridho, Muhammad. Teori Motivasi Mc Celland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8; No. 1; UIN Sunan Kalijaga Ypgyakarta: 2020.
- Romlah, *Psikologi pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Rohmawati, Umami & Ashif Az Zafi, Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4; No. 01; IAIN Kudus: 2021.
- Rosidi, Ahmad. Strategi PondokTahfidz Al-Qur'an dalam MeningkatkanMotivasi MenghafalAl-Qur'an: Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ), PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudahtussalihin Wetan Pasar Besar Malang", *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014.
- Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Kajian Kosa Kata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Salim, Peter & Yenni Salim. 1991. *kamus Besar Baha Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2018.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Susianti, Cucu. Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi*, Vol. 2; No. 1; 2016, 9.
- Sumpena, Mochamad. dkk, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Pegawai, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14; No. 1; STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta: 2021.
- Suparman, Heru. Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1; No. 1; Universitas Indraprasta PGRI Jakarta: 2018.
- Sutikno, Sobri. *Strategi Pembelajaran*, Indramayu: Adanu Abimata, 2021.
- Abu Syadi, Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Qur'an*, Kartasura: Aqwam, 2016.
- Syahril, Motivasi Belajar Perspektif Hadits, *Jurnal Al-Taujih*, Vol. 3; No. 2; Padang: UIN Imam Bonjol, 2017.
- Syaifuddin, Sabda. *Model Kurikulum Iptek dan Imtaq*, Ciputat: Ciputat Press Group, 2007.
- “Teacher”, OxfordLearner’sDictionaries, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/Teacher>, diakses pada tanggal 7 September 2021.
- Uno, Hamzah. B. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Utama, Putra Aditian. “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2019/2020”, *Jurnal Prosa PAI*, Vol. 2; No. 2; Bogor: STAI Al-Hidayah, 2020.
- Prawindar Wulan, Devy Ayu. Ismanto, Pembelajaran Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Di madrasah Aliyah, *Jurnal Unissula*, Vol. 1; No. 1; STAIN Kudus, 2017.
- Qawi, Abdul. Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16; No. 2; 2017.

Wahid, Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2014.

Wardani, Ariska Kusuma & Danial Hilmi, Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern, *Journal Of Educational and Language Research*, Vol. 1; No. 5; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Widiastuti, Dara dkk, Implementasi Metode My Q-Map dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an :Studi di Pondok Tahfidz Bintang Quran Cirebon, *Journal of Islamic Education*, Vol. 6; No. 1; Universitas Pendidikan Indonesia: 2019.

Wijaya, Tias Hardi. dkk, Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor tahun Ajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Zainudi, Hendra. dkk, *Auflakarung Manajemen dan Kurikulum Pondok Pesantren*, Palembang: Porpress, 2013.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914

Email: pascasarjana@iainpalopo.ac.id Web: pascasarjana.iainpalopo.ac.id

Nomor : B-544/In.19/DP/PP.00.9/12/2021 Palopo, 01 Desember 2021
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : *Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada:

Yth. : Kepala Muhammadiyah Boarding School (MBS)

Di : Kota Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Ika Pratiwi Addas
Tempat/Tanggal Lahir : Sampano, 3 Mei 1990
NIM : 1905010001
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Strategi Guru dalam Menjaga Motivasi Santri untuk Mengikuti Program Kepesantrenan di Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.

NIP 19710927 200312 1 002



معهد محمدية الاستاذي

MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PALOPO
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO

Kantor: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Wara, Kota Palopo Telp. 085235418919 Email : mbspalopo@gmail.com

Nomor : 08/I.1/SEK/PPM-MBS/C/2022
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Melaksanakan Penelitian**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertabda tangan dibawah ini :

Nama : KM. Amril Akmal, S.Pd.I., M.H.
Jabatan : Direktur Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo

Menyatakan bahwa :

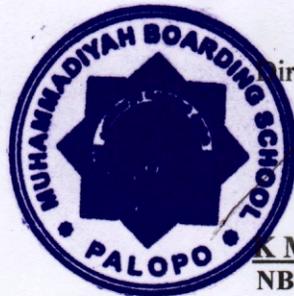
Nama : Ika Pratiwi Addas
Tempat/Tanggal Lahir : Sampano, 03 Mei 1990
NIM : 1905010001
Semester : VI (Enam)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Kota Palopo

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo dengan judul "**Strategi Guru Dalam Menjaga Motivasi Santri Untuk Mengikuti Program Kepesantrenan Di Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo**", pada tanggal 05 Desember 2021 sampai 08 Februari 2022.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palopo, 07 Rajab 1443 H
08 Februari 2022 M



Direktur MBS Palopo

K M. Amril Akmal, S.Pd.I., M.H.
NBM: 1243560



مَعْرِفَةُ مُحَمَّدٍ سَلَامِي

MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS) PALOPO
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO

Kantor: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Wara, Kota Palopo Telp. 085235418919 Email : mbspalopo@gmail.com

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K.M. Amril Akmal, S.Pd.I.,M.H

Jabatan : Direktur Pesantren Modern MBS Palopo

Menerangkan dibawah ini bahwa Saudari :

Nama : Ika Pratiwi Addas

Status : Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan wawancara pada pondok pesantren MBS Palopo dalam rangka penyelesaian studi strata-2 di Pascasarjana IAIN Palopo.

Demikian surat ini kami buat atas segala perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palopo, 14 Februari 2022 M

13 Rajab 1443 H

Mengetahui,

Direktur Pesantren MBS Palopo



K.M. Amril Akmal, S.Pd.I., M.H

NIMB. 1234560

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapriadi Syaripuddin
Jabatan : Pembina Tahfidz
Alamat : Jenuud

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 7 JANUARI 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 JANUARI... 2022

Yang bertandatangan.



Sapriadi Syaripuddin
Sapriadi Syaripuddin

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvin Ridho
Jabatan : Pembina Tahfidh
Alamat : Jambi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 14 DESEMBER 2021... guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 DESEMBER 2021

Yang bertandatangan.



Alvin Ridho

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIF APRIADI
Jabatan : Pengajar tahfidz
Alamat : Dln wei cudai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 16 DESEMBER 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 DESEMBER 2021

Yang bertandatangan.



SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ismail
Jabatan : Pembina Tahfiz
Alamat : Pangkep

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 16 DESEMBER 2021 guna menggalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Des..... 2021

Yang bertandatangan.




Muhammad Ismail

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ushy Fabul Khamr, S.H.
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Alamat : Bug

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 4 DESEMBER 2021 guna menggalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 DESEMBER 2021

Yang bertandatangan.



Ushy Fabul Khamr, S.H.
Ushy Fabul Khamr, S.H.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Romianto Ishak, S.H.
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ... 26 JANUARI 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 JANUARI 2022

Yang bertandatangan.



Romianto Ishak, S.H.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umar Hidayat, S.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Inggris
Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 4 DESEMBER 2021 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 DESEMBER 2021

Yang bertandatangan.



[Handwritten Signature]
Umar Hidayat, S.Pd.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Lutfi, S.Pd
Jabatan : Sekretaris
Alamat : Jl. Ahmad Dahlan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2022

Yang bertandatangan.




M. Lutfi, S.Pd

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURWATI, S.Pd.I. M.Pd.
Jabatan : WAKIL KEPALA SEKOLAH
Alamat : Jl. MERDEKA TIMUR

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 30 MARET 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 MARET 2022

Yang bertandatangan.



NURWATI, S.Pd.I. M.Pd.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Dalfanzya

Jabatan : Santri

Alamat : Wotu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas

NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ...**12 JANUARI**..... guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ...**12 JANUARI** 2022

Yang bertandatangan.



Muh. Dalfanzya

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Athillah
Jabatan : Santri
Alamat : Jl. TO'CIUNG PERUM. Bumi Passiring

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal21 MEI..... guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ..21 MEI..... 2022

Yang bertandatangan.



Faiq
Faiq athillah

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *MUJAHIDIN. SM*
Jabatan : *Santri*
Alamat : *JL. BTM Nyiur Permai Lsg. Libukang*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Ika Pratiwi Addas*
NIM : *1905010001*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Tesis : *“Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”*.

Alamat : *Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.*

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal **1 JANUARI 2022** guna menggalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, **1 JANUARI** 2022

Yang bertandatangan.



MUJAHIDIN SM
MUJAHIDIN S.M

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faiz
Jabatan : Santri
Alamat : Jl. H. Andi Kasim

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 21 MEI 2022 guna menggalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 MEI 2022

Yang bertandatangan.



Ahmad Faiz

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Haikal*
Jabatan : *Santri*
Alamat : *Jl. Andi Mappanyoupa*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal*2 FEBRUARI 2022* guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, *2 FEBRUARI* 2022

Yang bertandatangan.



Haikal
Haikal

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ahmed*
Jabatan : *Santri*
Alamat : *Jl. K. H. Razak*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 2 FEB 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 FEB..... 2022

Yang bertandatangan.


Ahmed
Ahmed

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Habib Naufal*
Jabatan : *Santri*
Alamat : *Jl. Andi Djemma*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 18 MARET 2022... guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 MARET 2022

Yang bertandatangan.

Habib Naufal

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rasya
Jabatan : Santri
Alamat : Perum Srande Prima Blangai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ...18 MARET 2022... guna menggalih lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 MARET 2022

Yang bertandatangan.




Ahmad Rasya.

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin
Jabatan : Santri
Alamat : Jl. Tupai Balandai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 18 MARET 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 MARET 2022

Yang bertandatangan.



Alfin
Alfin

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alimul
Jabatan : Santri
Alamat : Jl. poros palopo makassar. kel. cillang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec. Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 18 MARET 2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 MARET 2022

Yang bertandatangan.


Alimul

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu khaldun

Jabatan : Santri

Alamat :

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ika Pratiwi Addas

NIM : 1905010001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : "Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo".

Alamat : Jl. K.H.Ahmad Dahlan No.60 Kec.Wara Kota Palopo.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal ...19 MARET 2022.... guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam Menyusun tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 MARET... 2022

Yang bertandatangan.



Ibnu khaldun

Jumlah Hafalan Al-Qur'an Santri Kelas IX

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan
1.	Ahmad Rasya	1 juz
2.	Afif Naufal	4 juz 1/2
3.	Ahmad faiz	6 juz
4.	Ahmed Abdillah	2 juz
5.	Alimul	5 juz
6.	Calvin	5 juz
7.	Faiq	5 juz 8 lbr
8.	Al-ghiffari	4 1/2 juz
9.	Miftahudin	9 juz
10.	Muh abdi	5 1/2 juz
11.	Muh Adam Rusti	3 juz
12.	Muh addin	2 juz 8 lbr
13.	Muh dzaki	5 juz 1 hlmn
14.	Dalfa	12 juz
15.	Muh Farid Hasbi	1 juz 9 lbr
16.	Muh Ibnu Khaldun	2 juz
17.	Muh Nasrullah	8 juz
18.	Muh putra	5 juz
19.	Muh syafaat	3 juz
20.	Muh yasin	5 juz
21.	Muh afif dzakir	3 juz 1 lbr
22.	Muh Fahri	4 juz
23.	Muh Fathin	4 1/2 juz
24.	Haikal	4 juz 3 lbr
25.	Rifqy Romli	2 juz 9 lbr
26.	Mujahidin	8 juz
27.	Roghib	6 juz
28.	Rasyah	1 juz
29.	Rifqi anugrah	3 juz
30.	Wahyu	2 juz

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Ika Pratiwi Addas

NIM : 1905010001

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : “Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

1. Mengamati keadaan lingkungan MBS Palopo.
2. Mengamati fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana.
3. Mengamati proses implementasi dari strategi guru dalam menjaga motivasi santri untuk mengikuti program kepesantrenan.
4. Mengamati perilaku peserta didik di dalam kelas/masjid pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. Mengamati bentuk strategi yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Mengamati perilaku peserta didik ketika berada di luar kelas /masjid.
7. Mengamati strategi pemotivasian yang dilakukan oleh guru pada saat di luar kelas.
8. Mengamati program berupa kegiatan-kegiatan keagamaan/ pembiasaan sebagai upaya memotivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur’an pada MBS Palopo.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Ika Pratiwi Addas
NIM : 1905010001
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : “Analisis Deskripsif Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Santri Pada Program *Tahfiz* Al-Qur’an di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo”.

A. Petunjuk Wawancara

1. Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai.
2. Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan.
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara.
4. Catat seluruh pembicaraan.
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

B. Data Umum

1. Nama Informan :
2. Jabatan :
3. Tanggal wawancara :

C. Pertanyaan Wawancara

A. KEPALA SEKOLAH

1. Apakah Pesantren MBS memiliki kriteria tersendiri dalam memilih guru *tahfiz* al-Qur’an?
2. Bagaimana peran kepala sekolah memotivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur’an?
3. Bisa digambarkan motivasi santri dalam program *tahfiz* al-Qur’an? Bagaimana jumlah hafalan yang sudah berhasil diperoleh oleh santri?
4. Bagaimana strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur’an?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi santri mengikuti program kepesantrenan atau pembelajaran *tahfiz* al-Qur’an?

6. Apa harapan dari pengelola di Pesantren MBS agar lembaga pendidikan Islam ini dapat terus eksis di tengah-tengah masyarakat?
7. Pesantren MBS kurikulumnya terpadu. Terpadu itu artinya terintegrasi/atau terjadi penyatuan antara pendidikan umum dan pendidikan agama.
Bisa digambarkan ustaz, penerapan dari sistem /pola terpadunya di Pesantren MBS itu seperti apa?
8. Apa saja keunggulan dari pendidikan Islam terpadu di Pesantren MBS Palopo?
9. *Output* seperti apa yang diharapkan/dihasilkan dari adanya *tahfiz* al-Qur'an?
10. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan peran orang tua untuk mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan di Pesantren MBS Palopo?

B. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palopo

1. Bagaimanakah sejarah penamaan Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo?
2. Kurikulum apakah yang digunakan oleh Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Kota Palopo?
3. *Output* seperti apa yang diharapkan/dihasilkan dari adanya *tahfiz* al-Qur'an?

C. Guru Mata Pelajaran

Bapak mengampu mata pelajaran apa saja?

1. Bisa digambarkan Bagaimana motivasi santri dalam program atau pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an/Bahasa Arab/Bahasa Inggris?
2. Pendekatan apa yang ustaz lakukan dalam memotivasi santri pada program atau pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an?
3. Program apa saja yang mendukung program *tahfiz* al-Qur'an? *Output* seperti apa yang diharapkan dari adanya program tersebut?
4. Bagaimana pendapat bapak, terkait dengan usaha para guru di Pesantren MBS dalam memotivasi santri pada program atau pembelajaran *tahfiz* al-Qur'an?
5. Apa saja bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melibatkan peran orang tua untuk mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan di pesantren MBS Palopo?
6. Bagaimanakah strategi ustaz dalam pembelajaran *tahfiz* al-Quran/Bahasa Arab/Bahasa Inggris?
 - a) Apa sajakah yang ustaz sampaikan?

- b) Siapa saja yang menyampaikan?
 - c) Mengapa hal tersebut penting untuk disampaikan?
 - d) Kapan Ustadz menyampaikan hal tersebut?
 - e) Di mana ustadz menyampaikan?
 - f) Bagaimana cara ustadz menyampaikan hal tersebut?
7. Apakah Pesantren MBS akan membuka program khusus *tahfiz* al-Qur'an?
 8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam memotivasi santri pada program *tahfiz* al-Qur'an/Bahasa Arab/Bahasa Inggris?
 9. *Output* seperti apa yang diharapkan/dihasilkan dari adanya *tahfiz* al-Qur'an/Bahasa Arab/Bahasa Inggris?

D. Santri

1. Perubahan apa yang dirasakan ananda selama bersekolah di Pesantren MBS?
2. Bagaimana pendapat ananda mengenai masjid sebagai tempat Ananda menghafal ayat suci al-Qur'an?
3. Apakah Ananda rajin mengerjakan tugas seperti tugas hafalan al-Qur'an? Berapa target hafalan yang diberikan oleh ustadz?
4. Apakah cita-cita Ananda dan hal-hal apa saja yang Ananda senangi di pesantren MBS?
5. Apakah Ananda pernah mengikuti lomba-lomba? Apakah pernah memperoleh penghargaan dalam belajar atau hadiah pada saat kegiatan porseni?
6. Apakah Ananda pernah memperoleh hukuman dalam belajar tahfiz al-Qur'an?
7. Apakah semua kegiatan atau program eskul di MBS menarik atau menyenangkan?
8. Apakah Ananda pernah mendengar ustadz menjelaskan keutamaan menghafal al-Qur'an, apa saja yang dijelaskan oleh Ustadz? Ustadz siapa saja yang pernah menjelaskan? Kapan saja, di mana dan pada saat maghrib shubuh atau ashar? Bagaimana cara ustadz menjelaskan?
9. Apakah ada tugas *muroja'ah* dari ustadz? kapan jadwal *muroja'ah*nya? Di mana? Dan bagaimana cara Ananda *muroja'ah* hafalan?
10. Apakah ustadz memberikan target hafalan? Berapa targetnya?
11. Apakah ustadz memberikan nilai? Kapan diberikan nilai? Biasanya Ananda mendapat nilai berapa?
12. Apakah Ananda pernah mendengar ustadz menceritakan pengalamannya dalam menghafal al-Qur'an atau bersekolah di pesantren?

13. Apakah dengan dibukanya program khusus *tahfiz* al-Qur'an membuat Ananda lebih termotivasi dalam menghafal al-Qur'an? Apakah Ananda masuk pada program khusus tersebut? Apakah hal itu keinginan Ananda sendiri atau disuruh ibu/ayah?
14. Bagaimana kegiatan ananda selama di rumah, apakah Ananda tetap memuroja'ah hafalan al-Qur'an?
15. Apakah bunda dan ayah Ananda di rumah sangat mendukung program yang ada di pesantren MBS?



DOKUMENTASI



Gambar 1

Lokasi Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo



Gambar 2

Keadaan Santri Pada Saat Salat Lail



Gambar 3
Kegiatan Santri *Tahfidz* Al-Qur'an



Gambar 4
Kegiatan Santri Tahfidz Persiapan Hafalan Baru Setiap Ba'da Maghrib
(Kecuali Malam Ahad)



Gambar 5
Kegiatan Tasmi' Al-Qur'an, Program Bahasa Arab dan Inggris



Gambar 6
Wawancara dengan Ustadz Amril (Direktur MBS), Ustadz Umar (Guru Bahasa Inggris), dan Ustadz Usylyfatul Khair (Guru Bahasa Arab)



Gambar 7
**Wawancara dengan Ustadz Sapriadi (Koordinator Tahfidz Al-Qur'an),
Ustadz Alfin Ridho, Ustadz Arif, dan Ustadz Ismail.**



Gambar 8
Kedaaan Santri MBS Bermain Futsal Saat Setelah Mengaji di Sore Hari



Gambar 8
Dauraoh Hafalan Hadits Arba'in



Gambar 9
Kegiatan Santri Tasmi' Al-Qur'an dengan Satu Kali Duduk



Gambar 10
Kegiatan Dauroh Al-Qur'an Ramadhan MBS Palopo Selama 20 Hari.



Gambar 11
Kegiatan Kepesantrenan Bahasa Inggris

RIWAYAT HIDUP



Ika Pratiwi Addas, lahir di Sampano pada tanggal 03 Mei 1990. Peneliti merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muhammad Addas dan Rismawati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Komp. Perumahan Atmedika, Kel. Songka Kec. Wara Selatan Kota Palopo. Pendidikan Taman Kanak-Kanak peneliti diselesaikan pada tahun

1997 di TK. Raodatul Athfal, pendidikan dasar peneliti di MIN 02 Sampano diselesaikan pada tahun 2003, kemudian di MTs. 135 Sampano diselesaikan pada tahun 2006, di SMA 01 Larompong diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Selama kuliah *Alhamdulillah* selalu mendapat beasiswa. Pernah aktif di organisasi ekstra kampus yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan sekarang aktif di Nasyiatul 'Aisyiyah. Di tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikan pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo dengan memilih program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

“Ilmu yang Amaliah, Amal yang Ilmiah”